Machine Translated by Google

恋する寄生虫

三秋縋

メディアワークス文庫

Machine Translated by Google

Parasit dalam Cinta

oleh Sugaru Miaki

Terjemahan oleh vgperson

Machine Translated by Google

Daftar isi

Bab 1: Poisolasi 8

Bab 2: Cacing Komputer 17

Bab 3: Wanita Yang Mencintai Serangga 36

Bab 4: Dunia Cacing Ini 65

Bab 5: Negeri Dunia Musim Dingin 93

Bab 6: Sangat Bagus Itu Mengganggu 113

Bab 7: Gigitan Kutu Busuk 151

Bab 8: Epidemi Ketidakhadiran 170

Bab 9: Parasit dalam Cinta 188

Machine Translated by Google

Kemewahan warna-warni pada beberapa
burung, tanduk, surai, dan gading yang sengaja dibuat berlebihan pada beberapa
mamalia, perilaku pacaran yang kompleks pada banyak
hewan, keberadaan seks itu sendiri - dan juga lagu-lagu cinta di radio, dan
semua cinta- puisi-puisi membingungkan yang pernah ditulis -
semua kemungkinan besar berevolusi
karena parasit, karena semua organisme harus berlari
secepat mungkin agar tetap di tempatnya.

-Moises Velasquez-Manoff
“Epidemi Ketidakhadiran”

Machine Translated by Google

Kengo Kousaka, yang bergabung dengan perusahaan pengembangan sistem lokal kecil setelah lulus kuliah, memutuskan untuk berhenti setahun setelah bergabung dengan alasan yang akan membuat siapa pun mengangkat alis.

Sejak saat itu, hal serupa terulang hampir setiap tahun, dan saat berpindah-pindah pekerjaan, dia tiba-tiba jatuh ke dalam depresi.

Namun dia tidak menyadari penyakitnya; bahkan di saat-saat terburuk, ketika dia begitu depresi hingga merasa kesulitan bernapas, bahkan ketika dia tiba-tiba menemukan godaan kematian melintas di benaknya, bahkan ketika dia mulai menangis di malam hari tanpa alasan yang jelas, dia berpikir itu semua adalah kesalahannya. dari dinginnya musim dingin.

Itu terjadi di musim dingin ketika dia berusia 27 tahun. Itu adalah musim dingin yang aneh, kalau dipikir-pikir. Ada sejumlah pertemuan, dan sejumlah perpisahan. Ada kebetulan yang membahagiakan dan ada kecelakaan yang tidak menyenangkan. Ada hal-hal yang banyak berubah, dan ada pula yang tidak berubah sama sekali.

Musim dingin itu, dia mengalami cinta pertama yang agak terlambat. Itu adalah seorang gadis sepuluh tahun lebih muda darinya. Seorang pemuda pengangguran, depresi, dan seorang gadis yang suka bolos sekolah. Itu tidak pantas dalam arti apa pun, tapi tidak dapat disangkal bahwa itu adalah cinta.

*

“Sanggama seumur hidup?”, ulang Kousaka.

“Ya, seumur hidup,” gadis itu mengangguk. “Diplozoon nipponicum menghabiskan separuh hidupnya menyatu dengan pasangannya.”

Gadis itu mengeluarkan gantungan kunci dan memegangnya di depan Kousaka.

“Ini D.nipponicum.”

Kousaka mendekatkan wajahnya dan melihatnya. Desainnya disederhanakan, tetapi tampak seperti meniru makhluk

Machine Translated by Google

dengan dua pasang sayap. Sayap depan dan belakang berbeda, pasangan depan berukuran sekitar tiga kali lebih besar dari pasangan belakang. Sekilas terlihat seperti kupu-kupu.

“Dan meskipun kelihatannya indah, ia adalah parasit yang bonafide, milik Platyhelminthes Monogenea.”

“Sepertinya kupu-kupu tua yang polos.”

"Lihat lebih dekat. Tidak ada antena, kan?”

Seperti yang dikatakan gadis itu, makhluk itu tidak memiliki antena. Orang bisa berasumsi bahwa mereka dihilangkan begitu saja demi kenyamanan desain, tapi gadis itu menganggapnya sebagai perbedaan yang penting.

“Ini sebenarnya menggambarkan dua D. nipponicum yang digabungkan dalam huruf X membentuk." Gadis itu membentuk tanda X dengan jarinya.

“Jadi karena kamu bilang mereka melakukan persetubuhan seumur hidup,” kata Kousaka, mencoba menemukan ungkapan yang tepat, “setelah mereka bersatu, mereka terus-menerus berhubungan seks?”

“Dalam arti tertentu, ya. Bagian seksual laki-laki masing-masing terhubung dengan bagian seksual perempuan yang lain.”

“Masing-masing…?”

"Ya. D. nipponicum memiliki organ seksual jantan dan betina. Yang mereka sebut hermafroditisme. Jadi Anda mungkin berpikir mereka bisa melakukan pembuahan sendiri tanpa pasangan, tapi karena alasan tertentu, mereka tidak melakukan itu. Mereka berusaha mencari pasangan, lalu bertukar sperma.”

Kousaka menyeringai pahit. “Bicara tentang kemewahan.”

“Fakta bahwa mereka berani melakukan hal yang bisa mereka lakukan sendirian dengan orang lain itu agak menjijikkan, ya?”, gadis itu setuju. “Tetapi ada beberapa hal yang dapat dipelajari dari hal itu. Misalnya, D. nipponicum tidak rewel soal pasangan. Seolah memperlakukan cinta pada pandangan pertama sebagai takdir, mereka akan berpadu dengan cinta pertama yang pernah mereka temui

Machine Translated by Google

keraguan apa pun. Selain itu, D. nipponicum tidak meninggalkan pasangannya sampai akhir. Sekali D. nipponicum bergabung, mereka tidak pernah melepaskan satu sama lain. Jika Anda mencoba mencabik-cabiknya, mereka akan mati."

"Itulah mengapa ini merupakan persetubuhan seumur hidup," kata Kousaka terkesan. "Luar biasa. Seperti pasangan yang menikah dengan bahagia."

"Ya. Seperti burung berbulu, seperti akar yang terjalin," kata gadis itu dengan bangga, seolah-olah salah satu kerabatnya sedang dipuji. "Sebagai bonus, parasit ini menghuni *koi."*

"Diperlukan?"

"Ya - jadi mereka adalah parasit dari "cinta." Bukankah itu suatu kebetulan yang sempurna? Lebih jauh lagi, D. nipponicum yang berhasil menghuni seekor koi membuang bola matanya dalam waktu 24 jam. Jadi koi, seperti cinta, itu buta."

"Cinta itu buta," ulangnya dengan suara keras. "Aku tidak pernah menyangka akan mendengar hal romantis seperti itu keluar dari mulutmu."

Mendengar ini, mata gadis itu melebar seolah dia sadar, dan setelah jeda, dia menutupi wajahnya.

"Ada apa?"

"...Kalau dipikir-pikir lagi, mungkin organ seksual, persetubuhan, dan sebagainya bukanlah hal yang harus sering kubicarakan di depan umum." Pipi gadis itu agak memerah. "Saya merasa bodoh sekarang."

"Tidak, itu menarik." Kousaka mendengus, menganggap gadis itu lucu. "Terus berbicara. Tentang parasit."

Gadis itu terdiam beberapa saat, tapi perlahan mulai berkata lebih banyak. Kousaka meminjamkan telinganya.

Machine Translated by Google

Bab 1: Poisolasi

Air dari keran sangat dingin. Tapi tidak ada waktu untuk menunggu sampai hangat. Kousaka mulai mencuci tangannya. Segera, air yang mengalir menghilangkan semua panas di tangannya, dan tangannya menjadi mati rasa. Dia mematikan keran, menyabuni tangannya dan mencuci hingga bersih, lalu mengalirkan air lagi. Bahkan setelah gelembungnya habis, dia tetap memasukkan tangannya ke dalam air yang mengalir. Setelah sekitar dua menit, pemanas air akhirnya ingat tugasnya, dan air keran mulai menghangat. Tangannya yang beku terasa mati rasa, dan tidak bisa membedakan panas dan dingin.

Dia mematikan keran dan dengan hati-hati menyeka air dengan tisu. Membawa tangannya yang mati rasa ke wajahnya, dia memejamkan mata dan mengendus. Setelah yakin tidak berbau, dia mengoleskan alkohol dari meja ke seluruh tangannya. Lambat laun, dia mulai tenang.

Kembali ke ruang tamu, dia menjatuhkan dirinya ke tempat tidur.
Cahaya lemah menyinari celah tirai putih; bisa saja dini hari, atau bisa juga sore hari. Tapi bagaimanapun juga, waktu saat ini tidak terlalu penting dalam kehidupan pria ini.

Dia terus-menerus mendengar suara anak-anak di luar. Itu adalah sekolah dasar di dekatnya. Mendengar anak-anak bermain dan bersenang-senang terkadang membuat dirinya sedih.
Kousaka menyalakan radio di samping tempat tidurnya, menyetelnya ke frekuensi acak, dan membiarkan musik diputar. Sebuah lagu statis kuno menutupi teriakan anak-anak.

Setelah berhenti dari pekerjaan terakhirnya, Kousaka tidak berusaha mencari a

Machine Translated by Google

tempat kerja baru, terus-menerus menghabiskan tabungannya, dan menghabiskan hari-harinya berbaring di tempat tidur, berpura-pura memikirkan sesuatu. Tentu saja, dia sebenarnya tidak memikirkan apa pun. Dia hanya berusaha menjaga penampilan. Aku sedang menyimpan vitalitas saat aku membutuhkannya, katanya pada diri sendiri. Dia sendiri tidak tahu bagaimana memberi “kapan” pada “saat aku membutuhkannya.”

Seminggu sekali, dia dengan enggan harus pergi berbelanja, tetapi sisa waktunya dihabiskan di kamarnya. Alasannya sederhana: dia mengidap penyakit germafobia yang serius.

Dia tinggal di sebuah apartemen sewaan ruang makan-plus-dapur yang kecil dan rapi dalam jarak dua puluh menit dari stasiun kereta terdekat. Itu adalah satu-satunya ruang suci miliknya. Di sana, dia selalu menyalakan dua alat pembersih udara, dan tercium sedikit bau antiseptik. Lantainya dipoles sedemikian rupa sehingga tampak baru, dan rak-raknya dipenuhi sarung tangan lateks sekali pakai, masker bedah, semprotan bakteri, tisu basah, dan sebagainya. Sebagian besar pakaian dan perabotannya berwarna putih atau hampir sama, dan lemarinya penuh dengan baju-baju baru yang masih ada di dalam tas.

Kousaka mencuci tangannya lebih dari seratus kali sehari, jadi tangannya sangat kasar. Kukunya terpotong rapi, kecuali kuku panjang di jari telunjuk tangan dominannya. Ini adalah tindakan cadangannya ketika dia dihadapkan pada situasi yang mengharuskan dia menyentuh tombol lift atau ATM dengan tangan kosong.

Bagian lain dari tubuh Kousaka yang diragukan “bersih” adalah rambutnya. Dia akan membiarkannya tumbuh agak lama. Dia menyadari bahwa lebih baik memiliki rambut pendek untuk menjaga kebersihan kamarnya, tapi dia benar-benar tidak bisa menangani salon dan tempat pangkas rambut, jadi dia punya kebiasaan menunda potong rambut sebisa mungkin.

Meskipun paling mudah untuk memanggilnya orang yang bersih-bersih, sebenarnya dia

Machine Translated by Google

memiliki berbagai kondisi. Jika Anda menggali persepsi orang-orang tersebut tentang "kenajisan", Anda akan menemukan sejumlah keyakinan yang tidak rasional.
Orang-orang yang menyebut diri mereka orang yang suka bersih-bersih meskipun kamarnya berantakan adalah contoh yang bagus.

Gambaran Kousaka tentang kenajisan adalah "orang lain". Lebih dari sekedar kekotoran yang sebenarnya, masalah utamanya terletak pada apakah ada orang lain yang terlibat atau tidak. Jika harus makan makanan yang pernah disentuh tangan orang lain, dia lebih suka makan sesuatu yang sudah kadaluarsa selama seminggu.

Dia melihat orang lain selain dirinya menyukai cawan petri yang menghasilkan bakteri. Ia merasa sentuhan ujung jari saja akan membuat mikroorganisme menyebar dan mencemari tubuhnya. Kousaka tidak bisa berpegangan tangan bahkan dengan seseorang yang dekat dengannya – tentu saja, baik atau buruk, dia tidak memiliki siapa pun untuk berpegangan tangan saat ini.

Bagaimanapun.

Bisa dikatakan, kecerobohannya merupakan kendala utama dalam menjalani kehidupan sosial. Seseorang yang memandang orang lain sebagai kenajisan sendiri tidak dapat membentuk hubungan yang positif. Keinginan esensialnya untuk tidak berinteraksi dengan orang lain diwujudkan dalam berbagai cara, dan membuat jengkel orang-orang di sekitarnya. Dia bahkan tidak bisa tersenyum tulus, dia tidak bisa mengingat nama orang, dia tidak bisa melakukan kontak mata dengan orang... Ada terlalu banyak hal untuk disebutkan.

Bagaimanapun, berurusan dengan orang lain hanyalah penderitaan.
Dulu ketika dia bekerja, segala sesuatu menyebabkan dia stres, dan semua keinginannya kecuali tidur lenyap.

Yang terpenting, acara-acara perusahaan seperti kumpul-kumpul dan jalan-jalan adalah hal yang sangat buruk. Setelah pulang dari acara seperti itu, dia sering mandi selama empat jam, berbaring di tempat tidur, dan mendengarkan musik untuk memulihkan pikirannya. Dia harus melakukan ini untuk mengajari dirinya sendiri bahwa suara itu ada

Machine Translated by Google

layak untuk didengarkan di dunia ini, atau dia akan merasa ingin merobek telinganya. Pada malam seperti itu, dia tidak bisa tidur tanpa memutar musik.

Singkatnya, aku tidak cocok menjadi manusia, pikir Kousaka dengan serius mengenai kesesuaiannya dengan masyarakat. Akibatnya, dia dengan cepat kehilangan tempatnya, apa pun pekerjaannya, dan akhirnya berhenti hanya untuk melarikan diri.

Pergantian pekerjaannya yang berulang kali pada dasarnya adalah proses menghilangkan prospeknya satu per satu. Hanya dalam beberapa tahun sebagai orang dewasa yang bekerja, dia merasa dirinya telah ditolak sepenuhnya sebagai manusia. Sepertinya dia dicap dengan kata-kata “tidak ada gunanya apapun yang kamu lakukan.”

Bukannya dia sedang mencari burung biru. Dia tahu sejak awal tidak ada hal seperti itu di luar sana. Bukan berarti semua orang mempunyai panggilan. Pada akhirnya, sampai batas tertentu, setiap orang harus berkompromi di suatu tempat.

Namun meski kepalanya memahami hal ini, hatinya tidak mau ikut. Pikirannya terus melemah dari hari ke hari, dan dorongan hatinya pun semakin memburuk. Sehubungan dengan kemunduran pikirannya, lingkungannya menjadi lebih bersih, dan kamarnya praktis disterilkan.

*

Berbaring di tempat tidur dan mendengarkan musik di radio, Kousaka samar-samar memikirkan kejadian beberapa jam yang lalu.

Dia berada di sebuah toko serba ada. Dia mengenakan sarung tangan lateks sekali pakai. Ini adalah kebutuhan baginya, dan terutama diperlukan di toko serba ada atau supermarket, penuh dengan barang-barang yang harus dia sentuh, namun orang lain sudah mendapatkan semuanya.

Machine Translated by Google

lebih.

Dia berbelanja dengan mengenakan sarung tangan seperti biasa, tetapi masalah muncul di tengah jalan. Saat ia meraih sebuah kotak untuk mengambil air mineral, tiba-tiba sendi di jari telunjuk kanannya terasa sakit. Dia melihat; kulitnya pecah-pecah dan berdarah. Suatu kejadian umum. Dia selalu mencuci tangannya terlalu banyak, dan ini adalah musim kemarau, jadi tangannya kasar seperti seorang ahli kecantikan yang baru memulai.

Karena tidak tahan merasakan darah merembes melalui sarung tangan, dia melepas sarung tangan kanan dan membuangnya. Dan karena tidak menyukai sifat tidak seimbang yang hanya memakai satu sarung tangan, ia pun membuang sarung tangan kirinya. Dan dia melanjutkan berbelanja.

Orang di kasir adalah seorang gadis yang biasa dia lihat bekerja paruh waktu di sini. Dia adalah seorang gadis sopan dengan rambut berwarna coklat kopi, dan saat Kousaka membawakan barang-barangnya, dia menerimanya dengan senyum lebar. Tidak ada masalah khusus sampai saat itu, tapi saat Kousaka mengambil kembaliannya, gadis itu menyerahkannya kepadanya dengan melingkarkan tangannya di tangannya.

Ini buruk.

Kousaka segera, secara refleks menepis tangannya. Koin-koin itu berserakan ke lantai, dan para pelanggan di toko itu semua memandang ke arah mereka.

Dia melihat tangannya, kaget, mengabaikan gadis di kasir yang buru-buru meminta maaf, dan meninggalkan toko bahkan tanpa mencoba mengambil kembaliannya. Dan setelah kembali ke apartemen secepat mungkin, dia mandi lama. Namun dia tetap merasakan sensasi tidak enak tersebut, dan mencuci tangannya kembali setelah keluar dari kamar mandi.

Setelah mengingat seluruh rangkaian kejadian, Kousaka menghela nafas. Bahkan menurutnya itu tidak biasa. Tapi dia tidak tahan dengan miliknya

Machine Translated by Google

kulit telanjang disentuh.

Selain itu, Kousaka miskin dengan gadis-gadis yang memiliki rasa feminitas, seperti yang ada di kasir. Hal ini tidak terbatas pada perempuan saja; dia juga tidak menyukai pria yang menonjolkan kejantanannya. Dia merasakan ketidakmurnian yang serupa dari keduanya. Kedengarannya seperti sesuatu yang akan dikatakan oleh seorang gadis yang memasuki masa pubertas, tapi itu benar-benar terasa seperti itu baginya.

Semasa kecil, dia berpikir fobianya akan sembuh secara alami saat dia tumbuh dewasa, namun kenyataannya, fobianya malah bertambah buruk. Kalau terus begini, aku tidak akan pernah menikah, apalagi mencari teman, gumamnya dalam hati.

*

Ketika Kousaka berusia sembilan tahun, dia memiliki seorang ibu. Tepat sebelum dia berusia sepuluh tahun, dia meninggalkan dunia ini. Itu dinilai sebagai kecelakaan, namun Kousaka tetap mencurigainya sebagai bunuh diri.

Dia adalah wanita cantik. Berbudaya dan banyak akal, dengan selera musik dan film yang bagus. Rupanya dia adalah seorang instruktur Electone sebelum dia bertemu ayah Kousaka. Itu adalah kelas yang relatif kecil, namun memiliki reputasi baik, dan cukup banyak siswa yang datang dari jauh untuk mengambilnya.

Kousaka masih bingung kenapa wanita sempurna seperti dia memilih pria biasa-biasa saja seperti ayahnya sebagai pasangannya. Ayahnya bukanlah pria yang berkelas. Wajahnya seperti montase gagal dari bagian-bagian yang tidak cocok satu sama lain, ia tidak berpenghasilan banyak, ia tidak memiliki hobi tetapi juga tidak memiliki hasrat untuk bekerja, dan secara umum, Anda tidak dapat menemukan kelebihan apa pun yang layak disebut sebagai kelebihan (meskipun untuk Kousaka masa kini, hanya hidup normal dan menjaga rumah saja sudah layak dilakukan

Machine Translated by Google

menghormati).

Ibu Kousaka bersikap keras pada dirinya sendiri, dan meminta upaya serupa dari putranya juga. Dari masa sebelum Kousaka bisa

ingat, dia terpaksa mengikuti berbagai pelajaran, dan ketika di rumah, dia mengikuti jadwal menit demi menit yang dibuat oleh ibunya. Karena masih sangat muda, dia mengira semua ibu seperti ini, jadi dia tidak ragu lagi dan dengan patuh melakukan apa yang diperintahkan. Jika dia menentangnya, dia mungkin akan dikurung di luar rumah tanpa alas kaki atau tidak mendapat makanan sepanjang hari, jadi dia tidak punya pilihan.

Fakta bahwa dia tidak memenuhi setengah dari ekspektasinya tampaknya membuat ibu Kousaka lebih bingung daripada kesal.

Mengapa anak ini, darah dagingku sendiri, tidak sesempurna aku?

Mungkin ada masalah dalam cara saya membesarkannya?

Anehnya, dia meragukan segalanya kecuali watak Kousaka. Namun hal itu kemungkinan besar bukan karena keberpihakannya sebagai orang tua, melainkan karena rasa cintanya yang salah terhadap dirinya sendiri. Dia memilih untuk meragukan metode pengajarannya sebelum dia meragukan darahnya sendiri, itu saja.

Seperti kebanyakan perfeksionis, ibu Kousaka menyukai kebersihan. Ketika kamar Kousaka berantakan atau dia pulang ke rumah dalam keadaan kotor, dia terlihat sangat sedih. Itu jauh lebih keras baginya daripada membentak atau memukul. Di sisi lain, ketika Kousaka pergi membersihkan kamarnya atau mencuci tangannya, dia selalu memujinya.

Sebagai seseorang yang tidak memiliki keahlian akademis atau atletik tertentu, ini adalah salah satu dari sedikit kesempatan untuk membuat ibunya bahagia. Dia secara alami lebih menyukai kebersihan dibandingkan anak-anak lain seusianya - namun, itu masuk akal.

Kelainan dimulai pada usia 9 tahun, pada akhir musim panas. Satu hari,

Machine Translated by Google

Ibu Kousaka mulai bersikap sangat baik padanya, seperti orang yang berubah. Seolah-olah menyesali perilakunya sebelumnya, dia membuang semua aturan yang dia terapkan padanya, dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang.

Terbebas dari segala keterbatasannya dan mampu merasakan kehidupan tanpa batas, seperti anak kecil untuk pertama kalinya, Kousaka tidak memikirkan secara mendalam perubahan sikap ibunya yang tiba-tiba.

Kadang-kadang, dia dengan lembut meletakkan tangannya di kepala Kousaka dan mengelusnya, sambil mengulangi, “Aku minta maaf.” Dia ingin bertanya apa yang dia minta maaf, tapi merasa akan membuatnya kesal jika dia melakukannya, jadi dia tetap diam dan membiarkan kepalanya dibelai.

Dia akan menyadari setelahnya: Dia tidak meminta maaf
sesuatu yang telah dia lakukan, tapi sesuatu yang akan dia lakukan.

Setelah sebulan bertindak sebagai ibu yang baik hati, dia meninggal. Saat berkendara pulang dari perjalanan berbelanja, dia bertabrakan dengan mobil yang melaju jauh lebih cepat dari batas kecepatan.

Tentu saja, itu dianggap kecelakaan. Tapi Kousaka tahu sesuatu: pada waktu-waktu tertentu, jalan itu menjadi tempat yang ideal untuk bunuh diri. Dan tidak lain adalah ibunya yang mengatakan hal itu padanya.

Setelah pemakaman, sesuatu dalam diri Kousaka berubah. Malam itu, dia mencuci tangannya berjam-jam. Tangan kanannya yang menyentuh tubuh ibunya terasa sangat menjijikkan.

Saat Kousaka terbangun dari tidur ringannya keesokan paginya, dunianya telah berubah. Dia melompat dari tempat tidur dan berlari ke kamar mandi. Dan dia mandi berjam-jam lamanya. Segala sesuatu di dunia ini tampak kotor. Rambut di saluran pembuangan, jamur di dinding, debu di ambang jendela – hanya dengan melihat hal-hal ini saja sudah membuat bulu kuduknya merinding.

Dan dengan cara ini, dia menjadi orang yang bersih dan bersih.

Machine Translated by Google

Kousaka sendiri tidak melihat sebab dan akibat langsung di antara dirinya kematian ibu dan kecerobohannya. Itu tidak lebih dari satu dorongan. Bahkan jika bukan karena kejadian itu, pasti ada hal lain yang menyadarkan hal ini. Itu hanya sesuatu yang selalu ada dalam diriku.

Machine Translated by Google

Bab 2: Cacing Komputer

Sulit untuk menjelaskan keseraman interkom yang bergema tengah malam bagi seseorang yang belum pernah mengalaminya.

Anda sedang bersantai, tidak berdaya, di ruangan yang benar-benar sunyi. Tiba-tiba, keheningan dipecahkan oleh suara anorganik yang memberitahukan Anda tentang adanya pengunjung. Untuk sesaat, pikiranmu terhenti. Anda memeriksa jam, dan memang benar, ini jelas bukan waktunya bagi seseorang untuk berkunjung. Kepala Anda dipenuhi dengan pertanyaan dan keraguan. Siapa? Kenapa sekarang? Untuk tujuan apa? Apakah saya mengunci pintu? Bagaimana dengan kunci rantai?

Anda menahan napas, mendengarkan orang di balik pintu masuk. Berapa lama waktu telah berlalu? Bisa jadi dalam hitungan detik, bisa juga dalam hitungan menit. Anda dengan takut-takut pergi ke pintu depan dan melihat melalui lubang intip, dan orang asing misterius muncul dan pergi tanpa meninggalkan petunjuk apa pun. Itu berakhir dengan segala sesuatunya masih mengudara, dan gema dari kebisingan elektronik yang membawa pertanda buruk itu berlanjut sepanjang sisa malam itu...

Itu adalah kunjungan tanpa peringatan apa pun.

Saat interkom berbunyi, Kousaka sedang membersihkan keyboard komputernya. Keyboard buatan PFU tidak memiliki tanda di bagian atas tutsnya, dan bukan karena terhapus oleh pembersihan berulang kali, namun karena didesain seperti itu. Dia baru mengeluarkan dan mencuci semua kuncinya minggu lalu, tapi dia hanya perlu melakukan pembersihan menyeluruh setiap selesai digunakan.

Jam meja menunjukkan waktu sudah lewat jam 11 malam. Bahkan sebelum dia sempat memikirkan siapa orang itu pada jam segini, ponsel pintar Kousaka, yang sedang diisi dayanya di atas meja, bergetar. Dia secara intuitif menyadari bahwa waktu interkom dan

Machine Translated by Google

email bukanlah suatu kebetulan.

Dia mengambil smartphone dan memeriksa email baru.

Buka pintunya. Aku tidak punya niat menyakitimu.
Saya ingin berbicara tentang virus.

Dia mendongak dan melirik ke arah pintu depan. Apartemennya tidak dilengkapi dengan sistem ortodoks, dan mudah bagi penyusup untuk memasuki gedung tanpa menjadi penyewa. Orang yang mengirim pesan itu sepertinya sudah berdiri di luar ruangan – di saat yang hampir bersamaan dia menyadari hal ini, ada ketukan di pintu. Itu bukan ketukan yang kasar, tapi semacam ketukan yang membuat kehadiranmu diketahui.

Kousaka menatap telepon di tangannya, bertanya-tanya apakah dia harus memanggil polisi. Tapi pesan yang ditampilkan di sana memberinya

berhenti sebentar.

“Saya ingin berbicara tentang virus.”

Dia pasti punya gambaran tentang isi pesan itu
berarti.

Kousaka pertama kali tertarik pada malware tiga bulan lalu, pada akhir musim panas 2011. Suatu hari, dia menerima SMS dari alamat asing di ponselnya.

Dunia akan segera berakhir.

Sebuah pesan yang tidak menyenangkan. Namun pada saat itu, karena dia merasa tidak nyaman dengan pekerjaan keempatnya dan berkecil hati, pesan yang disampaikannya terasa menyegarkan.

Machine Translated by Google

Kousaka menutup matanya, dan sejenak menikmati gambaran akhir dunia. Langit memerah, sirene meraung-raung di seluruh kota, berita-berita buruk diputar di radio. Dia membayangkan adegan itu panjang lebar.

Ini mungkin terdengar tidak masuk akal, tapi Kousaka terselamatkan oleh pesan yang tidak bijaksana itu. Penghiburan tak berdasar, yang sebenarnya sebuah kebohongan, adalah apa yang dia butuhkan saat itu.

Ketika dia mencarinya kemudian, dia menemukan pesan itu dikirim secara paksa dari perangkat yang terinfeksi malware bernama “Smspacem.”

Malware adalah istilah pemrograman yang mengacu pada perangkat lunak atau program berbahaya yang menyebabkan komputer berperilaku tidak teratur. Kebanyakan orang menyebut semua hal seperti itu sebagai “virus komputer”, namun secara teknis, virus tidak lebih dari sub-kategori malware.

Untuk mendeskripsikan Smspacem secara singkat, ini adalah “malware yang memberi tahu orang-orang bahwa dunia akan segera berakhir.” Perangkat yang terinfeksi, pada tanggal 5/12/2011, dibuat untuk mengirimkan pesan tentang akhir dunia ke semua alamat di daftar kontak mereka.

Menurut laporan keamanan, Smspacem adalah malware yang menargetkan pengguna di Amerika Utara. Jadi fakta bahwa pesan serupa dalam bahasa Jepang dikirim ke Kousaka yang tinggal di Jepang pada akhir September berarti mungkin ada orang penasaran yang membuat varian Smspacem yang berpusat pada Jepang.

Suatu ketika, ketika sedang berbaring malas di tempat tidur setelah berhenti dari pekerjaannya, Kousaka tiba-tiba teringat pada Smspacem. Dan dia berpikir: Saya ingin tahu apakah saya bisa membuat sesuatu seperti itu sendiri? Saya bertanya-tanya apakah saya dapat mereproduksi, dalam bentuk yang berbeda, sensasi terbentuknya jahitan kecil dalam kehidupan sehari-hari saya?

Untungnya, dia punya banyak waktu. Jadi Kousaka mengambil pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat malware. Dia memiliki dasar pengetahuan

Machine Translated by Google

dan pengalaman bekerja sebagai programmer, jadi hanya dalam sebulan setelah dia mulai belajar, dia menyelesaikan beberapa malware asli yang tidak bergantung pada toolkit apa pun.

Kurasa aku cocok untuk bidang ini, pikir Kousaka. Dia memiliki bakat untuk menemukan algoritma terbaik untuk suatu masalah tanpa ada yang mengajarkannya kepadanya. Sebuah contoh langka dari ketepatan waktu dan perfeksionisme yang bekerja dengan cara yang positif.

Tak lama kemudian, malware yang ia ciptakan mulai muncul dalam laporan keamanan perusahaan perangkat lunak besar. Hal ini mendorong Kousaka untuk mulai membuat malware baru. Pada titik tertentu, membuat malware menjadi satu-satunya tujuan hidupnya.

Sebuah kejadian yang ironis. Seseorang yang di satu sisi sangat takut dengan virus dan serangga di dunia nyata hingga sulit untuk hidup, sementara itu menemukan sesuatu untuk dijalani dengan menciptakan virus dan worm di dunia maya.

Saat dia menghadap komputernya dan mengetik di keyboardnya, Kousaka terkadang berpikir: Mungkin aku yakin genku tidak akan tertinggal di dunia ini, itulah sebabnya aku malah menyebarkan malware yang bisa mereplikasi diri di internet.

Sebenarnya ada berbagai hal yang dianggap malware. Secara tradisional, malware dibagi menjadi tiga kategori: virus, worm, dan trojan. Namun selama bertahun-tahun, malware menjadi semakin kompleks, dan dengan munculnya malware yang tidak sesuai dengan kategori tradisional, muncullah definisi baru seperti backdoor, root kit, dropper, spyware, adware, dan ransomware.

Tiga kategori malware sederhana - virus, worm, dan trojan - relatif mudah untuk dipahami perbedaannya.

Pertama-tama, virus dan worm keduanya dapat menginfeksi diri sendiri dan menginfeksi diri sendiri.

Machine Translated by Google

kemampuan melipatgandakan, namun virus harus menghuni program lain agar bisa eksis, sedangkan worm dapat eksis secara mandiri tanpa host.
Trojan dibedakan dari virus dan worm karena tidak adanya infeksi dan penggandaan diri.

Smspacem yang membuat Kousaka tertarik pada malware akan didefinisikan sebagai worm. Ia mengumpulkan alamat email dari komputer yang terinfeksi, mengirimkan banyak email dengan salinan program ilegal yang dilampirkan, dan mengulangi proses tersebut pada komputer yang terinfeksi untuk menyebar lebih jauh - ini dikenal sebagai worm mailing massal.

Tentu saja, ini juga merupakan jenis malware yang dikembangkan Kousaka. Dia memberikan worm pengiriman massal yang sedang dia kerjakan dengan nama kode "SilentNight."

SilentNight adalah worm yang menyerang pada tanggal yang ditentukan. Dimulai pada jam 5 sore tanggal 24 Desember, ini menonaktifkan fungsi transmisi pada perangkat yang terinfeksi selama 2 hari. Lebih tepatnya, ini mengakhiri semua transmisi segera setelah dimulai. Akibatnya, pemilik perangkat yang terinfeksi untuk sementara tidak hanya dapat menerima panggilan telepon, tetapi juga email, SMS, layanan panggilan online - segala sarana komunikasi.

Nama kode SilentNight, kemudian, adalah permainan tentang bagaimana virus itu aktif pada Malam Natal, dan virus yang menghilangkan komunikasi dari teman atau orang yang dicintai, memaksa mereka untuk menghabiskan malam Natal yang tenang sendirian.

Pada akhir November, SilentNight akhirnya selesai.
Kousaka menyebarkan worm seluler ke seluruh jaringan. Tergantung bagaimana Anda memikirkannya, ini bisa disebut awal dari segalanya. Hanya beberapa hari kemudian dia menyadari betapa buruknya arus bawah yang dia masuki.

Machine Translated by Google

Interkom berbunyi lagi. Kousaka berdiri dari kursi kerjanya. Dia merasa dia akan menyesal jika dia berpura-pura keluar. Jika dia tidak menjelaskan identitas dan tujuan pengunjung tersebut di sini dan saat ini, dia pasti akan tersiksa oleh kegelisahan yang tak terduga di minggu-minggu mendatang. Dan bagaimanapun juga, mereka sudah mengetahui alamat dan emailnya, jadi sia-sia saja menyembunyikannya.

Kamera pintunya rusak, jadi dia harus melihat melalui lubang intip untuk melihat wajah tamunya. Dia dengan hati-hati meninggalkan ruang tamu dan berdiri di pintu depan. Saat mengintip ke dalam, dia melihat seorang pria mengenakan mantel di atas setelan gelap. Melihat pakaian itu, kewaspadaan Kousaka sedikit berkurang. Pakaian dan seragam tertentu mempunyai kekuatan untuk membuat orang merasa nyaman tanpa syarat.

Setelah memeriksa apakah kunci rantainya aktif, dia membuka pintu. Seolah mengantisipasi bahwa dia akan diterima dari balik kunci rantai, pria itu telah pindah ke posisi di seberang celah pintu.

Pria itu beberapa inci lebih tinggi dari Kousaka. Kousaka tingginya 5'8”, yang berarti pria ini tingginya 6' atau lebih. Ia juga memiliki fisik yang kokoh. Mantel Chester yang dia kenakan di atas jasnya mungkin awalnya berwarna hitam, tetapi tampak abu-abu karena kotor. Matanya berkantung dalam, dan rahangnya ditutupi janggut yang tidak terawat, dengan rambut putih bercampur berminyak. Dia memiliki senyuman yang terlihat ramah, tapi matanya tampak hampa.

“Hei,” kata pria itu. Suaranya rendah dan serak, tapi kuat.

“Kamu mau jadi siapa?”, Kousaka bertanya melalui rantai. “Apa yang kamu inginkan pada jam segini?”

“Seperti yang tertulis di email itu. Saya ingin berbicara tentang virus.”

Kousaka menelan ludahnya. “Apakah kamu mengirim email itu?”

“Benar,” pria itu menegaskan. "Bolehkah saya masuk? Anda tidak mau ditanya tentang hal itu juga, bukan?”

Machine Translated by Google

Kousaka meraih rantai itu, lalu ragu-ragu. Benar, seperti yang dia katakan, dia tidak ingin ditanya tentang hal itu. Tapi tidak ada jaminan bahwa dia aman untuk membiarkannya masuk. Dari pakaian dan getarannya, Kousaka secara naluriah mengira bahwa pria di hadapannya, jika dia mau, bisa memutar lengannya tanpa kesulitan. Bahwa dia sudah terbiasa dengan tindakan seperti itu, dan lebih memilih bahasa tubuh yang mudah dipahami daripada komunikasi yang mengganggu. Dia siap merespons dengan kekerasan kapan saja tergantung pada tindakan saya.

“Kamu tampak waspada,” kata pria itu, melihat kegelisahan Kousaka.
“Yah, mungkin akan lebih mudah untuk berbicara seperti itu daripada mencoba untuk bersantai. Saya tidak bermaksud bertindak kasar, tapi saya rasa Anda tidak akan percaya itu dari mulut saya.

Fokus Kousaka langsung beralih ke ruangan. Dan sekali lagi, pria itu memahami dirinya melalui tindakan kecilnya.

“Tenang, aku tahu tentang kebersihanmu. Aku tidak akan melewati pintu masuk.”

Kousaka terdiam, dan bibirnya bergetar.
“…Kamu tahu sebanyak itu?”

"Ya. Sekarang, bukankah kamu sudah mengizinkanku masuk? Aku kedinginan di sini.”

Kousaka ragu-ragu, tapi akhirnya menyerah dan dengan hati-hati melepaskan kunci rantainya. Sesuai dengan kata-katanya, pria itu tidak menginjakkan kaki melewati pintu masuk, menutup pintu di belakangnya, bersandar padanya, dan menghela nafas. Dia mulai mengeluarkan sebatang rokok dari sakunya, tapi menyadari Kousaka memperhatikannya dan menyimpannya.

“Bukan kamu saja kok… Banyak anak muda jaman sekarang yang suka bersih-bersih,” ucap pria itu seolah dalam hati. “Saya kira itu sudah masuk akal karena mereka menjual produk, tetapi jika Anda hanya melihat iklannya, rasanya semuanya kotor.
Sofa dan kasur penuh kutu, terpotong

Machine Translated by Google

papan dan spons penuh dengan bakteri, ponsel pintar dan keyboard menjadi kotor saat digunakan, mulutmu setelah bangun tidur berbau lebih buruk daripada tumpukan uap panas…” Saat dia berbicara, dia mengambil korek api dari sakunya dan menjentikkannya. “Tapi karena semua hal itu ada di sekitar kita, kurasa itu berarti kita selalu baik-baik saja? Kalau begitu, bukankah tidak ada yang perlu dikhawatirkan? Saya rasa itulah yang dilakukan perusahaan. Orang-orang mengarang masalah yang sebenarnya tidak ada.”

Kousaka mendesaknya untuk langsung ke pokok permasalahan. "...Apa yang kau inginkan Berbicara tentang?"

“Saya di sini untuk mengancam Anda,” jawab pria itu dengan lugas.
“Kengo Kousaka, apa yang kamu lakukan jelas merupakan tindakan kriminal. Jika Anda tidak ingin dituntut, Anda akan mendengarkan apa yang saya katakan.”

Kousaka tetap diam. Hal ini sangat tiba-tiba sehingga dia tidak bisa mengikutinya, tapi dia mengira orang ini telah mengetahui bahwa dialah pembuat malware tersebut, dan ada di sini untuk mengancamnya mengenai hal itu.

Jika pria itu tahu segalanya tentang situasinya, Kousaka tidak bisa berbuat apa-apa. Namun, Kousaka mempertimbangkan, sampai jelas seberapa banyak yang dia ketahui dan ketahui, dia tidak bisa sembarangan membuka mulutnya lebih dari yang diperlukan. Bukan tidak mungkin pria ini hampir tidak tahu apa-apa tentang malware tersebut, dan hanya menggertak untuk mencoba mengekstrak informasi. Mungkin masih ada ruang untuk tawar-menawar.

“Wajahmu berkata, “Seberapa banyak yang orang ini ketahui?”, kata pria itu.

Kousaka tetap diam.

"Jadi begitu." Ekspresi pria itu sedikit berubah. Mungkin itu senyuman, mungkin itu menunjukkan ketidakpuasan. “Sejujurnya, saya tidak memiliki pengetahuan penuh tentang segala hal. Misalnya, mengapa virus itu

Machine Translated by Google

tanggal aktivasi harus Malam Natal. Mengapa seseorang dengan keahlian pemrograman sebanyak ini tidak mempunyai pekerjaan dan asyik membuat virus. Saya dapat melanjutkan dengan poin-poin yang tampaknya tidak jelas."

Singkatnya, pria itu berkata, "Saya tahu segalanya."

"...Kupikir aku diam-diam menutupi jejakku agar tidak meninggalkan bukti apa pun," kata Kousaka dengan pasrah. "Saya hanya bertanya karena rasa ingin tahu, tapi bagaimana Anda bisa menentukan pembuat malware yang belum menyebabkan kerusakan apa pun?"

"Tidak ada kewajiban untuk memberitahumu hal itu."

Dia benar tentang hal itu, pikir Kousaka. Tidak ada yang mau sengaja menunjukkan tangan mereka dalam situasi ini.

"Tetapi," pria itu melanjutkan, "aku akan memberitahumu hanya demi harga dirimu yang lemah. Memang benar, Anda adalah pelanggan yang cukup tangguh di dunia maya. Saya akui itu. Namun di sisi lain, Anda sama sekali tidak berdaya di dunia nyata. ...Kamu seharusnya memahami apa yang aku katakan hanya dari itu, kan?"

Sesuatu yang dingin mengalir di punggung Kousaka. Kalau dipikir-pikir, selama beberapa bulan terakhir, dia pergi pada waktu dan hari kerja yang ditentukan setiap minggunya untuk pergi berbelanja, dan selama waktu itu, rumahnya dibiarkan kosong. Dan ketika cuaca bagus, dia membiarkan tirai tetap terbuka sepanjang hari (dia memiliki keyakinan kuat akan efek sinar matahari yang membunuh bakteri). Jadi kalau ada yang mau, bukan tidak mungkin bisa mengintip kehidupan pribadinya - secara konkret, bisa saja ada yang menyelinap masuk ke kamarnya, atau mengintip lewat teleskop.

"Dan untuk menjawab pertanyaan Anda sebelumnya," pria itu menambahkan, "Saya tidak memulai penyelidikan dengan keyakinan bahwa Anda adalah penjahat dunia maya. Saya hanya mengumpulkan informasi untuk menentukan apakah Kengo Kousaka cocok atau tidak. Sejak saya menemukan pemerasan, saya memutuskan untuk beralih ke

Machine Translated by Google

menggunakan itu, tapi awalnya aku bermaksud mempekerjakanmu demi uang."

"Sesuai? Untuk apa?"

“Untuk apa aku di sini untuk membicarakannya.”

Keheningan terjadi di antara keduanya. Pria itu sepertinya sedang menunggu Kousaka untuk berbicara.

“...Jadi, apa yang membuatmu mengancamku?”, Kousaka bertanya, setengah putus asa. “Saya rasa saya tidak bisa berbuat banyak…”

“Saya akan menghargai jika Anda melakukannya dengan cepat. Jika kamu tetap jujur seperti itu, maka aku tidak perlu mengancammu lebih dari yang diperlukan.”

Setelah jeda yang cukup lama, pria itu mengalihkan pembicaraan.

“Kengo Kousaka, aku ingin kamu menjaga anak tertentu.”

“Anak kecil?”

“Ya, anak-anak,” ulangnya.

*

Aku tidak terlalu berharap padamu, kata pria itu sambil pergi.

Aku tidak bisa menyalahkannya, pikir Kousaka. Sebab pekerjaan ini sungguh merupakan beban berat baginya. Dia tidak suka berinteraksi dengan orang lain, tapi dia sangat buruk terhadap anak-anak dan orang tua. Alasannya, tentu saja, karena “terlihat kotor”.

Tapi meski begitu, dia tidak bisa menyerah begitu saja sejak awal. Jika dia tidak bisa memenuhi permintaan ini, Kousaka tidak hanya akan menjadi pengangguran, dia juga akan menjadi pengangguran dengan catatan kriminal.

Rupanya nama anak itu adalah Hijiri Sanagi. Kousaka tidak diberikan informasi apa pun selain itu.

Pemerasnya juga memberikan namanya sendiri: Izumi. Instruksi Izumi sederhana saja.

Machine Translated by Google

“Besok jam 5 sore, pergi ke Taman Mizushina. Di dekat taman, akan ada seorang anak yang sedang memberi makan angsa. Itu Hijiri Sanagi.”

Kousaka tidak begitu memahami situasinya, tapi mengangguk saat ini.

“Tugas pertamamu adalah menjadi teman Hijiri Sanagi.”

Kemudian Izumi menambahkan penjelasan singkat tentang bayaran untuk kesuksesan. Jumlah yang dia tentukan adalah uang yang cukup besar bagi Kousaka saat ini.

Setelah Izumi pergi, Kousaka berkeliling membersihkan kamarnya dengan gila-gilaan. Memikirkan kemungkinan seseorang telah mengganggu di sana saat dia keluar saja sudah membuatnya merasa seperti kehilangan akal sehatnya. Namun, meskipun ia menggunakan antiseptik, rasa “orang lain” yang kuat sepertinya tidak kunjung hilang.

Malam berikutnya, Kousaka mengenakan mantel, mengenakan sarung tangan lateks di kedua tangannya, mengenakan masker wajah sekali pakai, dan menaruh seprai dan semprotan desinfektan di tasnya. Dengan hati-hati memeriksa kuncinya, dia membuka pintu dengan perasaan putus asa.

Sudah lama sekali sejak dia meninggalkan tanah sucinya setelah matahari terbenam. Udara di luar sangat dingin, wajah dan telinganya perih.

Ia memilih mengenakan jas agar tidak membuat Hijiri Sanagi waspada. Kebanyakan orang akan begitu, jika orang asing tiba-tiba berbicara kepada mereka. Terlebih lagi pada malam hari. Di saat seperti ini, setelan jas bisa membuat orang merasa lega. Kousaka memikirkan hal ini dengan mempertimbangkan pengalamannya sendiri tadi malam.

Dia berhenti di trotoar di luar stasiun kereta. Kerumunan kecil terbentuk di pinggir jalan.

Mengintip dari balik bahu mereka, dia melihat orang-orang yang melihatnya

Machine Translated by Google

mengelilingi seorang pengamen jalanan. Pelakunya adalah seorang pria berusia tiga puluhan, dengan sebuah koper di depannya berfungsi sebagai alas, tempat boneka menari. Pria itu memanfaatkan seluruh jarinya untuk mengendalikan dua boneka sekaligus. Dia cekatan, Kousaka mengaguminya. Pemutar kaset di dekatnya memutar musik latar, “The Lonely Goatherd.”

Kousaka menonton pertunjukan itu sebentar. Boneka-boneka itu memiliki desain yang sangat cacat, fitur wajah mereka memiliki ukuran yang berbeda-beda, yang menjadikannya lucu hingga aneh. Tampaknya boneka laki-laki mengejar boneka perempuan, atau mungkin boneka perempuan mengejar boneka laki-laki, dan ketika keduanya berciuman dengan canggung di akhir, musik berakhir, dan ada tepuk tangan meriah.

Karena penonton merasa senang, dalang mulai dengan terampil meminta bayaran. Setelah penonton lainnya pergi, Kousaka memasukkan uang 1000 yen ke dalam koper. Pemain itu menyeringai, dan berkata dengan berbisik: Semoga Anda mendapat

perlindungan dari boneka-boneka itu.

Kousaka kembali berjalan. Beruntung taman yang ditunjuk hanya berjarak 30 menit berjalan kaki dari apartemennya sehingga tidak perlu menggunakan angkutan umum.

Kousaka telah membayangkan, meski samar-samar, bahwa Hijiri Sanagi adalah seorang anak laki-laki berusia sekitar sepuluh tahun. Tampilan namanya saja, “Hijiri Sanagi” – dan ini murni dari asumsi Kousaka tentang bagaimana nama itu ditulis dalam kanji – tampak lebih maskulin daripada tidak, dan “sanagi” adalah kata untuk “kepompong,” yang ada di benaknya. memiliki lebih banyak pergaulan dengan anak laki-laki.

Jadi bukan hal yang tidak masuk akal ketika dia sampai di Mizushina

Machine Translated by Google

Park dan menemukan orang yang dimaksud, dia bingung.

Dia pertama kali memperhatikan rambutnya, dicat perak. Rambutnya pendek, pirang platinum yang bisa terlihat abu-abu tergantung pada pencahayaan, dan alisnya juga sedikit memutih. Selain itu, kulitnya pucat tidak sehat, dan matanya hitam pekat sehingga membuat Anda terpesona.

Pandangannya selanjutnya tertuju pada kaki panjang yang keluar dari roknya. Meskipun suhunya cukup untuk membuat nafasnya menjadi putih, dia mengenakan rok pendek yang membuat pahanya terbuka. Dia juga tidak mengenakan celana ketat atau stoking. Jika Kousaka mengingatnya dengan benar, dia mengenakan seragam perempuan dari sekolah menengah di daerah tersebut. Dia memakai syal tartan dan kardigan putih pucat, tapi orang tidak bisa membayangkan kalau syal itu menutupi betapa dinginnya kakinya.

Dia mengenakan headphone monitor tebal seperti yang digunakan di studio. Dengan desainnya yang hambar, kecil kemungkinannya untuk dimaksudkan sebagai pernyataan fesyen. Dari suara yang keluar, Kousaka mengira dia sedang mendengarkan musik rock lawas.

Tatapan Kousaka akhirnya tertuju pada rokok di antara bibir tipisnya. Pada awalnya, dia tidak tahu apakah itu napas putih yang dingin atau tidak, tapi pemeriksaan lebih dekat menunjukkan bahwa itu memang asap yang keluar dari mulutnya.

Hijiri Sanagi adalah seorang gadis berusia sekitar tujuh belas tahun. Dan tidak hanya gadis mana pun, tapi tipe gadis yang Kousaka benar-benar tidak bisa hadapi.

Sheesh, apa yang Izumi harapkan dariku? Kousaka memutar lehernya. Apa yang bisa membawanya pada kesimpulan bahwa saya akan melakukannya cocok untuk ini? Dia bahkan tidak tahu sama sekali.

Dia hanya ingin lari, tapi tidak bisa terbang. Jika dia sudah melepaskan tugasnya, Izumi mungkin akan menyerahkannya ke polisi kapan saja.
Meskipun dia merasa hal itu bukan sesuatu yang tidak layak dilakukan, setidaknya dia bisa mencoba dan gagal terlebih dahulu, dan belum terlambat untuk menyerah.

Machine Translated by Google

Tidak perlu gugup. Bukannya aku disuruh merayunya
dan menjadikannya kekasihku. Menjadi teman saja sudah cukup.

Dia melepas masker wajahnya dan memasukkannya ke dalam sakunya. Bertekad, dia mendekati Sanagi.

Seperti yang Izumi katakan, Sanagi sedang berdiri di dekat danau dan memberi makan angsa. Dia mengambil kulit roti dari kantong kertas dan melemparkannya ke udara, dan angsa pun segera mengerumuninya. Dia memperhatikan dengan puas. Dia sepertinya tidak memperhatikan Kousaka di sampingnya.

Tidak ingin mengejutkannya, dia perlahan memasuki bidang pandangnya dan berbicara.

"Satu..."

Setelah beberapa detik, Sanagi melihat ke arahnya.

Menghadapinya secara langsung, Kousaka hanya bisa mengagumi penampilan Sanagi. Sosoknya membuatnya membayangkan android wanita yang dibuat menurut suatu desain yang jelas. Namun, desain tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat rileks atau menenangkan orang, namun untuk mengganggu dan menegangkan siapa pun di dekatnya.

“...Apa?”, Sanagi bertanya, melepas headphone-nya dan menatapnya dengan curiga.

Kousaka secara tidak sengaja membuang muka. Tampaknya setelan jasnya tidak berhasil meredakan kewaspadaannya. Itu sudah kuduga. Seorang siswi berseragam didekati di taman pada malam hari oleh seorang pria muda berjas adalah hal yang tidak wajar, tidak diragukan lagi. Sederhananya, ini terasa berbahaya.
Kalau terus begini, pakaian olahraga mungkin terlihat lebih alami.

“Bisakah kita bicara sebentar?”, Kousaka bertanya sambil meletakkan semua miliknya energi menjadi senyuman ramah. “Apakah kamu punya waktu sekarang?”

“Tidak,” jawab Sanagi malas, rokok di mulutnya. "Saya sibuk."

Respon alami. Sanagi memasang kembali headphone-nya dan kembali ke dunianya sendiri.

Machine Translated by Google

Pada titik ini, Kousaka tidak bisa berbuat apa-apa. Masalahnya adalah sesuatu yang lebih mendasar daripada kesenjangan usia atau perbedaan gender: dia tidak pernah sekalipun berusaha bersikap ramah kepada orang lain.

Kousaka bingung. Dia tidak bisa memikirkan langkah selanjutnya, jadi dia mengikuti contoh Sanagi dan menyaksikan angsa mengejar makanan dari jarak yang cukup jauh.

Dia tidak menyukai sebagian besar hewan liar, tapi angsa adalah salah satu dari sedikit pengecualian. Tubuh mereka semuanya putih, tapi yang terpenting, mereka hanya muncul di musim dingin. Cara mereka selalu berendam di air dingin terasa bersih. Namun itu hanyalah imajinasinya, karena ini sebenarnya disebabkan oleh patogen di dalam tubuh mereka.

Dia melihat sekeliling taman lagi. Lampu-lampu yang menerangi taman yang tertutup salju membuat seluruh tempat tampak bercahaya pucat. Mendengarkan dengan seksama, dia tidak hanya mendengar angsa, tetapi juga salju yang jatuh dari dahan ke tanah. Dia menutup matanya dan fokus pada suara-suara tersebut.

Dia mendengar desahan. Sanagi melepas headphone-nya lagi dan melihat ke arahnya. Mata Kousaka beralih dari tatapan tajam yang menusuk itu. Sejenak, dia melihat anting biru berkilauan di telinga Sanagi.

“Hei, apa yang kamu inginkan dariku?”

Ini bukan waktunya untuk mempertimbangkan kata-kata dengan cermat. Aku harus mengatakan sesuatu dan membuatnya tidak terlalu waspada, pikir Kousaka, lalu dia membuka mulutnya.

"Saya ingin berteman dengan kamu."

Dia merasa hal itu mencurigakan begitu dia mengatakannya. Kalimat yang diucapkan seseorang dengan motif tidak murni. Bukankah ada cara yang lebih baik untuk mengungkapkannya? Dia hampir tidak bisa membuat a

Machine Translated by Google

kasus jika dia berlari ke polisi dan mengatakan “seorang pria mencurigakan memanggil saya.”

Sanagi menatap Kousaka dengan mata tanpa emosi. Terjadi keheningan yang lama. Dia menghisap rokoknya dan menjatuhkan abunya dengan gerakan yang berpengalaman. Lalu dia terus menatap Kousaka seolah sedang menilainya.

Katakan saja sesuatu, apa saja, Kousaka memohon dalam hati.
Keringat dingin di bawah lengannya sungguh tidak menyenangkan. Dia ingin melepaskan kebodohan ini, kembali ke apartemen, dan mandi. Dia merindukan tempat sucinya yang penuh dengan alat pembersih udara dan antiseptik.

Setelah beberapa saat, Sanagi membuang rokok pendeknya di dekat kakinya. Nyala api langsung padam saat menyentuh tanah yang basah karena salju.

“Sepertinya Izumi bertanya padamu, kan?”, Sanagi bertanya dengan lesu, membiarkan mengepulkan kepulan asap terakhir. “Kamu yang ketujuh sejauh ini.”

Asap yang dikeluarkan Sanagi terbawa angin, dan Kousaka langsung menutup mulutnya.

Lalu sesaat kemudian, dia menebak arti dari “yang ketujuh”.

“...Maksudmu ada orang lain sebelum aku yang diminta olehnya bersahabat denganmu?”, tanya Kousaka.

“Hah, Izumi tidak memberitahumu apa pun?”

Kousaka mengungkapkan semuanya dengan pasrah. “Dia baru saja menyuruhku untuk “menjaga seorang anak.” Aku berasumsi kamu seperti anak laki-laki berumur sepuluh tahun, jadi aku bingung saat melihatmu.”

“Kalau begitu kita berada di perahu yang sama. Aku tidak pernah membayangkan dia akan mengirim pria setua kamu ke sini. Ingin tahu apa yang dia pikirkan?” Sanagi menggaruk dagunya dengan kesal. "Siapa namamu?"

“Kengo Kousaka.”

Machine Translated by Google

“Izumi mengancammu untuk melakukan apa yang dia katakan juga, bukan? Hei, kelemahan apa yang dia manfaatkan darimu?”

Dia ragu-ragu sebentar, tapi memutuskan untuk menjawab dengan jujur. Bahkan jika dia tetap diam di sini, Sanagi akan mengeluarkannya dari Izumi.

“Dia membiarkan perilaku kriminalku hilang.”

Sanagi menunjukkan ketertarikan yang besar pada dua kata itu. “Perilaku kriminal?”

“Kejahatan dunia maya. Saya membuat virus komputer dan menyebarkannya.”

“Kenapa kamu melakukan itu?”

“Karena aku suka. Itu hobi.”

Hmph. Hobi." Sanagi mengerutkan alisnya, sulit memahaminya.

“Ngomong-ngomong, apa hubunganmu dengan pria itu?”

"Saya tidak tahu. Orang tua dan anak?”

“Orang tua dan anak,” ulang Kousaka. “Aku tidak bermaksud ikut campur dalam urusan keluarga seseorang, tapi pernahkah kamu diajari untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tuamu di rumah?”

“Mungkin mertua dan anak.”

“...Yah, kamu tidak perlu menjawab jika kamu tidak mau.”

Kousaka berbalik, menyandarkan punggungnya ke pagar, dan menatap langit malam. Saat itu, dia menemukan sesuatu yang tampak seperti sarang burung di dahan di atasnya. Tapi bentuknya terlalu bagus untuk dijadikan sarang burung, dan agak terlalu besar. Mungkin itu mistletoe, simpulnya. Dia pernah mendengar ada organisme parasit yang menghuni pohon sakura dan sejenisnya serta mencuri nutrisi.

Sanagi sepertinya mengingat sesuatu dan angkat bicara.

“Oh ya, apakah Izumi bilang dia akan membayarmu?”

Kousaka mengangguk. “Jika pekerjaan ini berjalan dengan baik, tentu saja.”

"Berapa harganya?"

Machine Translated by Google

Kousaka diam-diam memberitahukan jumlahnya.

“Itu cukup banyak.”

"Ya. Ini adalah sebuah keberuntungan kecil bagi saya saat ini.”

Kemudian Sanagi mengulurkan tangannya ke arah Kousaka.

Pemandangan dia melempar remah roti dengan tangan kosong terlintas di benaknya, dan dia melangkah mundur tanpa berpikir.

Namun, dia tidak ingin berjabat tangan.

“Beri aku setengahnya,” Sanagi dengan santai menuntut. “Kalau begitu aku akan menjadi temanmu.”

“...Itukah yang teman-teman katakan?”

“Pria sepertimu dan gadis sepertiku yang menjadi teman membutuhkan nilai seperti itu. Akal sehat, bukan?”

“Begitukah…?”

“Itu benar,” kata Sanagi dengan percaya diri. “Jika kamu tidak mau, aku tidak keberatan. Aku tidak peduli apa yang kamu lakukan.”

"Mengerti. Saya akan membayarnya.” Kousaka dengan mudah menerima tuntutan gadis yang beberapa tahun lebih muda darinya. Lalu dia bertanya sambil melihat sekeliling: “...Ngomong-ngomong, kamu tidak akan membiarkan Izumi mendengar tentang bagian ini, kan?”

“Ya, tidak apa-apa.”

“Bagaimana kamu bisa mengatakan itu dengan pasti?”

“Dengan memiliki pengalaman bertahun-tahun,” jawabnya. “Sekarang, cepat serahkan uangnya.”

“...Tidak bisakah menunggu sampai aku menerima pembayaranku?”

"TIDAK. Jika Anda tidak dapat membayar di muka, saya tidak dapat mempercayai Anda.”

“Saya tidak punya banyak uang. Bisakah kamu menunggu sampai kita bertemu lagi nanti?”

“Tentu, tapi jangan coba-coba membodohiku. Jika Anda menyinggung perasaan saya, saya akan pergi ke polisi dan beri tahu mereka semua yang terjadi dan tidak terjadi.”

"Saya tidak berbohong. Aku akan menyiapkannya lain kali.”

Machine Translated by Google

“Kalau begitu aku akan menemuimu besok. Beritahukan padaku alamatmu.”

Kousaka meringis. Gadis yang kuat. Dia memberi tahu Sanagi alamat apartemennya, dan dia memasukkannya ke ponsel pintarnya. Sepertinya dia sedang memeriksa lokasi dengan aplikasi peta.

“Bisa dicapai dengan berjalan kaki dari sini,” Sanagi berkata pada dirinya sendiri. "Kapan kamu pulang?"

"Kapan pun."

“Kapan saja… jadi, apa pekerjaanmu?”

"Tidak ada."

“Lalu kenapa kamu memakai jas?”

Dia tidak peduli untuk menjelaskannya, jadi Kousaka hanya menjawab “Untuk pertunjukan.”

Sanagi memasang ekspresi sangat terkejut, tapi segera bergumam, “Yah, kurasa aku tidak boleh berbicara buruk tentang orang lain” dan melirik ke arah pakaiannya sendiri. Kousaka menunggu kata-kata selanjutnya, tapi dia sudah menyelesaikan semuanya sendiri.

“Kau tahu, aku ingin suatu tempat untuk menghabiskan waktu sepanjang hari. Berkeliaran di luar pada hari kerja akan membuatku diantar pulang.”

“Kamu tidak pergi ke sekolah?”

Sanagi mengabaikan pertanyaan itu. Kousaka menganggap itu adalah pertanyaan yang tidak ada gunanya juga. Seorang siswa yang menghadiri kelas tidak akan mengecat rambut atau anting-anting ini.

“Saya akan datang berkunjung kapan saja besok. Sampai jumpa."

Setelah itu, Sanagi memasang kembali headphone-nya, membelakangi Kousaka, dan mulai berjalan. Dia buru-buru berteriak, “Tunggu,” tapi suaranya dikalahkan oleh musik.

Ini semakin mengkhawatirkan, pikir Kousaka.

Tanah sucinya berada dalam bahaya.

Machine Translated by Google

Bab 3: Wanita yang Mencintai Serangga

Kousaka pertama kali mendapatkan pacar pada musim gugur ketika ia berusia 19 tahun. Ia diperkenalkan kepada seorang gadis yang dua tahun lebih tua darinya oleh seorang kenalan SMA yang tidak terlalu ramah, dan mengikuti arus, mereka mulai berkencan. Penampilannya, kepribadiannya, hobinya, keterampilannya, apa saja, benar-benar rata-rata. Dia bahkan tidak bisa mengingat wajahnya dengan baik sekarang. Yang tersisa dalam ingatannya hanyalah dia memiliki rambut pendek, dan wajahnya berlesung pipit ketika dia tersenyum.

Sebelum mereka mulai berkenalan, Kousaka memutuskan untuk berterus terang tentang kebiasaan bersih-bersihnya. Dia menjelaskan bahwa hal itu cukup serius sehingga menghambat kehidupan sehari-hari, namun dia hanya tersenyum dan menerimanya.

"Tidak apa-apa. Aku sendiri termasuk orang yang sangat bersih, jadi aku yakin kita akan akur."

Sebenarnya itu tidak bohong. Dia agak suka kebersihan. Dia selalu membawa berbagai produk anti bakteri, sering mencuci tangan, dan mandi satu atau dua kali pada hari libur, mandi tiga kali sehari.

Tapi dibandingkan dengan Kousaka, dia sebenarnya tidak lebih dari sekedar "cinta kebersihan". Itu hanyalah perhatian yang kuat terhadap kebersihan, dan sangat berbeda dari dorongan yang dia miliki.

Teorinya adalah bahwa orang yang paling teliti pun bisa mengatasi sebagian besar rintangan selama mereka memiliki kepercayaan. Kousaka bersikeras bahwa tidak peduli seberapa besar mereka percaya satu sama lain, jika dia "tidak bisa", dia tidak bisa - tapi dia membantah bahwa ini berarti tidak ada cukup kepercayaan. Dia memandang fakta bahwa seiring berjalannya waktu, dia tidak akan menciumnya, apalagi berpegangan tangan, sebagai bukti kurangnya cinta. Meskipun benar ada kekurangan cinta, dia tidak mau mendengarkan ketika dia mencoba membuatnya memahami masalah yang lebih mendasar.

Machine Translated by Google

Kepribadian mereka yang mirip membuat bencana. Dia yakin dia paham sifat pilih-pilih, dan punya semacam kebanggaan pada kecintaannya pada kebersihan. Tindakan Kousaka yang terjadi

di luar pemahamannya – mencuci uang kembalian setelah sampai di rumah, membuang pulpen yang dipinjamkannya kepada orang lain, mengambil cuti sehari hanya karena gerimis ringan – dia memutuskan sendiri bahwa hal-hal ini muncul bukan karena rasa takut terhadap hal-hal najis, tetapi karena sebab mental yang berbeda.

Dia bukan orang jahat, tapi imajinasinya sangat lemah. Sungguh keajaiban hubungan mereka bisa bertahan hingga tiga bulan. Setelah putus dengannya, dia tidak menemukan orang baru. Kekasih pertama dan terakhirnya. Sekali lagi, mungkin tidak ada cinta sama sekali di sana.

Hijiri Sanagi mengunjungi ruangan itu pada jam 2 siang. Interkom berbunyi, disusul dengan suara seperti pintu ditendang. Dia membuka kunci pintu dan membukanya dan menemukan Sanagi berdiri di sana dengan tangan di saku kardigannya, mengerucutkan bibirnya karena tidak senang.

“Kamu harus membiarkannya tidak terkunci. Anda ingin yang lain melihat saya

Silahkan masuk?"

“Salahku,” Kousaka meminta maaf.

“Saya berasumsi Anda punya uangnya?”

Dia menyerahkan sebuah amplop kepada Sanagi, dan Sanagi membukanya dan langsung memeriksanya. Setelah yakin jumlah yang ditentukan ada di dalamnya, dia mengembalikannya dan memasukkannya ke dalam tasnya.

“Seperti yang dijanjikan, aku akan menjadi temanmu.” Sanagi menyeringai. “Mari kita rukun.”

“Ya, ayo,” jawab Kousaka dengan sopan. “Selain itu, sebelum kamu masuk ke kamar, ada satu hal yang ingin aku tanyakan…”

Machine Translated by Google

Tadinya dia akan memintanya menunggu agar dia bisa mendapatkan tisu basah untuk setidaknya membersihkan kulitnya yang terbuka, tapi sudah terlambat. Dia melepaskan sepatunya, mengabaikan sandal yang Kousaka siapkan untuknya, pergi ke ruang tamu, dan duduk di tempat tidur seolah itu adalah miliknya.
Kousaka hampir menjerit.

"Tunggu, tolong, jangan tempat tidurnya, oke?", Kousaka memohon sambil menunjuk ke kursi kerjanya. "Jika kamu ingin duduk, gunakan itu."

"Tidak mau."

Permohonan Kousaka sia-sia, dan Sanagi berbaring telungkup di tempat tidur, meletakkan bantal di bawah dagunya, dan mulai membaca buku dari tasnya. Kousaka memeluk kepalanya. Ini yang terburuk. Dia harus mencuci seprai dan sarung bantal begitu dia pergi.

"Kebetulan, berapa lama kamu berencana untuk tinggal di sini?"

"Sekitar dua jam," jawab Sanagi tanpa mengalihkan pandangannya dari bukunya.

"Err… dan apa yang harus aku lakukan selama itu?"

"Jangan tanya aku. Membuat virus komputer atau semacamnya?"

Kemudian Sanagi memakai headphone dan mulai mendengarkan musik.
Dia tidak punya niat apa pun untuk memulai komunikasi dengan Kousaka.

Kousaka duduk di kursi kerja, berbalik dari tempat tidur, dan membuka buku yang sedang dibacanya. Dia sedang tidak mood untuk membaca, tapi dia tidak tahu harus berbuat apa lagi. Beberapa halaman kemudian, dia mendengar suara klik korek api di belakangnya. Dia berbalik dan melihat Sanagi mencoba menyalakan rokok.

"Jangan merokok," dia memperingatkan, sambil buru-buru berdiri untuk berbicara ke telinganya. "Tolong, tahan saja saat kamu berada di ruangan ini."

"...Shadup."

Sanagi dengan enggan menutup pemantik api dan memasukkan rokok ke dalam dirinya

Machine Translated by Google

mulut kembali ke dalam kotak. Kousaka menghela nafas lega. Tetap saja, betapa hebatnya dia mengembalikan rokok yang sudah dia masukkan ke dalam mulutnya. Bukankah dia menganggapnya kotor? Tentu saja seseorang dengan sikap higienis seperti itu tidak akan merokok.

Setelah diberitahu tentang peraturan dilarang merokok, Sanagi dengan patuh membaca di tempat tidur. Kousaka bertanya-tanya jenis buku apa yang sedang dia baca dan mencoba melihatnya, tapi tulisannya terlalu kecil untuk dilihat, dan sampul kulit menutupi bagian depan buku.

Kousaka membuka bukunya lagi. Tapi dia tidak bisa fokus pada kata-katanya, dan menatap ruang kosong di halaman itu, mulai memikirkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan isi buku itu.

Pada akhirnya, untuk apa orang Izumi itu mempekerjakanku? Peran seperti apa yang dia harapkan aku isi untuk Sanagi? Izumi mengatakan dia “ingin aku menjaga seorang anak.” Dan kemudian berkata “bertemanlah dengan Hijiri Sanagi.” Dan sepertinya dia sama sekali tidak rajin bersekolah. Dari semua ini, mungkin tepat untuk berasumsi bahwa peran yang kuinginkan adalah “seseorang yang, sebagai teman, dapat membantu Hijiri Sanagi yang bolos sekolah kembali ke sekolah.”

Tapi kemudian, penggunaan kata “cocok” oleh Izumi membuatku bertanya-tanya. Saya tidak bisa membayangkan saya akan dianggap “cocok” jika yang Anda inginkan adalah seseorang yang bisa membimbing siswa nakal. Meskipun memang benar, saya mungkin adalah contoh yang sangat buruk.

Atau mungkin saya harus melihatnya lebih sederhana dari itu. Mungkin orang tua Hijiri Sanagi memanjakannya, diam-diam menyetujui dia bolos sekolah, tapi mempekerjakan orang untuk menjadi teman agar dia tidak bosan. Dalam hal ini, “kesesuaian” berarti menjadi teman yang tidak cocok dengan masyarakat seperti dia. Anehnya, hal ini terasa paling mendekati kebenaran.

Tapi bagaimanapun juga, menempatkan gadis di bawah umur dalam perawatan seorang anak berusia 27 tahun

Machine Translated by Google

pria berusia satu tahun tentu saja tidak pantas. Apakah orang tua Izumi atau Sanagi mengerti bahwa dia ada di kamarku?, Kousaka bertanya-tanya.

Mungkinkah Izumi memilihku menjadi temannya karena dia tahu kebersihanku dijamin dia tidak akan menyentuh seorang wanita pun? Jika demikian, penilaiannya sangat tepat. Aku tidak bisa menyentuh Hijiri Sanagi bahkan jika aku diminta melakukannya. Mungkin itu bisa dianggap kesesuaian juga.

Setelah sekitar satu jam, Sanagi melepas headphone-nya, dan Kousaka mengajukan pertanyaan, setelah menunggu dia melakukannya.

“Hei, Hijiri-chan, menurutmu peran apa yang Izumi ingin aku isi?”

"Siapa tahu. Mungkin dia pikir kamu bisa membantuku merehabilitasi?”, kata Sanagi sambil membalikkan badan di tempat tidur. “Juga, jangan pernah mengucapkan “Hijiri-chan.” Itu menjijikkan.”

“Saya diminta untuk menjagamu, tapi apa sebenarnya yang harus saya lakukan untuk itu?”

“Jangan lakukan apa pun,” Sanagi meludah dengan dingin. “Yang terbaik adalah terus membodohi mata Izumi seperti ini dan menunggu sampai dia menyerah. Jangan kira aku serius akan mencoba berteman. Lagipula itu tidak mungkin.”

“...Dimengerti,” Kousaka mengangguk. Sepertinya itu paling aman, seperti katanya.

“Oh, tapi,” dia menambahkan. “Saya kira saya akan bertukar informasi kontak dengan Anda. Jika tidak, Izumi akan menganggapnya tidak wajar.”

Sanagi mengulurkan ponselnya. Kousaka mengambilnya, wajahnya berkedut.

“Tambahkan dirimu sendiri.”

Kousaka mengikuti instruksi dan mendaftarkan nomornya di teleponnya. Dia sedikit mengharapkannya, tapi hanya ada tiga orang di buku alamatnya. Dan ketiga nomor itu bahkan tidak punya

Machine Translated by Google

nama yang diberikan kepada mereka, sebagai tambahan. Dia sepertinya bukan tipe orang yang paling mudah bergaul.

Setelah selesai, Kousaka diam-diam mencuci tangannya dengan disinfektan. Entah apa yang ada di barang milik orang lain.

Terutama barang-barang yang mereka gunakan sehari-hari.

Setelah dua jam berlalu, Sanagi menutup bukunya, memasukkannya ke dalam tasnya, dan meninggalkan ruangan. Kousaka memasukkan seprai ke dalam mesin cuci dan berkeliling membersihkan semuanya, lalu mandi sekitar satu jam.

Sanagi berkata, “Aku akan datang sekitar jam 6 sore besok.” Ini bukan lelucon, keluh Kousaka. Kalau terus begini, tempat sucinya akan kotor seluruhnya. Bukankah ada cara untuk mencegah kontaminasi? Cita-citanya adalah Sanagi mandi sebentar dan berganti pakaian bersih sebelum memasuki ruang tamu, tapi tidak diragukan lagi itu akan membuatnya kesal jika mengajukan permintaan seperti itu. Selain itu, hal itu mungkin hanya menimbulkan kesalahpahaman yang tidak diinginkan.

Pada akhirnya, dia tidak mendapatkan ide bagus. Keesokan harinya, dan lusa, Sanagi menyebarkan kotoran di sekitar kamarnya. Dia mungkin tidak mempunyai niat buruk, tapi akibatnya, Kousaka menjadi neurotik karenanya dan tidak bisa tidur di malam hari. Kamarnya kehilangan fungsinya sebagai tempat suci. Sanagi selalu berbaring di tengah tempat tidur, jadi dia mulai tidur di pojok. Dia hampir jatuh ke lantai berkali-kali karena sudah terbiasa, tapi akhirnya belajar bagaimana memposisikan dirinya dengan benar.

Mungkin jika dia hanya mengucapkan kata-kata “Aku orang yang bersih-bersih,” Sanagi mungkin akan menunjukkan sedikit pertimbangan. Namun, sejak putus dengan pacarnya, Kousaka tidak pernah mengungkapkannya kepada siapapun. Bukan

Machine Translated by Google

hanya saja, dia berusaha keras untuk tidak melakukan sesuatu yang kompulsif di tempat orang-orang menonton. Usahanya cukup berhasil sehingga di beberapa tempat kerjanya, ada orang yang tidak menyadari bahwa ia mengidap kelainan tersebut. Mereka hanya menganggapnya sebagai orang yang sering terlambat masuk kerja dan buruk dalam bersosialisasi.

"Jika keberadaanku sebagai orang yang bersih dan bersih sudah menjadi rahasia umum, maka mungkin aku akan mendapat sedikit kelegaan dari kesulitanku" – pemikiran seperti itu tidak pernah terlintas dalam benaknya. Tapi itu bukan berarti sikap keras kepala yang selektif. Orang dengan gangguan obsesif-kompulsif selalu berusaha menyembunyikan pikiran dan tindakan tersebut dari orang lain.

Menyadari kelainan diri sendiri merupakan ciri dari kelainan ini. Mereka yang memilikinya tidak mencoba untuk "membuat orang lain mengerti."
Karena mereka mengakui tidak akan mampu memahami masyarakat. Namun meski memiliki tingkat objektivitas terhadap diri mereka sendiri, bukan berarti mereka bisa menghentikan kompulsif mereka.
Argumen rasional tidak ada artinya. Farmakoterapi yang menggunakan SSRI dan terapi pencegahan respons paparan dikatakan sebagai pengobatan yang efektif, namun Kousaka mencobanya semasa kuliah, dan hal itu hanya memperburuk keadaan.

Dipertanyakan apakah Sanagi menyadari kelainannya atau tidak.
Terkadang dia mencium aroma antiseptik dan mengeluh, "Baunya seperti rumah sakit," tapi itu saja.

Menyangkal penampilannya dengan rambut dan anting-anting perak, Hijiri Sanagi adalah seorang kutu buku. Dia mungkin tidak tertarik pada novel dan puisi, karena dia hanya membaca buku-buku teknis dan majalah sains. Suatu kali, dia tertidur dengan bukunya terbuka, sehingga Kousaka bisa mengintip ke dalam. Buku yang dia baca saat itu adalah tentang penyakit parasit.

Machine Translated by Google

Dia kemudian memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengintip apa yang dia baca, dan menemukan bahwa 90% buku yang dibaca Sanagi adalah tentang parasit. Tampaknya dia mempunyai ketertarikan yang tak tertandingi pada mereka.

Kousaka teringat sebuah cerita dari Tsutsumi Chunagon Monogatari yang dia pelajari di sekolah menengah, Wanita yang Mencintai Serangga. Itu tentang seorang gadis bangsawan aneh yang diberkati dengan kecantikan, namun tidak menggunakan kosmetik atau menghitamkan giginya, tapi hanya menatap ulat bulu. Sepertinya nama panggilan yang cocok untuk gadis yang diperlakukan secara berlebihan oleh Izumi seperti seorang putri, dan tidak membaca apa pun kecuali buku tentang parasit.

Rambut perak, tindik telinga, rok pendek, rokok, dan parasit.
Bagi Kousaka, semua itu adalah simbol ketidakmurnian, dan dia menganggap Hijiri Sanagi sebagai perwujudan dari semuanya itu jika disatukan.
Sementara itu, Sanagi tidak tertarik pada Kousaka sejak awal, dan tidak mengharapkan apa pun darinya selain memberinya ruang untuk menghabiskan waktu. Meskipun mereka berdekatan, tembok tinggi dan tebal berdiri di antara mereka.

*

Seminggu berlalu setelah dia bertemu Sanagi.

Biasanya, interkom akan berbunyi, dan Sanagi akan segera membuka pintu untuk masuk, tapi hari ini berbeda. Bahkan setelah gema interkom memudar, pintunya tidak bergeming. Kousaka menyimpulkan bahwa pengunjung tersebut bukanlah Sanagi.

Dia pergi untuk membuka pintu, dan ternyata itu memang Izumi.
Sekali lagi, dia mengenakan mantel Chester yang menjemukan di atas jas usangnya. Seperti biasa, rambutnya berminyak, dan ia memiliki janggut akibat lalai bercukur selama sekitar dua hari.

Machine Translated by Google

Kousaka diam-diam membiarkan Izumi masuk dan menutup pintu. Kemudian dia dengan hati-hati melewatinya agar tidak menyentuhnya, dan berbalik dari ruang tamu untuk menghadapnya.

“Sepertinya kamu benar-benar cocok dengan Hijiri Sanagi,” Izumi memuji dengan tangan terlipat. “Aku sama sekali tidak menaruh harapan padamu, tapi kamu melakukannya dengan cukup baik, ya?”

“Terima kasih,” kata Kousaka terus terang. Dia pikir adalah bijaksana untuk tetap diam saat menyuapnya.

“Saya ingin tahu sebagai referensi, bagaimana Anda mendekatinya? Menurutku, membuatnya merasa nyaman pastilah sebuah cobaan berat.”

“Aku hanya memintanya menjadi temanku,” kata Kousaka sambil menguap. Karena berhari-hari tanpa tidur, matanya berkabut dan kepalanya mati rasa.

"Dan?"

"Tamat."

Dia mengerutkan alisnya. “Hei sekarang, kamu bercanda, kan? Hanya itu yang membuat Hijiri Sanagi terus datang ke rumahmu?”

“Apa alasanku harus berbohong?” Kousaka pura-pura tidak tahu, dan Izumi mendengus.

“Saya tidak tahu trik apa yang Anda lakukan, tapi ini masalah besar. Kamu mungkin seorang penjahat pengangguran yang tidak berguna, tapi kamu punya bakat untuk menculik gadis-gadis muda.” Dia bertepuk tangan mengejek untuk Kousaka.

“Kalau begitu, ayo lanjutkan ke misi berikutnya.”

Kousaka menatap kosong, kehilangan kata-kata. Misi selanjutnya? Apakah berteman dengan Sanagi bukanlah akhir? Jangan bilang padaku bahwa setelah ini selesai, akan ada misi lain, dan setelah itu selesai... terus menerus seperti itu?

Izumi memberitahunya.

Machine Translated by Google

“Cari tahu kekhawatiran Hijiri Sanagi. Tentu saja, saya tidak ingin Anda memaksakan hal itu padanya, tetapi tentu saja buatlah dia memberi tahu Anda.

“Khawatir?”, Kousaka mengulangi untuk mengkonfirmasi. “Apakah dia punya benda seperti itu?”

“Tentu saja. Tidak ada orang yang tidak khawatir. Terlebih lagi bagi seorang gadis seusianya. Kalau begitu, khawatir sudah seperti tugasmu.”

“Itu mungkin benar secara umum, tapi…”

“Oleh karena itu, aku tidak ingin kamu mengetahui apakah kulitnya buruk akhir-akhir ini, atau lunulanya sedikit lebih besar dari orang normal, atau kerutan di mata kiri dan kanannya berada di tempat yang berbeda – kekhawatiran sepele seperti itu , tidak ada gunanya. Yang perlu Anda cari tahu adalah alasan dia tidak hadir.”

Kousaka berpikir sejenak, lalu bertanya. “Bukankah itu sederhana bahwa dia menganggap sekolah menjengkelkan, misalnya?”

Izumi menyeringai, tapi itu adalah senyuman yang terasa agresif.

"Seperti yang kupikirkan. Kamu sangat sensitif terhadap rasa sakitmu sendiri, namun tidak peka terhadap rasa sakit orang lain. Kamu memang tipe pria seperti itu,” katanya dengan pandangan sinis pada Kousaka. “Jadi aku akan menekankan padamu di sini, Hijiri Sanagi lebih dari seorang gadis normal daripada yang kau kira. Dan jika seorang gadis normal berpakaian dengan cara yang tidak normal dan melakukan hal-hal yang tidak normal, itu berarti sesuatu yang tidak normal sedang terjadi padanya.”

Izumi mengambil langkah ke arah Kousaka dan berbicara dengan nada sombong.

“Dan aku akan memberimu satu peringatan lagi. Jika Anda mencoba membodohi saya, atau Anda menyakiti Hijiri Sanagi, itu tidak akan berakhir hanya dengan memberi tahu orang-orang tentang virus tersebut. Anda mungkin terdorong ke dalam situasi yang lebih menegangkan daripada yang pernah Anda hadapi sebelumnya. Ingatlah hal itu di kepalamu.”

Kousaka mengangguk dengan lemah lembut.

Tapi hanya beberapa jam kemudian, dia secara tidak sengaja melukai Hijiri

Machine Translated by Google

Sanagi.

Setelah Izumi pergi, Sanagi muncul seolah menggantikan tempatnya. Dia bahkan tidak melirik ke arah Kousaka, pemilik kamar, berbaring di tempat tidur yang menjadi tempat duduk pribadinya, membungkus bantal untuk diletakkan di bawah dagunya, dan membuka sebuah buku. Aku merasa seperti hantu yang terikat di tempat ini, pikir Kousaka. Mungkin aku adalah arwah orang yang bunuh diri di ruangan ini, dan belum sadar kalau dia sudah mati. Kepemilikannya sudah berpindah ke Hijiri Sanagi, tapi dia salah mengira aku sebagai pengunjung. Itu ide yang cukup menyenangkan.

Namun, dia tidak bisa menganggap dirinya hantu selamanya. Kini, Kousaka mempunyai misi untuk mencari tahu alasan Sanagi tidak bersekolah. Dia harus memulai dialog dengannya, dengan terampil membahas topik sekolah, dan memintanya secara alami mengungkapkan alasannya.

Selagi dia memikirkan bagaimana dia bisa mengalihkan topik pembicaraan, tatapannya secara tidak sadar terfokus pada Sanagi. Dia melepas headphone-nya, mendongak, dan berkata dengan nada bermusuhan, “Apa? Apakah ada sesuatu yang ingin kamu katakan?”

"Tidak ada yang seperti itu." Kousaka buru-buru mengalihkan pandangannya, dan langsung memberikan alasan. “Um, aku perhatikan kamu memakai anting itu lagi hari ini.”

"Subang?"

“Saat aku melihatnya sebelumnya, menurutku itu cantik. Itu saja, tidak ada lagi."

Sanagi berkedip dengan curiga. Lalu seolah-olah telah melupakan keberadaan anting-anting itu hingga saat ini, dia dengan lembut menyentuh telinganya dan merasakannya.

"Mau melihat lebih dekat?"

Machine Translated by Google

“…Tidak, tidak apa-apa.”

"Jadi begitu." Sanagi memasang kembali headphonenya dan kembali membaca.

Sarannya mengejutkan. Berdasarkan sikapnya yang biasa, respon alaminya akan diabaikan atau diremehkan.

Kousaka membayangkan. Mungkin anting berbentuk bunga berwarna biru itu memiliki arti khusus bagi Sanagi. Jika seseorang memujinya, tidak peduli siapa, itu pasti membuatnya bahagia.

Sejujurnya, Kousaka tidak menyukai anting. Membuka lubang di tubuh Anda sepertinya sulit dipercaya, dan memasukkan sesuatu yang buatan ke dalamnya sepertinya terlalu rentan terhadap bakteri. Apakah dia mengeluarkannya setiap hari dan mendisinfeksinya?

Bukan hanya anting-anting; dia memiliki pemikiran serupa tentang jam tangan, ponsel pintar, tas, kacamata, dan headphone. Sekalipun Anda mandi setiap hari, bukankah percuma jika barang yang Anda kenakan kotor?

Kousaka memalingkan kursinya dari Sanagi, menenangkan diri, dan mulai berpikir bagaimana cara menanyakan kekhawatirannya. Jika dia bertanya terlalu langsung, dia mungkin akan mengetahuinya dan menyadari bahwa Izumi telah menyuruhnya melakukannya. Bagaimana saya bisa membawa percakapan ke sana secara alami? Maksudku, aku bahkan belum pernah ngobrol rutin dengannya.

Kemudian Kousaka memikirkannya kembali. Tidak ada alasan untuk melakukan semua hal seperti yang Izumi katakan. Beralih dari satu kebohongan ke dua kebohongan bukanlah perbedaan besar. Saya bisa jujur dan memberi tahu Sanagi “Izumi memberi saya instruksi ini,” mendiskusikannya dengannya, dan membayar untuk kerjasamanya. Bukankah sesederhana itu?

Kousaka berdiri dan berkata di dekat telinga Sanagi, “Sanagi, aku ingin membicarakan sesuatu.”

“Kali ini apa?” Dia menurunkan headphone-nya dan

Machine Translated by Google

menatapnya.

“Izumi memberiku instruksi baru hari ini. Dia menyuruhku untuk bertanya padamu alasan kamu tidak pergi ke sekolah secara alami.”

"...Dan?"

“Maukah kamu membantuku? Anda bahkan tidak perlu memberitahu saya kebenaran. Kamu bisa mengarang alasan yang bisa meyakinkan Izumi.”

Tanggapan Sanagi muncul setelah penundaan yang cukup lama. Terjadi keheningan yang menjengkelkan, seperti saat mencoba berbicara dengan asisten virtual di tempat dengan penerimaan yang buruk.

“Dia menyuruhmu bertanya dengan cara yang wajar, kan?” Sanagi membalikkannya menjauh dari Kousaka. “Jadi kenapa tidak bertanya padaku secara alami?”

“Saya rasa saya tidak akan mampu melakukan itu, itulah sebabnya saya melakukannya meminta. Saya akan memberi Anda pembayaran yang sesuai.”

“Aku tidak ingin menjawabnya,” kata Sanagi dengan jelas.

“Kamu bisa berbohong.”

“Saya tidak ingin berbohong.”

Dengan kata lain, dia tidak mau bekerja sama. Kousaka mempertimbangkan hal lain yang bisa dia tawarkan, tapi segera menyerah dan duduk di kursinya. Tidak perlu terburu-buru. Mungkin dia baru saja bangun di sisi tempat tidur yang salah hari ini. Menyelidiki lebih dalam sekarang hanya akan membuatnya kesal. Aku akan bertanya di lain hari, pikirnya.

Pasti karena kurang tidur; pada suatu saat, dia tertidur di kursinya.

Dia merasakan sesuatu yang aneh di bahunya. Awalnya dia mengira itu hanya rasa gatal. Namun perasaan itu lambat laun menjadi lebih kuat.
Ada sesuatu yang menusuk bahu Kousaka. Tak lama kemudian, dia menyadari itu adalah jari seseorang.

Jari seseorang?

Machine Translated by Google

Rambutnya berdiri tegak.

Kousaka bertindak secara refleks. Dia menepis tangan yang menusuk bahunya. Ketika dia melakukannya, dia merasakan kuku jari telunjuknya yang terlalu panjang menggores kulit orang tersebut di suatu tempat. Dia mendengar erangan kecil, yang langsung membangunkannya.

Wajah Sanagi mengerut kesakitan, dan dia memegangi pipi kanannya yang digaruk oleh Kousaka dengan tangannya. Ketika dia melepaskan tangannya, dia melihat luka sepanjang sekitar satu sentimeter yang mengeluarkan darah merah tua. Dia perlahan melihat darah di telapak tangannya, lalu perlahan melihat ke arah Kousaka.

Aku melakukannya lagi, pikir Kousaka.

"...Aku baru saja mau bilang kalau aku akan pergi," kata Sanagi tanpa basa-basi infleksi. "Apakah kamu sangat membenciku menyentuhmu?"

Kousaka buru-buru meminta maaf, tapi Sanagi tidak mau mendengarnya. Dengan tatapan mencemooh, dia mengambil tasnya dan meninggalkan ruangan, membanting pintu hingga tertutup.

Kousaka hanya berdiri disana sebentar. Suara bantingan pintu terus bergema jauh di dalam telinganya. Kemudian dia teringat sesuatu, melepas sprei dan sarung bantal, pergi ke kamar mandi, dan melepas pakaiannya. Dia memasukkan semuanya ke dalam mesin cuci, menekan tombol, dan mandi.

Dia mungkin tidak akan pernah datang ke sini lagi.

Jadi dia berpikir.

Kousaka tidak bisa berbicara tentang obsesinya terhadap kebersihan selarut ini. Itu adalah reaksi yang akan dia tunjukkan kepada siapa pun, bukan rasa tidak suka disentuh oleh Sanagi. Jika dia dengan jujur mengakuinya padanya, dia mungkin menganggapnya sebagai alasan yang buruk... tapi itu masih jauh lebih baik daripada tidak menjelaskan apa pun. Bahkan mungkin saja nanti dia akan melihat bagaimana hal itu menjelaskan masalah Kousaka

Machine Translated by Google

tindakan dan perilaku, dan pada waktunya memahami.

Namun, dia sudah menyia-nyiakan kesempatan itu. Semuanya sudah berakhir sekarang, pikir Kousaka dalam-dalam. Izumi tidak akan memaafkanku karena telah menyakiti Sanagi baik secara fisik maupun emosional.

Setelah mandi dan kembali ke ruang tamu, Kousaka berhenti. Dia terlalu putus asa untuk menyadarinya, tapi ada beberapa noda darah di lantai. Itu pasti menetes dari luka di wajah Sanagi. Dia berjongkok dan melihat lebih dekat.

Karena dia menganggap orang lain sebagai lambang kenajisan, darah adalah hal yang sangat menjijikkan. Biasanya, dia akan menghapusnya tanpa berpikir dua kali. Namun, entah kenapa, dia merasa noda darah ini harus dibiarkan begitu saja. Itu tidak seperti “hukuman”. Dia sendiri tidak terlalu memahaminya, tapi mungkin istilah yang lebih tepat adalah “peringatan,” pikirnya.

Dia duduk di kursinya, menatap noda tanpa henti. Lalu dia berpikir, saya tidak seharusnya melakukan ini; Aku akan memikirkan sesuatu yang lebih menyenangkan.

...Ya, seperti SilentNight, misalnya. Worm itu sudah tersebar ke seluruh pelosok jaringan seluler. Apapun yang terjadi pada saya sekarang, kemungkinan besar tidak ada yang bisa menghentikan kekuatan SilentNight. Bahkan jika Izumi pergi ke perusahaan keamanan sekarang, mungkin sudah terlambat. Pada tanggal 24 Desember, worm tersebut pasti akan aktif dan membuat sejumlah besar ponsel pintar tidak berguna. Jalanan seharusnya dipenuhi orang-orang yang tidak bisa bertemu dengan teman-temannya. Dia merasa sangat nyaman membayangkannya.

Tentu saja, ini bukan sekadar lelucon sederhana. Meskipun SilentNight dirancang untuk membuat pengecualian yang memulihkan komunikasi ketika nomor darurat dipanggil, mungkin ada orang yang hidupnya hancur karena efek worm ini. Bahkan korban jiwa

Machine Translated by Google

tidak akan mengejutkan. Jika tindak pidananya ketahuan, ia akan menanggung dosa yang berat.

Tapi apakah aku peduli?, pikir Kousaka dengan kasar. Hampir tidak ada lagi yang bisa saya rugikan. Dia bahkan tidak bisa menemukan sedikit kenangan untuk dipegang teguh.

Selama beberapa hari setelahnya, Kousaka menjalani kehidupan yang lebih dekaden dibandingkan sebelumnya. Dia bahkan tidak menyentuh komputernya lagi, tidur di sudut tempat tidurnya dan diam-diam menunggu keputusan dijatuhkan padanya. Yang dia lakukan hanyalah membersihkan dan melakukan serangkaian ritual mencuci. Dia merasa makan adalah sebuah tugas, tidak memasukkan apa pun ke dalam mulutnya kecuali air dan makanan bergizi fungsional.
Setelah empat hari, dia kehabisan makanan, jadi dia hanya hidup dari air. Dan dia meninggalkan darah yang jatuh dari pipi Sanagi di lokasi yang mencolok.

Ini bukan pertama kalinya kelainan yang dideritanya menyebabkan cedera pada seseorang. Dia telah melakukan kesalahan serupa berkali-kali.
Terlalu banyak insiden kecil untuk dihitung. Dia secara alami menjadi tidak disukai oleh kebanyakan orang, tapi yang lebih menyakitkan adalah ketika dia melakukan hal-hal yang sangat tidak sopan kepada orang yang sesekali mengulurkan tangannya dengan ramah.

Ekspresi mereka ketika dia melukai mereka semua telah membakar pikiran Kousaka, tanpa kecuali. Jika hanya kesalahpahaman yang membuat mereka marah atau membencinya, dia bisa menutup telinganya dan menundukkan kepalanya. Namun rasa bersalah karena menolak tindakan kebaikan yang sederhana tidak dapat dihilangkan, bahkan oleh dokter hebat yang dikenal sebagai waktu.

Biasanya, Sanagi meninggalkan ruangan tanpa sepatah kata pun saat hendak pulang, jadi dia mencoba membangunkan Kousaka untuk mengucapkan selamat tinggal mungkin akan berhasil.

Machine Translated by Google

menjadi tanda bahwa dia telah membuka hatinya padanya setelah dia memuji anting-antingnya. Jika itu masalahnya, maka dia benar-benar telah menginjak-injak niat baiknya.

Berapa lama lagi aku akan terus mengulanginya?, Kousaka bertanya-tanya. “Sebaiknya ada yang membunuhku saat aku tidur,” dia mencoba berkata keras-keras. Gagasan yang dia ungkapkan secara tiba-tiba bergema di benaknya, terasa benar. Tidak diragukan lagi, inilah yang sebenarnya kuinginkan, pikirnya.

Kalau begitu, untuk apa aku hidup selama 27 tahun ini?

Mungkin mereka 27 tahun mencari cara untuk mati. Aku tidak bisa menemukan cara untuk hidup, jadi setidaknya aku ingin memutuskan bagaimana aku akan mati. Jika teori itu benar, maka selama saya menemukan cara yang cocok, saya dapat melaksanakannya kapan saja.

Kousaka memiliki gambaran sebening kristal. Dia terbangun di tempat tidur di rumah sakit sekolah. Ruangan itu gelap, dan benar-benar sunyi. Ada langit mendung di luar, dan jika dilihat lebih dekat, dia bisa melihat sedang turun salju. Kelihatannya tidak ada orang selain dia di sini, tapi dia bisa merasakan semacam gangguan di udara karena seseorang pergi beberapa saat yang lalu.

Mendengarkan dengan cermat, dia mendengar pintu dibuka dan ditutup, dan langkah kaki. Semuanya terdengar sangat jauh. ...Apakah aku tidur sebentar? Dia menjadi gelisah, dan melihat jam. Mungkin sepanjang hari berlalu saat aku tidur? Tapi dia tidak mengkhawatirkan apa pun, karena ini baru jam 4 sore. Masih baik-baik saja untuk tidur. Lega, dia berbaring kembali, membungkus dirinya dengan selimut, dan dengan lembut menutup matanya. Dan dia tidak pernah bangun lagi.

Senang rasanya mati seperti itu, pikirnya.

*

Telepon itu datang pada sore hari tanggal 10 Desember, empat hari setelah Sanagi berhenti datang ke kamar. Ketika Kousaka mendengar

Machine Translated by Google

terdengar, dia hampir tanpa sadar meraih smartphone tersebut, dan melihat tulisan “Hijiri Sanagi” di layar, dia langsung menekan tombol panggil.

"Halo," katanya melalui telepon.

Ada kekosongan yang panjang. Saat dia mulai mempertanyakan apakah ponsel Sanagi tidak berfungsi, dia akhirnya berbicara.

“Saya berada di bawah Jembatan Sagae.”

Kousaka mencari ingatannya. Dia merasa seperti salah satu jembatan di atas sungai yang memisahkan kawasan perumahan tempat apartemennya berada dan bagian tengah kota dinamai demikian.

“Dan?”, dia bertanya.

“Ayo temui aku.”

Mungkin hanya karena lewat telepon, tapi suaranya terdengar lemah, tanpa duri seperti biasanya.

“...Maaf, tapi aku tidak bisa menangani bagian luarnya.”

"Aku tahu. Tapi aku ingin kamu datang.”

“Tolong,” Sanagi menambahkan. Kousaka bertanya-tanya apakah ini sebenarnya Hijiri Sanagi yang dia ajak bicara. Dia tidak percaya gadis itu akan serendah ini.

“Mengerti,” dia dengan santai menegaskan. Dia tidak mengerti situasinya, tapi dia tahu ini mendesak. “Aku akan segera menuju ke sana. Saya pikir saya akan sampai di sana dalam tiga puluh menit.”

“...Terima kasih,” kata Sanagi dengan suara tipis.

Setelah menutup telepon, Kousaka mengenakan masker wajah dan sarung tangan lateks, memeriksa apakah ia memiliki barang anti-bakteri di tasnya, dan meninggalkan apartemen dengan persiapan lengkap.

Mungkin karena tirainya tertutup sepanjang dia berada di dalam ruangan, matanya tidak bisa menyesuaikan diri dengan kecerahan, meskipun sinar matahari tidak terlalu kuat. Matahari terpantul

Machine Translated by Google

salju menumpuk di tanah, terus menerus menusuk matanya. Dia seharusnya hanya kehilangan berat badannya dalam beberapa hari terakhir karena hidup tidak sehat, tapi tubuhnya terasa berat. Otot-ototnya pasti melemah.

Meskipun perjalanannya memakan waktu sepuluh menit dengan bus, dia menghabiskan waktu lebih lama untuk berjalan kaki dalam jarak tersebut. Akhirnya, Jembatan Sagae mulai terlihat. Dia menuruni tangga tanggul dan menyusuri trotoar. Di dermaga jembatan, dia melihat seseorang berjongkok dan menyembunyikan wajahnya.

“Sanagi.”

Kousaka berbicara dari sampingnya, dan Sanagi perlahan mendongak. Gelap dari bayangan jembatan, tapi dia bisa melihat dengan jelas betapa tidak sehatnya wajah wanita itu. Meski saat itu tengah musim dingin, lehernya basah oleh keringat.

“Apakah kamu merasa sakit?”

Sanagi menggelengkan kepalanya. Tampaknya mengindikasikan “tidak, tetapi sulit untuk dijelaskan.”

"Dapatkah kamu berdiri?"

Dia tetap diam. Daripada tidak mau menjawab, itu saja
sepertinya dia sendiri tidak yakin dengan jawabannya.

“Tidak perlu terburu-buru,” kata Kousaka dengan prihatin padanya. “Aku akan menunggu sampai kamu lebih baik.”

Kousaka dengan gugup duduk sekitar 50 sentimeter dari Sanagi. Sejujurnya, dia ingin meninggalkan tempat lembap dan stagnan ini secepat mungkin, tapi menurutnya akan terlalu kejam untuk mendesaknya saat ini.

Satu jam berlalu, dan Sanagi akhirnya bangun. Kousaka berdiri di belakangnya, dan dia dengan sopan meraih lengan mantelnya. Dia mampu menanggung tingkat kontak tidak langsung itu.

Keduanya mulai berjalan. Tiba-tiba, Kousaka menyadarinya

Machine Translated by Google

headphone yang selalu dipakai Sanagi tidak ditemukan. Mungkin itulah yang membuatnya tampak tak berdaya hari ini.

Beberapa saat setelah tiba di apartemen, Sanagi memegangi lututnya di tempat tidur. Kousaka mencoba menanyakan apakah dia ingin minuman hangat, tapi dia tidak menjawab. Tak lama kemudian matahari mulai terbenam, jadi dia pergi untuk menyalakan lampu, tapi Sanagi berkata, “Jangan nyalakan lampunya.” Dia menarik lengannya.

Hampir satu jam berlalu setelah itu. Matahari sudah terbenam sepenuhnya, jadi ruangan itu gelap gulita kecuali lampu komputer dan router yang sangat terang.

Sanagi berdiri tanpa pemberitahuan sebelumnya dan menekan tombol lampu. Cahaya buatan pucat menerangi setiap sudut ruangan, dan segala bentuk menjadi jelas. Kemudian dia kembali ke tempat tidur dan berbaring dengan bantal di bawah dagunya seperti biasa. Tapi dia tidak membuka buku.

“Apa yang terjadi?”, tanya Kousaka.

Sanagi mulai berbalik, lalu menyerah di tengah jalan dan menenggelamkannya dagu kembali ke bantal.

“Ada alasan mengapa kamu tidak bisa pulang ke rumah sendirian, kan?”

Setelah jeda yang lama, Sanagi mengakuinya. "Ya."

“…Um,” dia berbicara. “Saya takut melakukan kontak mata dengan orang lain.”

"Apa maksudmu?"

Kemudian Sanagi menjelaskan dengan terbata-bata.

“Saya sangat sadar bahwa ini terlalu memalukan. Tapi itu tidak bagus. Setiap orang yang kutemui, rasanya seperti sedang menatap ke arahku.
Tapi maksudku, bukan tatapan mereka yang menjadi masalah... Begini, ketika kamu berpikir “Aku sedang diawasi,” kamu juga melihat ke arah mereka, kan? Dan

Machine Translated by Google

ketika Anda melakukannya, meskipun mereka sebenarnya sedang melihat ke tempat lain, mereka akan merasakan mata Anda tertuju pada mereka dan melihat Anda. Saat aku melakukan kontak mata seperti itu... rasanya sangat tidak enak, aku tidak bisa menggambarkannya dengan kata-kata. Seperti seseorang yang menginjak-injak rumah Anda dengan sepatu kotor, mengobrak-abrik lemari dan laci Anda – perasaan tidak menyenangkan seperti itu menghantam saya."

Kousaka terkejut. Sekarang setelah dia menyebutkannya, sejak mereka bertemu sampai sekarang, dia jarang melakukan kontak mata dengan Sanagi.
Mata mereka bertemu berkali-kali dalam sekejap, tapi mungkin tidak ada momen yang benar-benar bisa disebut "kontak mata".

Sanagi melanjutkan. "Tetapi bukan berarti saya tidak boleh keluar rumah, atau berjalan-jalan dengan mata tertutup, bukan? Saya mencoba melihat apakah ada yang bisa saya lakukan, dan menemukan bahwa mengandalkan benda tertentu dapat mengurangi gejala Anda. Saya mencoba banyak hal, tapi... entah kenapa, yang paling efektif bukanlah kacamata, masker wajah, atau topi, tapi headphone."

"Ah…" Kousaka mengangguk penuh pengertian. "Jadi itu sebabnya kamu selalu memakai headphone sebesar itu?"

"Ya. Tidak masuk akal untuk menutup telingaku karena memang begitu takut kontak mata, ya." Sanagi tertawa mengejek diri sendiri.

"Tidak." Kousaka menggelengkan kepalanya. "Saya rasa saya mengerti."

Dia tidak berbohong. Dia tahu betul dari pengalamannya sendiri betapa tidak masuk akalnya kompulsif, dan ini bukan pertama kalinya Kousaka mendengar tentang scopophobia. Dalam proses membaca buku-buku tentang mysophobia, dia memperoleh pengetahuan tentang gangguan kompulsif lainnya baik dia mau atau tidak. Dia pernah membaca tentang orang-orang yang tidak bisa berjalan melewati kerumunan tanpa headphone. Dan tentang orang-orang yang takut pada orang lain

Machine Translated by Google

memandang mereka, namun dengan sengaja berpakaian aneh dan mewarnai rambut mereka dengan warna yang mencolok.

Kousaka bisa memahami perasaan mereka sampai batas tertentu. Alasan mengapa headphone terbukti lebih efektif dalam menekan scopophobia Sanagi dibandingkan kacamata hitam atau masker wajah mungkin adalah karena memenuhi indra pendengarannya melemahkan perasaan "berada di sana."

Dan dia mungkin sengaja mewarnai rambutnya dengan warna yang mencolok dan berpakaian dengan cara yang menarik perhatian untuk melindungi hatinya yang rapuh, atau mungkin sebagai semacam tipuan bagi orang-orang di sekitarnya. Seperti serangga yang meniru warna berbahaya tawon untuk menghindari pemangsa, jika dia berperilaku seperti anak nakal setidaknya dalam penampilannya - meskipun mungkin akan menarik lebih banyak perhatian - hal ini akan mengurangi kontak mata yang sebenarnya.

"Begitu… Scopophobia…", Kousaka menegaskan sekali lagi. "Saya tidak melakukannya perhatikan sama sekali sampai kamu memberitahuku. Kamu menyembunyikannya dengan baik."

"...Mungkin di depanmu. Namun tidak demikian halnya dengan orang lain." Sanagi melirik ke arah Kousaka, lalu berbalik. "Kamu tidak mencoba menatap mata orang ketika berbicara, kan?"

Dia benar sekali. Meskipun tidak sampai pada scopophobia, Kousaka juga buruk dalam menatap mata orang lain (walaupun tentu saja, alasannya bukan karena tatapan orang lain menakutkan, tapi karena tidak ingin melihat langsung kekotoran mereka).

Pada titik ini, dia akhirnya menyadari apa yang dimaksud Izumi dengan "kesesuaian". Singkatnya, gadis ini hanya akan bergaul dengan pengecut yang tidak bisa menatap matanya.

Sanagi perlahan mulai menceritakan keadaan yang menyebabkan dia memanggil Kousaka.

Sore ini, dia menuju perpustakaan seperti biasa. Ketika

Machine Translated by Google

saat mengembalikan buku yang telah dia periksa dan mencari buku baru untuk dipinjam, tiba-tiba dia menyadari bahwa gejala scopophobia-nya tidak separah biasanya. Mungkin mengunjungi Kousaka setiap hari kini mulai menunjukkan pengaruhnya.

Dia berhenti dan berpikir. Selagi aku menjalani rehabilitasi, bagaimana kalau aku membaca di perpustakaan ini? Ini adalah hari libur, perpustakaan agak ramai, tapi mungkin akan lebih efektif jika pelatihan mendapat rangsangan ini.

Sanagi duduk di kursi kosong dan membuka bukunya. Pada awalnya, dia tidak bisa fokus karena pandangan sekilas yang hanya dia bayangkan, tapi perlahan dia menyempitkan pandangannya dan hanya bisa fokus pada kata-kata.

Setelah membaca sekitar setengah, dia memutuskan untuk istirahat. Dia berdiri untuk mengendurkan tubuhnya yang kaku, dan berjalan-jalan di antara rak buku. Dia suka berjalan-jalan di perpustakaan seperti ini tanpa alasan tertentu. Dia menikmati mengambil buku-buku yang isinya tidak dia minati dan hanya memeriksa penjilidan, bentuk, berat, bau, dan rasanya.

Belum sampai tiga menit sejak dia meninggalkan tempat duduknya. Tetapi ketika dia kembali, ada sesuatu yang penting yang hilang. Headphone yang digantungnya di kursi tidak ditemukan.

Sanagi segera melihat sekeliling. Buku yang dia baca ada di kursi, dan barang-barang lainnya masih ada di sana, jadi sepertinya headphone itu tidak dianggap sebagai barang hilang dan dibawa pergi. Mereka telah dicuri.

Dia mengutuk kecerobohannya karena bangkit dari tempat duduknya dan meninggalkan headphone-nya. Tanpa itu, dia tidak bisa berjalan melewati kerumunan orang atau naik kereta api – bagaimana dia bisa mengabaikan mereka?

Dia memasukkan buku itu ke dalam tasnya dan meninggalkan perpustakaan dengan membawa

Machine Translated by Google

gaya berjalan yang tidak pasti. Haruskah saya berjalan kaki selama satu jam untuk pulang, atau bertahan dan naik kereta? Keduanya sama-sama merasa kesulitan. Aku akan menerima ini dengan optimis, katanya pada diri sendiri. Anda bisa menganggap ini seperti kesempatan saya. Setelah saya mengatasi cobaan ini, saya akan tahu pasti bahwa kelainan saya menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

Namun tidak sampai lima menit setelah meninggalkan perpustakaan, hatinya tercabik-cabik. Dia tidak ingat bagaimana dia berjalan di luar sebelumnya. Ekspresi apa yang dia miliki, di mana dia mengarahkan pandangannya, seberapa cepat dia berjalan, bagaimana dia mengayunkan tangannya. Semakin dia memikirkannya, semakin terasa canggung, dan scopophobia-nya semakin meningkat. Untuk melarikan diri, dia keluar dari jalan raya dan menuruni tangga, bersembunyi di bawah Jembatan Sagae, dan menggenggam sedotan, yang disebut Kousaka.

Itulah akhir ceritanya.

"...Kupikir aku menjadi lebih baik," gumam Sanagi di akhir.

Untuk sesaat, Kousaka mendengarkan isak tangisnya.

Dia tahu betul bagaimana rasanya kehilangan kepercayaan diri dan menjadi penakut setelah kejadian seperti ini. Dan dia tahu penghiburan itu
kata-kata hampir tidak berpengaruh pada saat-saat seperti ini. Jadi Kousaka terdiam.

Dia akan membiarkannya terus menangis.

Namun bertentangan dengan ekspektasinya, Sanagi dengan cepat berhenti menangis. Dia menyeka air matanya, menarik napas dalam-dalam, duduk dan membalikkan badan, lalu duduk di tepi tempat tidur. Dan untuk sesaat, dia menatap Kousaka dengan penuh arti.

Mungkin Sanagi mengharapkan sesuatu dariku. Atau mungkin aku ingin melakukan sesuatu untuknya, jadi aku memproyeksikannya ke pandangannya.

Apa pun yang terjadi, kesimpulannya tetap sama. Aku *harus* melakukan sesuatu untuk Sanagi, pikir Kousaka tegas. Berbeda denganku, dia berada pada usia di mana dia masih harus menyelesaikan banyak hal, di mana kamu rapuh dan mudah terluka.

Machine Translated by Google

Sekarang adalah saat dia paling membutuhkan dukungan.

Kousaka duduk di sebelah Sanagi. Dan dia dengan takut-takut menawarkan tangannya. Tangan kosongnya, karena dia melepas sarung tangannya saat kembali ke kamar. Dan dia menyentuh kepala Sanagi.

Seketika, banyak kata-kata menjijikkan seperti “pori-pori”, “kulit berminyak”, “keratin”, “staphylococcus epidermidis”, dan “Demodex folliculo-rum” terlintas di kepalanya. Tapi Kousaka untuk sementara menundanya dengan gemetar. Jika dia akan berteriak, dia akan melakukannya sebanyak yang dia suka setelah dia pergi. Tapi sekarang bukan waktunya.

Sanagi mengangkat wajahnya karena terkejut. Tapi dia tidak menunjukkan rasa tidak suka.

Kousaka dengan canggung menggerakkan tangan yang diletakkan di atas kepalanya.

Dia berniat untuk mengelusnya.

“...Kamu tidak perlu memaksakan diri,” kata Sanagi sambil menghela nafas.

“Aku tidak memaksakan diri,” kata Kousaka sambil tersenyum. Tapi dia bisa merasakan tubuhnya gemetar saat tangannya bersentuhan.

Dia dengan keras kepala mengelus kepala Sanagi. Mungkin dia berpikir bahwa dia mungkin tidak akan melakukan ini lagi setelah semuanya selesai, jadi lebih baik untuk melakukannya sekarang.

“Cukup,” Sanagi menolak, tapi Kousaka tidak mau mendengarkan, dan berkata, “Tidak, tidak.”

"Baiklah baiklah. Saya merasa lebih baik. Kamu bisa berhenti menghiburku.”

Mendengar itu, Kousaka akhirnya melepaskan tangannya dari kepalanya.

“Apakah itu mengalihkan perhatianmu?”

“Apakah kamu bodoh?”, Sanagi berkata dengan ekspresi kaget, tapi sepertinya dia tidak menyangkal hal itu. Suaranya kembali ceria.

“Aku benar-benar minta maaf karena telah melukai pipimu,” Kousaka

Machine Translated by Google

meminta maaf. “Apakah masih sakit?”

“Tidak. Ini bukan apa-apa." Sanagi mengusap luka keropeng itu. “... Mau mencuci tanganmu?”

“Tidak, ini baik-baik saja.”

"Hah."

Kousaka menatap tangan kanannya, yang biasa menyentuh Sanagi. Masih sedikit gemetar, tapi dia berhasil menahan keinginan untuk segera mandi.

“Aku akan memberitahumu sesuatu yang lucu,” kata Kousaka.

"Ada yang lucu?"

“Sejujurnya, aku orang yang bersih-bersih.”

"...Ya. Aku tahu."

"Tentu saja." Kousaka tersenyum kecut. “Saya merasa orang lain selain saya sendiri sangat kotor. Hanya disentuh oleh mereka, hanya menyentuh sesuatu yang mereka sentuh, hanya menghirup udara yang sama, membuatku merasa seperti akan sakit. Aku tahu lebih baik dari siapa pun, ini hanya masalah perasaan dan tidak lebih. Tapi tidak ada yang bisa saya lakukan. Saya mencoba berbagai pengobatan, namun malah memperburuk keadaan.”

Kousaka melirik untuk memeriksa ekspresi Sanagi.

“Lanjutkan,” katanya.

“Bahkan ketika aku pertama kali punya pacar, aku tidak bisa menciumnya, atau bahkan berpegangan tangan. Suatu hari, dia mentraktirku masakannya sendiri. Dia pandai dalam hal-hal kekeluargaan semacam itu. Dan masakannya matang dengan baik. Namun meskipun dia sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membuatkannya untuk saya - atau mungkin itulah alasannya - saya sangat ragu untuk memakannya. Meski aku mencoba menganggapnya sebagai makanan, aku tidak tahan hanya berpikir bahwa dia telah menyentuh bahan-bahannya. Sejujurnya, saya tidak ingin mengambil satu gigitan pun. Namun, aku tahu tidak sopan jika menolak makanan yang dia buat, jadi aku mengosongkan kepalaku dan memaksa

Machine Translated by Google

turun. Menurutmu, apa yang terjadi?"

Sanagi diam-diam menggelengkan kepalanya. Seperti mengatakan dia bahkan tidak ingin memikirkannya.

“Setelah makan sekitar setengahnya, saya melemparkan semuanya tepat di hadapannya. Aku tidak bisa melupakan raut wajahnya. Kami putus tidak sampai sepuluh hari setelah itu. Kadang-kadang saya masih bermimpi tentang hal itu. Makanannya menjadi lebih rumit setiap saat. Dan sejak putus dengannya, aku tidak pernah punya pacar lagi.”

Sanagi perlahan menggelengkan kepalanya. “...Itu tidak terlalu lucu.”

"Benar-benar? Bukankah lucu kalau aku belum pernah mencium siapa pun di usia 27 tahun?”

Setelah cerita lucu Kousaka meledak, Sanagi turun dari tempat tidur dan melakukan peregangan besar. Kemudian, memikirkan sesuatu, dia meraih dispenser di rak dan membalut tangannya dengan disinfektan. Kemudian dia dengan hati-hati mengenakan sarung tangan lateks sekali pakai dan bahkan memakai masker wajah, dan berbalik ke arah Kousaka setelah dia siap.

Dia tidak memberinya waktu untuk bertanya apa yang dia lakukan.

Sanagi meraih bahu Kousaka dengan kedua tangan dan, melalui masker wajah, menempelkan bibirnya ke bibir Kousaka.

Meski ada kain tipis yang memisahkan mereka, samar-samar dia merasakan bibir lembutnya.

Pada saat Kousaka memahami maksud dari tindakannya, dia telah menarik diri.

“Kamu harus menanggungnya,” kata Sanagi sambil melepaskan topengnya.

Kousaka tidak bisa berkata apa-apa, terhenti seperti mainan yang kehabisan baterai. Dia bahkan mungkin lupa bernapas.

“Apa yang kamu coba lakukan?”, dia bertanya panjang lebar.

“Aku merasa kasihan padamu, jadi aku memberimu ciuman. Terima kasih padaku.”

Machine Translated by Google

“...Kamu sangat sopan.”

Mengikuti ucapan terima kasih Kousaka yang kebingungan, Sanagi menambahkan.

“Lagipula, aku sendiri belum pernah memilikinya, jadi menurutku itu pas.”

Dia tidak tahu apa sebenarnya yang dia maksud dengan “tepat”, tapi dari ekspresinya, itu sepertinya bukan hal yang buruk.

"...Baiklah kalau begitu. Sudah waktunya aku mengucapkan selamat tinggal.”

Sanagi berdiri dan mengambil tasnya.

“Bisakah kamu pulang sendiri?”, Kousaka bertanya dengan prihatin.

"Ya. Letaknya tidak terlalu jauh, dan sekarang sudah tidak terlalu ramai.”

"Jadi begitu..."

Kousaka menilai dari nada suaranya bahwa dia mungkin akan baik-baik saja.

Lalu dia tiba-tiba berpikir, membuka laci bawah mejanya, mengeluarkan headphone, dan mengalungkannya di leher Sanagi.

"Anda yakin? Kamu sadar aku akan mengotorinya?”, Sanagi bertanya dengan ekspresi sedikit gugup.

“Saya tidak akan menggunakannya lagi, jadi Anda dapat mengambilnya.”

Sanagi meletakkan tangannya di headphone dan berbicara dengan gembira.

"...Jadi begitu. Anda adalah penyelamat. Terima kasih."

"Benar. Selamat malam, Sanagi.”

“Selamat malam, Tuan Kousaka.”

Dia tersenyum, menatap langsung ke mata Kousaka.

Setelah Sanagi pergi, Kousaka duduk di kursinya dan memejamkan mata, hanya berpikir tanpa tujuan tentang kejadian yang baru saja terjadi. Dia berulang kali memikirkan hal-hal yang tidak ada gunanya seperti “kalau dipikir-pikir, itu mungkin pertama kalinya dia memanggilku Tuan Kousaka.”

Setelah sekitar tiga puluh menit, dia tiba-tiba dikejutkan oleh kenyataan bahwa dia masih belum mulai membersihkan atau mandi. Itu adalah sebuah

Machine Translated by Google

sudah lama sejak dia melepaskan diri dari kebiasaan bersih-bersihnya selama itu.

Sesuatu dalam diriku mulai berubah. Jadi dia merasa.

Machine Translated by Google

Bab 4: Dunia Cacing Ini

Kousaka mengenakan sarung tangan, bersandar di kursi kerjanya, dan membuka majalah. Seperti yang diduga, itu adalah majalah sains tentang parasit. Sampulnya bertuliskan “The Journal of Parasiology”, dan isinya semua ditulis dalam bahasa Inggris. Kousaka terkesan. Jadi dia bisa membaca bahasa Inggris serumit ini di usianya.

Membalik-baliknya, dia menemukan halaman dengan tag di atasnya. Makalah Norman R. Stoll berjudul This Wormy World. Kousaka tidak yakin bagaimana menerjemahkannya. Apakah yang dimaksud adalah dunia yang dimakan cacing? Atau dunia itu seperti cacing? Tidak, dia tidak bisa lupa bahwa ini adalah makalah tentang parasitologi. Jadi, mungkin “dunia yang penuh dengan parasit” mungkin yang paling tepat.

Suara pancuran dari kamar mandi berhenti. Sekitar lima menit kemudian, Sanagi muncul, berganti piyama. Melihatnya dengan handuk hitam di kepalanya, Kousaka menggumamkan “ya” karena terkejut.

“Ada apa?”, Sanagi bertanya.

“Oh, bukan hal yang besar… Aku hanya berpikir dengan rambut perakmu yang ditutupi seperti itu, kamu terlihat seperti gadis normal.”

Mata Sanagi berkedip, dan dia menunjuk ke kepalanya. “Oh, ini? Maaf karena menjadi gadis yang tidak normal.”

“Aku tidak mengatakan rambutmu jelek atau apa pun. Rasanya segar melihat bagaimana warnanya akan terlihat hitam.”

“Menurutku kamu menyukai gadis berambut hitam, berkulit putih, sopan dan tanpa tindikan apa pun, Tuan Kousaka, dengan jahatnya, duduk bersila di tempat tidur.” kata Sanagi

“Saya tidak mengatakan hal seperti itu.”

“Lalu bagaimana kamu menjelaskan semua hal di komputermu?”

Machine Translated by Google

"...Apa maksudmu?"

"Bercanda. Hanya ingin menggodamu."

"Kamu tidak boleh membuat lelucon seburuk itu." Kousaka menghela nafas, bersandar.

Sanagi tiba-tiba menyadari apa yang ada di tangannya, dan matanya melebar. "Hei, majalah itu…"

"Ya." Dia benar-benar lupa tentang majalah itu sampai dia menunjukkannya. "Maaf, saya selalu ingin tahu apa yang Anda baca. Bukankah seharusnya aku pergi dan menyentuhnya?"

"Tidak juga, tapi… Bagaimana menurutmu?"

"Itu sedikit sulit bagi saya. Apakah kamu pandai bahasa Inggris, Sanagi?"

"Tidak. Saya tidak mendapat nilai ujian yang bagus."

"Tapi kamu bisa membaca makalah akademis?"

"Hanya di bidang yang satu ini. Semuanya memiliki komposisi yang mirip, jadi saya sudah familiar dengannya."

"Itu masalah besar. Saya ingin mengatakan hal itu kepada seorang mahasiswa pemalas." Kemudian Kousaka melontarkan pertanyaan yang dia ajukan sebelumnya. "Ngomong-ngomong, bagaimana cara menerjemahkan bagian ini?"

Sanagi berdiri dan berada di belakang Kousaka, melihat bagian yang dia tunjuk dari balik bahunya. Aroma manis sampo menggelitik hidungnya. Dia berada pada jarak yang biasanya dia jauhi, tapi karena dia baru saja mandi, tidak apa-apa.

"Kamu sudah dewasa dan kamu tidak tahu sesuatu yang sesederhana itu?", kata Sanagi menggoda.

"Orang dewasa bukanlah makhluk fantastis seperti yang Anda bayangkan," Kousaka membalas. "Jadi apa maksudnya?"

"Saya pikir itu diterjemahkan "dunia yang penuh dengan serangga" dalam buku yang pernah saya baca," renung Sanagi, seolah mencari ingatannya. "Kata ini terkenal digunakan pada tahun 1947 oleh Norman Stoll untuk menggambarkan dunia sebagai satu kesatuan

Machine Translated by Google

tempat penyakit parasit merajalela.”

“Itu kalimat yang mengerikan.” Kousaka mengerutkan alisnya.

“Kebetulan, bahkan lebih dari setengah dekade kemudian, situasinya hampir tidak berubah. Orang-orang di seluruh dunia secara tidak sadar memiliki banyak jenis parasit di dalam tubuhnya. Dan Jepang tidak terkecuali.

Tentu saja penyakit parasit yang terkenal seperti ascariasis, schistosomiasis, dan malaria telah hilang, namun parasit secara alami mengintai di banyak tempat di tubuh kita, menunggu kesempatan untuk menginfeksi. Atau mungkin mereka sudah tertular, tapi orang tersebut tidak pernah menyadarinya.”

Kousaka menghela nafas. “Kedengarannya pikiran orang yang bersih dan bersih tidak akan pernah tenang.”

"Sayangnya."

Sanagi berkata dia akan mengeringkan rambutnya dan meninggalkan ruang tamu.

Sejak hari itu mereka saling bercerita tentang kelainan mereka, Sanagi mulai mandi sebelum memasuki ruang tamu. Kousaka bilang dia tidak perlu terlalu banyak berpikir ke depan, tapi Sanagi berkata, "Itu hak prerogatifku, kan?" Setelah dia mandi, dia akan mengenakan pakaian ganti baru yang dibawanya, memasuki ruang tamu, berbaring di tempat tidur, dan membaca, dan berbicara dengan Kousaka jika dia menginginkannya.

Setelah kembali dari kamar mandi, sepertinya Sanagi masih ingin berbicara, jadi daripada berbaring di tempat tidur, dia duduk di hadapan Kousaka.

Lalu Kousaka bertanya padanya. “Sepertinya Anda selalu membaca buku tentang parasit. Ada apa dengan parasit yang begitu memikatmu?”

“...Aku bisa memberitahumu, tapi kamu mungkin akan merasa mual dan pingsan, oke, Tuan. Kousaka?”

“Jika saya mendengarnya di ruangan ini, saya rasa saya akan baik-baik saja.”

“Mari kita lihat…” Sanagi meletakkan tangannya di dagunya dan merenung.

Machine Translated by Google

"Tn. Kousaka, pernahkah kamu mendengar tentang Diplozoon nipponicum?"

Ketika Kousaka menggelengkan kepalanya, Sanagi mulai menjelaskan ekologi parasit itu. Persetubuhan seumur hidup mereka, penampilan mereka yang menyerupai kupu-kupu, takdir cinta mereka pada pandangan pertama, kebutaan cinta, cacing yang bagaikan dua kacang polong. Setelah berbicara beberapa saat, Sanagi tiba-tiba menyadari betapa banyak bicaranya dia dan wajahnya memerah, tapi Kousaka berkata, “Teruslah bicara,” jadi dia berbicara lebih banyak lagi.

“Anting-anting ini.” Sanagi menyibakkan rambutnya untuk ditunjukkan pada Kousaka. "Ini meniru model parasit juga.”

“Bagiku, itu tampak seperti bunga biru. Jadi ada parasit yang bentuknya seperti itu?”

"Benar. Namanya Kudoa septempunctata, dan termasuk dalam Myxozoa. Parasit ini menggunakan ikan dan annelida sebagai inang bergantian, dan masing-masing spora mereka memiliki enam hingga tujuh struktur berbentuk kelopak bunga yang disebut kapsul kutub, sehingga tampak seperti bunga utuh jika dilihat dari atas. Gantungan kunci D. nipponicum sedikit berlebihan, tetapi jika Anda mewarnai K. septempunctata dengan warna biru, hasilnya akan terlihat persis seperti anting ini. Cari tahu.”

Sesuai instruksi, Kousaka melakukan pencarian gambar untuk “Kudoa septempunctata” dengan smartphone-nya. Dan memang benar, banyak gambar yang muncul dari organisme kecil di bawah mikroskop yang tampak seperti anting Sanagi.

“Gambar meludah, kan?”

“Saya terkejut ada parasit secantik ini.”

“Yah, itu menyebabkan keracunan makanan, jadi berbahaya bagi manusia.”

Kousaka meletakkan ponselnya. “Apakah ada parasit yang lebih menarik seperti ini?”

Machine Translated by Google

“Hmm, baiklah, mari kita ubah arah sedikit untuk yang berikutnya.” Sanagi melipat tangannya dan berpikir sejenak. “Karena Anda orang yang sangat bersih, bahkan tanpa mempelajari parasit, saya yakin Anda tahu Toxoplasma gondii?”

“Ya, tentu saja.” Akhirnya, sebuah nama dia kenali. “Mereka adalah parasit yang menular dari kucing ke manusia, kan?”

Sanagi mengangguk. "Ya. Mereka terkenal sebagai penyebab toksoplasmosis. Tuan rumah terakhir mereka adalah kucing, tetapi mereka dapat menginfeksi sebagian besar hewan berdarah panas, termasuk manusia.”

“Tuan rumah terakhir?”, Kousaka bertanya, sebuah istilah asing muncul dengan cepat.

“Inangnya adalah tujuan akhir parasit,” Sanagi menjelaskan dalam istilah awam.

Beberapa jenis parasit akan menginfeksi inang yang berbeda dalam berbagai tahap pertumbuhan. Misalnya Anisakis, nematoda penyebab anisakiasis, mula-mula dierami di air, kemudian dimangsa krustasea seperti krill. Mereka menghindari pencernaan dan bertahan hidup di dalam tubuhnya hingga menjadi larva tahap ketiga. Selanjutnya, krustasea dimakan oleh ikan yang berada pada posisi lebih tinggi dalam rantai makanan, dan Anisakis terus berkembang biak di dalam tubuh ikan. Kemudian ikan tersebut dimakan oleh ikan paus, dan Anisakis dapat melewati tahap keempat sebagai larva dan menjadi dewasa di dalam usus ikan paus. Telur yang dihasilkan oleh paus dewasa bercampur dengan kotoran paus dan dibuang ke air.

Ini adalah siklus hidup Anisakis. Dalam kasus ini, krustasea akan menjadi “inang perantara pertama”, ikan sebagai “inang perantara kedua”, dan paus sebagai “inang terakhir”. Inang terakhir adalah tujuan akhir parasit. Jika tidak dapat menginfeksi inang terakhirnya, parasit tidak dapat bereproduksi.

Machine Translated by Google

“...Jadi, kembali ke topik. Berapa banyak yang terinfeksi Toksoplasma menurutmu ada di seluruh dunia?”, Sanagi bertanya.

“Anda bilang mereka bisa menginfeksi sebagian besar hewan berdarah panas, jadi saya memang begitu tentu itu angka yang cukup besar. Beberapa ratus juta orang?”

“Lebih dari sepertiga populasi,” kata Sanagi dengan sigap. “Beberapa miliar orang.”

Mata Kousaka melebar. “Sebanyak itu?”

“Jika kita membatasinya hanya di Jepang saat ini, saya kira rasionya mungkin akan sedikit lebih rendah. Mungkin paling banter sepuluh atau dua puluh persen.”

“Bagaimanapun, itu masih banyak. ...Tapi di sisi lain, itu bukti bahwa Toxoplasma tidak berbahaya bagi manusia, bukan? Jika bukan itu masalahnya, saya pikir akan terjadi kepanikan besar saat ini.”

"Ya. Tidak masalah jika menulari orang sehat. Dan sejauh ini, penyakit ini dianggap tidak berbahaya bagi siapa pun kecuali mereka yang mengalami defisiensi imun dan wanita hamil. Namun akhir-akhir ini, ada pembicaraan tentang kemungkinan hal tersebut mengubah tindakan dan kepribadian seseorang.”

Sanagi menyodok dahinya.

“Ada penelitian menarik tentang dampak pemberian Toxoplasma gondii pada inangnya. Tikus jantan yang terinfeksi protozoa ini tidak lagi takut pada kucing, yang seharusnya menjadi predator mereka.
Rupanya Toksoplasma mengendalikan tikus, menggunakannya sebagai inang perantara, agar lebih mudah dimakan oleh inang terakhirnya, yaitu kucing.”

“Ia mengendalikan tuan rumah?” Suara Kousaka pecah karena ngeri.
Bukankah itu seperti buku Heinlein, The Puppet Masters?

“Saat mereka membedah tikus yang terinfeksi, area di sekitar sistem limbik otak memiliki banyak kista. Dan ketika mereka menganalisis DNA Toxoplasma gondii, mereka menemukan keberadaannya

Machine Translated by Google

gen yang berkaitan dengan penciptaan dopamin. Saya tidak tahu mekanisme pastinya, tapi sepertinya Toksoplasma bisa mengendalikan inang demi kenyamanan reproduksinya sendiri. Padahal, parasit yang mengendalikan inangnya adalah hal yang lumrah. Dicrocoelium dan Leucochloridium adalah contoh yang terkenal. Keduanya diketahui menyebabkan bunuh diri atau kelaparan pada inang perantara."

Kousaka berpikir sebentar, lalu berbicara. "Jadi maksudmu sesuatu hal serupa bisa terjadi pada otak manusia yang terinfeksi Toksoplasma?"

"Itu benar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pria yang terinfeksi Toxoplasma gondii menunjukkan reaksi yang lebih favorit terhadap bau kucing dibandingkan pria yang tidak terinfeksi. Namun, hal sebaliknya justru terjadi pada perempuan."

"Itu aneh. Ada perbedaan gender dalam dampak parasit?"

"Saya belum banyak mendengar tentang parasit lain, tapi ini adalah tren yang saya lihat dalam penelitian Toksoplasma. Terdapat hasil yang menunjukkan bahwa infeksi Toxoplasma gondii menyebabkan laki-laki menjadi antisosial dan tidak disukai perempuan, sedangkan perempuan menjadi sosial dan disukai laki-laki. Ada juga laporan bahwa pada perempuan, terdapat 1,5% lebih banyak yang mencoba bunuh diri di antara mereka yang terinfeksi dibandingkan mereka yang tidak terinfeksi."

"Jadi Toksoplasma bisa menyebabkan bunuh diri pada wanita?" Kousaka bergidik. "Dan lebih dari sepertiga populasi dunia terinfeksi parasit seperti itu?"

"Itu hanya sebuah kemungkinan. Itu tidak terbukti."

"...Meski begitu, itu membuatku merinding," kata Kousaka dengan ekspresi masam. "Mereka bilang Pasteur menjadi germafobia karena studinya di bidang mikrobiologi, jadi saya merasa semakin banyak saya belajar tentang hal-hal yang tidak bisa saya lihat dengan mata telanjang, semakin sulit hidup di dunia ini."

Machine Translated by Google

“Saya punya lebih banyak cerita mengerikan dari mana hal itu berasal. Ingin mendengar?"

Kousaka menggelengkan kepalanya. “Tidak, ayo ganti topik pembicaraan. Sanagi, apakah kamu punya minat selain parasitologi?”

“Hmm… Itu rahasia.” Sanagi menempelkan jarinya ke bibirnya dengan nakal.

“Apakah ini hobi yang tidak bisa kamu ceritakan kepada orang lain?”

“Itu hobi yang feminin.”

“Biasanya Anda akan mengumumkan hobi feminin dan menyembunyikan rasa cinta parasit.”

“Standar rasa malu akan berbeda-beda,” balas Sanagi dengan perasaan tidak senang. “Katakan padaku, Tuan Kousaka. Apa yang membuat Anda terpesona saat membuat virus?”

Kousaka bercerita tentang ketertarikannya terhadap malware. Bagaimana pesan teks tentang akhir dunia menyelamatkannya. Bagaimana dia bertanya-tanya apakah dia sendiri bisa membuat sesuatu yang serupa. Bagaimana dia menyadari begitu dia memulai bahwa dia secara tak terduga cocok untuk hal itu, dan bahkan akhirnya menjadi tujuan hidupnya.

“Saya rasa saya memahami perasaan terselamatkan oleh pesan tentang akhir dunia,” Sanagi menyetujui. “Ngomong-ngomong, virus apa yang kamu buat?”

“Tahukah kamu tentang virus komputer pertama yang dikenali di Jepang, Sanagi?”

“Nah.”

“Virus domestik pertama di Jepang dikembangkan pada tahun 1989. Itu adalah sejenis virus lucu yang disebut Natal Jepang yang baru saja menampilkan pesan perayaan di komputer pada tanggal 25 Desember. Demikian pula malware yang saya buat akan aktif pada malam Natal. Meski menurutku kerusakan yang diakibatkannya akan sedikit lebih serius.”

Machine Translated by Google

Sanagi menggerakkan dagunya hanya beberapa milimeter, mendesaknya untuk melanjutkan.

“Sebenarnya, yang saya buat adalah *cacing yang mengisolasi manusia,”* Kousaka menjelaskan, mencoba memecahkannya. “Ponsel pintar yang terinfeksi tidak dapat melakukan komunikasi apa pun dari malam Natal hingga malam Natal. Saya pikir itu akan mengacaukan pasangan yang mencoba bertemu di seluruh Jepang. ...Lucu, bukan?”

Tapi Sanagi tidak tertawa.

Saat dia mendengar kata-kata Kousaka, matanya membelalak dan dia terdiam, seperti tersambar petir.

“Ada apa?”, tanya Kousaka. Mata Sanagi tetap tertuju pada tenggorokannya, dan dia tidak menjawab. Dan mungkin matanya tidak melihat apa pun.

Sanagi tidak bergerak selama beberapa saat, merenung dalam diam. Seolah-olah dia menemukan celah di dunia, dia terus menatap titik yang sama di angkasa. Jika Anda mendengarkan dengan seksama, mungkin Anda bisa mendengar roda gigi berputar cepat di kepalanya.

Mungkin ada sesuatu dalam kata-kataku yang mengganggu Sanagi, Kousaka menyadarinya. Tapi dia tidak bisa mengidentifikasi apa pun yang memiliki kekuatan seperti itu dalam perkataannya.

Pada akhirnya, Sanagi tidak pernah menjelaskan kenapa dia tiba-tiba terdiam, dan dengan canggung mengganti topik pembicaraan. Tapi meski mengobrol tentang topik yang berbeda, sepertinya perhatiannya masih terfokus pada “sesuatu” dari sebelumnya.

Diperkirakan dia akan diganggu. Karena malware yang Kousaka buat ternyata sangat mirip dengan malware lain yang dia ketahui.

Machine Translated by Google

*

Itu adalah hari belanja mingguannya. Sambil memegang tas belanjaan di kedua tangannya, Kousaka berjalan menyusuri jalan yang diterangi lampu jalan. Air yang samar-samar menggenang di beberapa tempat di jalan bersinar redup. Udaranya cerah, dan Anda bahkan bisa melihat bintang kecil dengan mata telanjang.

Dia melihat seorang pria paruh baya duduk di bangku pinggir jalan yang dikelilingi pepohonan. Saat pria itu melihat Kousaka, dia meletakkan kaleng kopinya di bangku dan berdiri.

"Hei," kata Izumi sambil mengangkat tangan. “Terlihat berat. Butuh pertolongan?"

"Saya baik-baik saja." Kousaka menolaknya. “…Memeriksa kemajuanku?”

“Yah, kurang lebih.”

Izumi mengenakan pakaian seperti biasanya, mengenakan mantel Chester yang membosankan dan jas. Apakah dia tidak punya mantel lain? Atau mungkin dia memutuskan untuk selalu memakai ini saat bertemu Kousaka? Atau mungkin hanya karena dia sama sekali tidak peduli dengan pakaian.

Izumi duduk kembali di bangku dan melirik belanjaan Kousaka tas. “Aku bertanya-tanya, apa yang dimakan oleh orang yang bersih-bersih?”

“Sereal, bahan makanan bergizi, tahu, makanan kaleng, sayuran beku…” Kousaka mencatat isi tasnya. “Tentu saja ada banyak yang tidak ingin saya makan, tetapi saya tidak membatasinya secara khusus. Dan saya biasanya tidak makan banyak.”

"Daging? Sashimi? Sayur mentah?"

“Saya benci yang berminyak, jadi saya tidak bisa makan daging. Sashimi jelas tidak. Saya bisa makan sayuran mentah jika saya membersihkannya dengan baik dan memasaknya sendiri. Meskipun aku tidak berpikir ingin memakannya karena aku menyukainya.”

"Alkohol?"

“Aku hanya akan minum wiski, jika disuruh.”

Machine Translated by Google

Tapi itu hanya berlaku untuk wiski yang mirip obat seperti Laphroaig dan Bowmore, pikir Kousaka dalam hati.

“Yah, itu bagus,” Izumi mengangguk, menganggap itu masuk akal. “Ada banyak orang yang tidak bisa minum wiski dan tidak suka kebersihan. Dalam hal ini, Anda cukup beruntung.”

Kousaka duduk di samping Izumi dan meletakkan tasnya di tanah. Kaleng-kaleng di dalam tas saling berdenting. Setelah menarik masker wajah yang dibasahi oleh nafasnya hingga ke dagu, dia berbicara.

“Alasan Hijiri Sanagi tidak bersekolah adalah scopophobia.”

Setelah beberapa detik, Izumi bertanya, “Apakah kamu mendengar itu dari mulutnya?”

"Ya. Headphonenya sepertinya untuk meringankan gejalanya.”

“...Sulit dipercaya,” kata Izumi ragu-ragu. “Benarkah Hijiri Sanagi benar-benar mengatakan itu? Ini bukan sekedar tebakanmu, kan?”

“Apakah kamu tidak mendengar apa pun darinya?”, Kousaka bertanya.

“Dia tidak mau memberitahuku apa pun tentang dirinya. Ini benar-benar sebuah misteri.”

Begitu ya, pikir Kousaka dalam hati. Dari wajah Izumi barusan, dia pasti bisa menyimpulkan bahwa ada tingkat komunikasi tertentu antara Izumi dan Sanagi.

“Dia kebetulan menderita scopophobia dan menelepon saya untuk meminta bantuan. Jika bukan karena itu, saya mungkin tidak akan bisa mengetahuinya selama beberapa waktu.”

“Dia meminta bantuan?”, ulang Izumi, seolah lengah.
“Ini akan menjadi kejutan yang luar biasa. Tidak tahu apa yang akan terjadi padamu. Dan menurutku, janjimu paling sedikit dibandingkan siapa pun yang pernah kupekerjakan sampai saat ini…”

“Dia mungkin tidak punya orang lain yang bisa diandalkan selain aku. Saya hanya beruntung.”

Machine Translated by Google

“Tidak, menurutku bukan itu masalahnya. Anda orang pertama yang mengetahui alasan Hijiri Sanagi tidak bersekolah. Sampai saat ini, betapapun lemahnya hatinya, dia tidak pernah mengungkapkan scopophobia-nya kepada siapa pun kecuali kerabatnya. Dengan kata lain, dia memercayaimu seperti halnya seorang kerabat.”

Aku sangat bahagia jika itu benar, pikir Kousaka. Tapi dia tidak bisa menerima Izumi begitu saja. Mungkin dia mengarang ini sebagai cara untuk menyanjung Kousaka. Tidaklah terlalu aneh untuk berpikir bahwa semua orang yang dipekerjakan sebelum dia telah terpengaruh oleh taktik ini.

Izumi mengeluarkan sebuah amplop dari saku dalam mantelnya dan menyerahkannya kepada Kousaka.

"Pembayaran Anda. Tapi itu hanya setengahnya. Apakah aku akan membayarmu separuh lainnya tergantung pada tindakanmu setelah ini.”

Karena setengahnya, itu berarti setara dengan apa yang dia bayarkan pada Sanagi. Lega karena investasinya kembali padanya, Kousaka memasukkan amplop itu ke dalam sakunya.

“…Jadi, apa yang harus aku lakukan selanjutnya?”

Izumi tidak langsung menjawab, bersandar di bangku dan menatap ke langit. Kousaka juga bersandar dan melihat ke atas. Dia pikir mungkin salju sudah mulai turun, tapi sepertinya bukan itu masalahnya. Izumi sedang memikirkan sesuatu. Sepertinya dia sedang mencari bintang yang tak terhitung jumlahnya untuk menemukan jawabannya.

Izumi mengambil minuman dari kaleng kopi di sampingnya, menghela nafas, dan menjawab pertanyaan itu.

“Kamu tidak perlu melakukan apa pun.”

Kousaka menoleh ke Izumi dengan mata terbelalak. “Jadi, apakah itu berarti pekerjaanku adalah __”

“Hei, aku tidak mengatakan itu. Pekerjaanmu belum selesai. Yang saya maksud dengan “Anda tidak perlu melakukan apa pun” adalah “biarkan segala sesuatunya sebagaimana adanya.” Menyimpan

Machine Translated by Google

menjadi teman yang dapat diandalkan baginya seperti Anda. Jika kamu melakukan itu... mungkin sesuatu yang menarik akan terjadi.”

"Menarik?"

Izumi mengabaikan pertanyaannya.

“Itu saja dari saya. Aku akan menghubungimu lagi nanti.”

Dengan ucapan blak-blakan itu, Izumi bangkit dari bangku cadangan. Sepertinya dia hendak pergi begitu saja, tapi dia tiba-tiba berhenti dan berbalik.

“Lupa mengatakan sesuatu yang penting. Suatu hal yang harus kuperingatkan padamu.”

"Apa itu?"

“Apapun yang terjadi selanjutnya, *jangan melewati batas dengan Hijiri Sanagi.* Meskipun itu yang dia inginkan darimu. Aku ragu aku perlu mengkhawatirkan orang yang bersih sepertimu, tapi aku akan mengutarakannya sebagai “berjaga-jaga,” melawan segala rintangan. Jaga agar tetap platonis, seperti Signal dan Signalless.”

Kousaka memandang Izumi dengan tercengang. Kemudian setelah beberapa saat, dia mengerutkan alisnya.

"Apa yang kamu bicarakan? Kamu tahu seberapa besar perbedaan usia di antara kita?”

“Katakan saja padaku “ya.” Saya mengatakan ini bukan karena kepedulian terhadap Hijiri Sanagi, saya mengatakannya untuk Anda. Jika Anda mengabaikan peringatan itu, Andalah yang paling mendapat masalah. Terserah Anda apakah Anda percaya atau tidak.

Kousaka menghela nafas. “Anda tidak punya alasan untuk khawatir. Aku bahkan tidak bisa memegang tangannya.”

"Benar. Saya akan berdoa semoga tetap seperti itu.”

Dengan itu, Izumi menghilang ke dalam kegelapan yang dingin.

*

Kousaka dipanggil oleh Sanagi melalui panggilan telepon. Itu bukan sebuah

Machine Translated by Google

panggilan putus asa seperti terakhir kali, tapi ada perasaan dia mempunyai urusan untuknya.

“Ada sesuatu yang ingin aku coba. Datanglah ke perpustakaan segera.”

Hanya dengan kata-kata itu, Sanagi menutup telepon. Kousaka ragu-ragu sejenak, tapi segera menyerah, berganti pakaian, mengenakan sarung tangan dan masker, dan bersiap untuk keluar. Namun sesaat sebelum dia meninggalkan ruangan, dia dengan tegas melepas topengnya dan membuangnya ke tempat sampah. Dia sendiri tidak tahu kenapa, tapi dia pikir akan lebih baik jika itu terjadi
jalan.

Sanagi menunggunya di tangga dekat pintu depan perpustakaan. Seperti biasa, dia berpakaian sedemikian rupa sehingga membuat kakinya terasa dingin, dan dia sebenarnya sedikit menggigil, tapi sepertinya dia menganggap gemetar ini wajar. Saat dia melihat Kousaka, Sanagi melepas headphone-nya dan sedikit mengangkat tangannya.

“Apa yang ingin kamu coba?”, Kousaka bertanya.

“Saya tidak bisa menjawabnya saat ini. Aku akan memberitahumu sebentar lagi.”

Sanagi berdiri. Mereka berjalan bersama.

Dalam perjalanan menuju apartemen, Kousaka terus mencuri pandang ke wajah Sanagi. Dia tidak memikirkan apa pun sebelumnya, tapi setelah kecurigaan Izumi yang tidak adil, dia sangat menyadari Sanagi hari ini.

Kousaka mencoba bertanya pada dirinya sendiri: Bolehkah aku melihat gadis scopofobia yang mencintai parasit ini dengan cara yang romantis? Segera, sebuah jawaban muncul kembali. “Tidak mungkin.” Memang benar, aku tidak merasakan perasaan khusus terhadap Hijiri Sanagi. Tapi aku memang punya rasa suka yang wajar padanya, hanya sebagai seseorang yang menghadapi kekhawatiran serupa, yang jauh dari romansa.

Kousaka menertawakan kegelisahannya – bodoh. Dia masih anak-anak di usia remaja. Izumi juga tidak bisa berbicara serius. Hanya

Machine Translated by Google

membuat ekstra, ekstra yakin, tidak diragukan lagi.

Tiba-tiba, dia menyadari Sanagi sedang melihat ke arahnya. Dia khawatir hal-hal yang ada dalam pikirannya terlihat di wajahnya, tapi sepertinya bukan itu yang terjadi.

“Hei, Tuan Kousaka. Jika aku memintamu untuk mengelus kepalaku lagi sekarang, apa yang akan kamu lakukan?”

Untuk sesaat, Kousaka tidak bisa menjawab pertanyaan tak terduga itu.

“Kamu ingin aku melakukan itu?”

“Hanya secara hipotetis. Bisakah kamu? Tidak bisakah?”

Kousaka secara mental mengevaluasi hipotesisnya.

“Jika saya mencobanya, menurut saya itu tidak mustahil.”

"Ya benar?"

"...Dan?"

“Saat aku berjalan bersamamu seperti ini, aku baik-baik saja tanpanya headphone.”

Sekarang setelah dia menyebutkannya, dia pernah melepas headphone-nya dan memasukkannya ke dalam tasnya.

“Sepertinya saat Anda di sini, scopophobia saya menjadi sedikit lebih baik. Mungkin bisa melegakan jika ada seseorang yang benar-benar memahami gejala saya. Bagaimana denganmu, Tuan Kousaka?”

Kousaka tiba-tiba menutup mulutnya dengan tangannya. Dan itu menimpanya. Kurang lebih itulah sebabnya dia melepas masker wajahnya sebelum meninggalkan ruangan. Pasti ada perasaan lega mengetahui dia bertemu dengan Sanagi, jadi dia merasa lebih nyaman dari biasanya.

“Ya, kurasa saat aku bersamamu, fobiaku sedikit berkurang intens juga.”

“Aku tahu itu,” kata Sanagi bangga. “Aku tidak mengerti caranya, tapi kita tidak bisa tidak memanfaatkan ini.”

Machine Translated by Google

“Manfaatkannya untuk apa?”

“Bukankah itu sudah jelas? Melatih diri kita untuk terbiasa dengan dunia luar. Perlombaan rehabilitasi berkaki tiga, jadi kami bisa berjalan-jalan di luar tanpa sarung tangan atau headphone.”

"...Jadi begitu. Itu bukan ide yang buruk,” Kousaka menegaskan.

“Jadi aku berpikir…”

Sanagi dengan cepat mulai menguraikan rencananya.

17 Desember, Sabtu.

Kalau dipikir-pikir, ini adalah pertama kalinya Sanagi datang ke kamar sebelum tengah hari.

Saat mereka bertemu, Sanagi memberi Kousaka tiket Shinkansen. Dia mendengar mereka akan pergi lebih jauh dari biasanya, tapi berpikir kalau tempat itu masih berada di dalam prefektur, jadi ini membuatnya terkejut. grogi.

Dia hendak membayar tiketnya, tapi Sanagi dengan jelas menolaknya.

“Ini hadiah dariku, jadi aku tidak butuh uang. Di dalam pertukaran, kamu tidak bisa mengeluh tidak peduli apa tujuan kita.”

“Mengerti,” Kousaka mengakui. Lalu dia diam-diam menambahkan, “Asalkan tidak terlalu kotor.”

Keduanya berangkat ke tujuan mereka. Mereka menyimpan sarung tangan dan headphone di tas mereka kalau-kalau diperlukan, tapi itu dimaksudkan sebagai pilihan terakhir. Kecuali terjadi sesuatu, mereka tidak berniat mengeluarkannya.

Kousaka hampir tidak ingat apa pun tentang perjalanan itu. Dia berusaha mati-matian untuk tidak memikirkan apa pun, sehingga dia tidak punya waktu untuk menikmati pemandangan atau mengobrol. Sanagi juga melakukan hal yang sama, menyembunyikan wajahnya dan gelisah sepanjang mereka berkendara

Machine Translated by Google

kereta.

Memang benar, gejala mereka jauh lebih lemah dari biasanya. Namun hal ini serupa dengan suhu tubuh Anda yang turun dari 104 menjadi 102, jadi meskipun secara kuantitatif “lebih baik”, hal ini tidak mengubah bahwa hal tersebut merupakan kelainan yang serius.

Saat mereka turun di Stasiun Tokyo dan beralih ke Jalur Yamanote, kecemasan Kousaka memuncak. Kereta itu sangat penuh sesak, dan setiap kali tersentak, dia menabrak penumpang di dekatnya, yang membuatnya jijik seperti serangga merayapi seluruh tubuhnya. Bernafas saja sudah membuatnya terkontaminasi dengan udara yang dihirup orang lain.

Perutnya sakit, dan dia merasa sangat mual. Sesuatu yang asam mengalir di tenggorokannya. Kakinya tidak stabil, dan bisa saja terjatuh jika tidak hati-hati.

Tapi Sanagi ada di sampingnya. Dia memegang ujung mantel Kousaka, mati-matian melawan fobianya dan menggertakkan giginya. Ketika dia menyadari kehadiran Sanagi, sakit perutnya dan mualnya perlahan mereda. Akulah satu-satunya orang yang Sanagi andalkan saat ini. Apa jadinya kalau aku tak bisa menahan diri?, pikir Kousaka menyemangati dirinya sendiri.

“Apakah kamu baik-baik saja?”, Kousaka bertanya pelan. “Bisakah kamu melanjutkan?”

"Ya. Aku baik-baik saja,” jawab Sanagi dengan suara serak.

“Jika kamu tidak tahan, segera beri tahu aku.”

“Kaulah yang terlihat jelek,” Sanagi tertawa, bersikap tegar. “Jika *kamu* tidak tahan, segera beri tahu aku.”

“Aku akan melakukannya.” Kousaka juga tertawa.

Perjalanan ini memakan waktu kurang dari 20 menit, tapi jika diparafrasekan Einstein, itu berarti dua puluh menit meletakkan tangan Anda di atas kompor yang panas.

Machine Translated by Google

Saat mereka turun dari kereta, Kousaka merasa kelelahan seperti terjebak di sana selama dua atau tiga jam.

Setelah turun di Stasiun Meguro dan berjalan ke barat sekitar 15 menit, Sanagi berhenti.

“Kami sudah sampai.”

Kousaka mendongak. Di depan Sanagi ada sebuah bangunan kompak berlantai enam. Di bangunan itu terdapat tulisan “Museum Parasitologi Meguro”.

Museum Parasitologi?

“Kelihatannya bukan tempat yang cocok bagiku,” protes Kousaka dengan lemah lembut.

“Kamu berjanji tidak akan mengeluh di mana pun itu terjadi, kan?” Sanagi menggeser kepalanya dan tersenyum.

Dia tidak punya tenaga tersisa untuk menentangnya.

Mengikuti Sanagi, Kousaka memasuki museum. Di area yang menyerupai ruang tunggu kecil dipajang informasi tentang sampel parasit. Keduanya mulai dari satu ujung dan melihatnya secara berurutan. Ada deretan botol spesimen yang berjajar di dalam kotak kaca berisi berbagai jenis parasit, serta beberapa makhluk bahkan organ yang dihuni parasit tersebut.

Sampai dia benar-benar melihatnya, Kousaka khawatir bahwa hanya dengan melihat sampel parasit saja bisa membuatnya cukup sakit hingga pingsan. Tapi parasit di dalam botol yang berisi obat lebih mirip patung abstrak daripada serangga, jadi menurutnya parasit itu sangat bersih.

Beberapa parasit mempunyai penampakan menyerupai mie atau sayuran. Cacing tambang dan cacing pita daging sapi seperti mie kishimen keriting, cacing gelang seperti tauge kusut, Gyrocotylidea seperti jamur kuping. Tentu saja, ada a

Machine Translated by Google

sejumlah sampel aneh yang membuatnya ingin memalingkan muka juga: tikus lapangan dengan echinococcosis yang memiliki tumor besar di perutnya terdapat kepala penyu hijau yang terinfeksi Ozobranchus Branchiatus. Wajah Kousaka secara refleks berkedut ketika dia melihat ini, tapi Sanagi mengaguminya tanpa masalah.

Selain Kousaka dan Sanagi, ada lima kelompok lain yang terdiri dari dua orang yang mengunjungi museum, dan empat di antaranya adalah pasangan. Kousaka kesulitan memahami mengapa begitu banyak orang pergi ke sini untuk berkencan. Beberapa pasangan membuat keributan seolah-olah mereka datang ke sini ingin melihat sesuatu yang menakutkan, tetapi yang lain dengan santai mendiskusikan barang-barang yang dipamerkan dan melontarkan istilah-istilah teknis.

"Tn. Kousaka, lihat."

Sanagi berbicara, setelah melihat tampilannya dalam diam sampai saat itu. Dia sedang melihat botol spesimen dengan stiker berlabel “Diplozoon nipponicum.” Judulnya berbunyi “Sekilas terlihat seperti seekor kupu-kupu, tapi parasit khusus ini adalah dua cacing yang bertemu sebagai larva dan menjadi satu” – kurang lebih bertepatan dengan apa yang Sanagi katakan pada Kousaka. Pendiri Museum Parasitologi Meguro, Satoru Kamegai, mempelajari parasit ini sebagai karya hidupnya, sehingga juga seperti logo museum.

Kousaka melihat melalui kaca pembesar yang dipasang di depannya dari botol.

“Baiklah?”, Sanagi bertanya dari sampingnya.

“...Itu kupu-kupu.”

Memang benar, mereka tampak seperti kupu-kupu. Kupu-kupu berwarna putih dengan sayap belakang kecil. Bentuknya hampir sama dengan gantungan kunci yang dimiliki Sanagi.

Kousaka berjongkok di depan kotak kaca dan mengamati D.

Machine Translated by Google

sampel nipponicum selama beberapa waktu. Entah bagaimana, Kousaka merasa parasit berbentuk simbol ini sangat bernostalgia.

Panel di lantai dua menampilkan parasit terkenal seperti Toxoplasma gondii dan Echinococcus, serta penjelasan tentang Spirometra erinaceieuropaei. Penjelasannya, jika S. erinaceieuropaei menginfeksi manusia, dapat menyebabkan penyakit parasit yang disebut sparganosis. Nama Jepang penyakit ini mengandung istilah “cacing yatim piatu”, yang mengacu pada serangga yang bentuk larvanya telah teridentifikasi, namun belum teridentifikasi bentuk dewasanya.

“Sebenarnya, penggunaan “orphan worm” tidaklah akurat,” Sanagi menambahkan dari pinggir lapangan. “Ketika S. erinaceieuropaei pertama kali ditemukan, bentuk dewasanya tidak diketahui, sehingga mereka dianggap sebagai cacing yatim piatu selama lebih dari tiga puluh tahun. Jadi nama penyakit ini menggunakan istilah ini, dan meskipun bentuk dewasanya telah ditemukan sekarang, nama tersebut tetap dipertahankan karena alasan yang lazim.”

Seperti biasa, dia jadi banyak bicara jika menyangkut soal parasit, Kousaka berpikir sambil menyeringai.

Sanagi menunjuk ke sisi kanan kotak kaca.

“Di sisi lain, bentuk dewasa dari Sparganum proliferum ini sudah tidak ditemukan selama lebih dari satu abad, sehingga mereka benar-benar merupakan cacing yatim piatu. Ketika mereka menginfeksi manusia, mereka berulang kali berpisah di dalam tubuh untuk berkembang biak, dan menyerang serta menghancurkan segala macam sistem, termasuk otak. Pada akhirnya, orang yang terinfeksi akan kenyang dan mati. Saat ini belum ada pengobatan yang pasti, sehingga tingkat kematiannya mencapai 100%. Obat-obatan tidak berfungsi, dan jumlah mereka terlalu banyak untuk melakukan operasi apa pun.”

Kousaka menelan ludahnya. “Ada parasit yang berbahaya?”

"Ya. Tentu saja, hanya ada sekitar selusin laporan

Machine Translated by Google

di seluruh dunia di antara mereka menginfeksi manusia.”

Kemudian mereka berdua melihat sampel itu dalam diam beberapa saat.

“Hei, Sanagi, aku baru saja memikirkan sesuatu,” kata Kousaka, masih melihat ke arah Sparganum proliferum. “Mengapa mereka membunuh manusia? Dari apa yang saya dengar, apa yang dilakukan hal-hal ini seperti bunuh diri ganda. Jika mereka membunuh inang yang mereka tinggali, mereka akan ikut serta, bukan? Mengapa mereka menenggelamkan pulau tempat mereka tinggal?”

Sanagi memandang ke arah Kousaka seolah mengatakan "itu pertanyaan yang bagus."

“Parasit tidak selalu dapat menginfeksi siapa pun yang mereka inginkan. Terkadang mereka tersesat di host non-definitif - host yang bukan perantara atau final, dan bahkan tidak bisa menjadi host siaga. Bagi parasit, menginfeksi inang non-definitif berarti kehilangan kesempatan untuk menghuni inang terakhirnya selamanya. Ketika hal ini terjadi, sebagian besar parasit akan mati, namun beberapa akan bertahan dengan keras kepala, dan dalam upaya untuk mencapai inang yang pasti, berpindah ke organ dan sistem sebagai larva. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat menimbulkan gejala penyakit serius. Ini adalah kelas penyakit yang disebut larva migrans. Ketika Gnathostoma, yang menginfeksi ikan air tawar, malah menginfeksi manusia, mereka dapat menetap di dalam tubuh ikan tersebut selama lebih dari satu dekade.”

“Ia hanya mencoba menjauh dari tubuh yang dimasukinya secara tidak sengaja?”

“Saya rasa cukup banyak. Bahkan Sparganum proliferum yang menakutkan itu seharusnya jinak ketika menginfeksi inang definitif.
Karena kamu benar, jika mereka membunuh tuan rumah terakhirnya, mereka akan ikut kalah.”

Kousaka mengangguk. Kalau dipikir-pikir, dia pernah mendengar Echinococcus menyebar dari rubah ke manusia, dan tidak berbahaya selama itu tidak berbahaya.

Machine Translated by Google

rubah yang dihuni.

Sanagi terus berbicara dengan fasih. “Meskipun demikian, parasit tidak akan pernah membahayakan inang terakhirnya. Misalnya, cacing pita daging sapi adalah parasit yang menginfeksi manusia sebagai inang terakhir, namun ketika larva ini menyerang otak dan sumsum tulang belakang, mereka menyebabkan sistiserkosis, penyakit yang sangat mematikan bagi kita. Dan -"

Tiba-tiba, mulut Sanagi tertutup. Dia menyadari para pengunjung di sekitar mereka terdiam dan mendengarkan pembicaraannya. Sementara beberapa orang memandangnya seperti makhluk penasaran, ada orang lain yang benar-benar terkesan. Sanagi melihat sekeliling, menyadari bahwa dia secara tidak sengaja telah menarik perhatian pada dirinya sendiri, dan buru-buru bersembunyi di balik punggung Kousaka.

“...Kita harus berangkat,” katanya dengan suara lemah.

“Ya,” Kousaka menegaskan.

Jika Sanagi menyelesaikan penjelasannya tentang sistiserkosis hari itu, kejadian selanjutnya mungkin akan sedikit berbeda.

Ketika seseorang menelan telur cacing pita daging sapi, telur tersebut akan menetas di dalam organ tubuhnya dan menjadi larva yang disebut cacing kandung kemih. Cacing kandung kemih bergerak melalui usus dan membentuk kista di sana. Ketika kista ini terbentuk di tempat seperti otak dan sumsum tulang belakang, hal ini menyebabkan sistiserkosis, namun sebenarnya gejalanya hampir tidak pernah muncul selama cacing kandung kemih masih hidup.

Masalah timbul *setelah cacing kandung kemih mati.* Kematian cacing kandung kemih pada sistem saraf pusat menyebabkan reaksi jaringan yang kuat. Hal ini menyebabkan peradangan lokal dan glioma di sekitar kista, yang dapat menyebabkan kerusakan saraf dan serangan epilepsi. Pada tahap ini, angka kematian akibat sistiserkosis bisa mencapai 50 persen.

Machine Translated by Google

Ada alasan penting mengapa tidak ada orang lain selain Kousaka yang memiliki pengetahuan ini. Bagi orang awam yang parasit seperti dirinya, mungkin mustahil baginya untuk mengabaikan prasangka dan mengumpulkan pengetahuan untuk sampai pada kebenaran.

*

Dibandingkan perjalanan kesana, perjalanan pulang jauh lebih mudah. Setelah istirahat sejenak di kafe untuk makan ringan, mereka pulang. Mereka berdua mengobrol santai sepanjang waktu di Shinkansen.

“Kalau dipikir-pikir, saya pernah mendengar parasit itu dapat menyembuhkan alergi. Benarkah itu?"

“Ada hasil percobaan yang menunjukkan hal itu. Tidak hanya alergi, tapi tampaknya efektif melawan gangguan autoimun seperti kolitis ulserativa dan penyakit Crohn. Namun tentu saja, kesehatan tidak dapat dijamin, jadi menggunakannya di dalam negeri sebagai pengobatan mungkin masih jauh dari harapan.”

Kousaka memutar lehernya. “Bagaimana tepatnya cara kerjanya? Biasanya, saya mengira masuknya sesuatu yang asing seperti parasit akan *menyebabkan* alergi yang serius.”

“Tentu saja itu juga terjadi. Tapi...” Sanagi terdiam selama beberapa detik, seperti dia sedang membongkar memori yang terkompresi. “Dalam beberapa hal, sistem kekebalan tubuh manusia dibentuk dengan asumsi adanya parasit. Akan ada kepanikan jika kita menemukan parasit keluar dari tubuh kita sekarang, tetapi beberapa dekade yang lalu, memiliki berbagai parasit adalah hal yang normal. Jika sistem kekebalan tubuh kita menyerang mereka satu per satu, tubuh manusia akan terus-menerus menjadi medan perang, dan hancur berkeping-keping dalam sekejap mata. Jadi

Machine Translated by Google

tubuh kita dibangun untuk memilih jalur hidup berdampingan dengan penyusup yang relatif tidak berbahaya.”

“Hidup berdampingan secara damai, ya?”

"Benar. Hal ini ada hubungannya dengan sel-sel yang menekan imunitas, yang disebut sel T regulator - tergantung pada orangnya, jumlah sel-sel ini mungkin tidak cukup, dan imunotoleransi tidak akan berfungsi. Akibatnya, sistem imun dapat menyerang zat asing secara berlebihan. , atau bahkan menjadi bermusuhan dengan sel dan sistem Anda sendiri.

Secara garis besar hal inilah yang menyebabkan alergi dan penyakit autoimun. Oleh karena itu, membuat sistem imunosupresif berfungsi dikaitkan dengan perbaikan penyakit terkait kekebalan. Namun ternyata, sel T pengatur ini disebabkan oleh keberadaan “parasit yang disetujui oleh inangnya”. Jadi intinya, *tidak adanya parasit,* situasi yang sangat bersih, mengakibatkan peningkatan alergi dan penyakit autoimun di zaman modern.”

Kousaka memikirkannya sebentar. “Dengan kata lain, parasit dapat menyembuhkan alergi dengan secara cerdik melemahkan pertahanan sistem kekebalan tubuh?”

“Jika Anda menguraikannya, menurut saya itu benar.”

Mengingatkanku pada Eros dan Thanatos karya Freud, pikir Kousaka. Itu semua tentang bagaimana energi yang menghadap ke luar dapat diubah ke dalam dan merusak diri sendiri.

“Tetap saja, agak mengejutkan mendengar bahwa tubuh manusia “dibangun”. dengan asumsi parasit.””

“Benarkah? Bukankah bakteri usus merupakan contoh nyata dari hal tersebut?”

Kousaka bisa memahaminya. Sekarang dia menyebutkannya, itu itu benar.

Sambil berjalan menyusuri koridor di lantai dua stasiun kereta tempat mereka turun untuk berganti kereta, Kousaka dengan santai melihat ke luar.

Machine Translated by Google

jendela dan melewati jalan di depan stasiun. Pepohonan
dihiasi dengan lampu Natal, dan jalanan diwarnai dengan cahaya oranye yang menakjubkan. Saat dia melihat ke arah Sanagi, dia melihatnya juga sedang menatap dekorasi. Matanya memiliki campuran cemoohan dan rasa iri yang kompleks.

Beberapa puluh menit setelah berganti ke kereta api pribadi, mereka akhirnya melihat beberapa jalan yang familiar. Mereka meninggalkan stasiun dan menghirup udara segar lagi. Langit malam indah dan cerah, dan Anda dapat dengan mudah melihat bulan yang setengah memudar.

“Sepertinya kita berhasil kembali dengan baik,” kata Sanagi emosional.

“Entah bagaimana,” kata Kousaka. “Itu cukup sulit untuk latihan pertama kami.”

Saat berjalan melewati kawasan pemukiman yang sunyi, Sanagi tiba-tiba berhenti. Dia sedang melihat taman anak-anak. Yang sempit yang sepertinya tidak cocok untuk ditangkap atau diberi tag atau apa pun.
Sanagi melangkah ke arahnya tanpa ragu-ragu. Kousaka mengikuti.

Tampaknya tidak digunakan untuk waktu yang lama, ada banyak sekali salju yang menumpuk di taman. Setiap langkah membuat kaki mereka tenggelam ke dalam salju hingga mata kaki. Saljulah yang mudah mengeras, jadi dengan menginjak tumpukan salju di jalan Anda untuk membuat pijakan saat berjalan, Anda dapat menghindari salju masuk ke dalam sepatu Anda.

Sesampainya di pusat kebugaran hutan berwarna hijau kebiruan, Sanagi naik tanpa ragu-ragu. Dia duduk di atas, berkata “dingin, dingin” sambil menghangatkan tangannya dengan napasnya, lalu menatap Kousaka di bawah dan tersenyum bangga.

Kousaka dengan takut-takut menyentuh gym hutan. Dan menyapu salju agar tidak tergelincir, dia dengan hati-hati naik untuk duduk di sebelah Sanagi.

Dia belum pernah mendaki sasana hutan sejak sekolah dasar. Keduanya

Machine Translated by Google

terdiam beberapa saat, menikmati sensasi nostalgia namun segar.
Hanya dengan melihat pemandangan dua atau tiga meter lebih tinggi, dunia terlihat berbeda dari biasanya. Salju di taman menyerap cahaya bulan dan bersinar putih pucat.

Setelah beberapa waktu, Sanagi memecah kesunyian.

"Tn. Kousaka, apakah kamu ingat Diplozoon nipponicum yang kuceritakan tadi?"

"Tentu saja aku ingat. Tampak seperti kupu-kupu, cinta yang menentukan pandangan pertama, persetubuhan seumur hidup, cinta itu buta, dua kacang polong?"

"Fantastis." Sanagi menyatukan tangannya dan tersenyum.
Lalu dia melanjutkan. “Hei, Tuan Kousaka, pernahkah Anda memikirkan hal ini?”

Mungkin sepanjang hidup saya, saya tidak akan memiliki siapa pun untuk menelepon pasangan saya.

Mungkin aku akan mati tanpa pernah mencintai seseorang.

Mungkin saat aku mati, tak akan ada seorang pun yang menitikkan air mata untukku.

“Aku bukan D. nipponicum, jadi kadang sebelum tertidur, aku memikirkan hal seperti itu,” kata Sanagi santai tanpa emosi. “Apakah Anda memahami perasaan itu, Tuan Kousaka?”

Kousaka mengangguk dalam-dalam. “Saya selalu memikirkan hal semacam itu. Ketika saya berjalan-jalan dan melihat pasangan suami istri yang tampak sangat bahagia, saya benar-benar memikirkannya. “Itu mungkin sesuatu yang tidak akan pernah kumiliki seumur hidupku.” Saya sungguh sedih memikirkan hal itu.” Lalu dia menarik napas dan menambahkan. "Tetapi saya
kurasa kamu tidak perlu memikirkan hal seperti itu, Sanagi. Kamu masih jauh lebih muda dariku, pintar, dan sejujurnya, tampan.
Anda memiliki banyak hal untuk memperbaiki kesalahan Anda. Saya yakin tidak ada alasan untuk menjadi pesimis secepat ini.”

Sanagi perlahan menggelengkan kepalanya. "Tn. Kousaka, kamu hanya bisa mengatakan itu karena kamu tidak mengenalku dengan baik.”

Machine Translated by Google

"Kamu mungkin benar. Namun keliru jika berpikir bahwa Andalah yang paling mengenal diri sendiri. Ada hal-hal yang Anda abaikan tentang diri Anda. Terkadang, apa yang dilihat orang lain mungkin lebih mendekati kebenaran."

"...Saya rasa begitu. Alangkah baiknya jika itu benar."

Mata Sanagi menyipit dengan sedih, dan dia membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu, tapi memikirkannya kembali dan mengerucutkan bibirnya. Lalu dia perlahan duduk.

"Kita harus segera pulang. Aku jadi kedinginan."

"Ayo lakukan itu." Kousaka juga bangun.

Setelah meninggalkan taman, keduanya terdiam.

Pada akhirnya, tibalah waktunya untuk berpisah tanpa mereka mengucapkan sepatah kata pun satu sama lain. Kousaka memulai - "Baiklah," – untuk mengucapkan selamat tinggal, tapi Sanagi memotongnya.

"Um, ketika kamu melakukan sesuatu, menurutku yang terbaik adalah mendapatkan kejelasan tujuan dalam pikiran."

Kousaka membutuhkan waktu sekitar lima detik untuk menyadari bahwa dia sedang berbicara tentang mencoba menaklukkan rintangan yang ditimbulkan oleh dorongan mereka.

"Jadi, bagaimana kedengarannya? Menjelang Malam Natal, saya akan bisa berjalan-jalan keliling kota tanpa tatapan orang mengganggu saya. Tuan Kousaka, kamu akan bisa berpegangan tangan dengan seseorang tanpa ada kekotoran yang mengganggumu. Jika tujuan tersebut tercapai, maka pada Malam Natal, kami akan berpegangan tangan dan berjalan di dekat lampu Natal di luar stasiun, lalu mengadakan perayaan sederhana."

"Terdengar menyenangkan."

"Kalau begitu, ayo berjanji."

Dengan itu, Sanagi berbalik dan segera pergi.

Setelah sampai di rumah, tanpa niat tertentu, Kousaka

Machine Translated by Google

mencari Museum Parasitologi Meguro. Dan sebuah fakta mengejutkan terungkap. Sepertinya Museum Parasitologi Meguro adalah tempat kencan yang terkenal di daerah tersebut. Itu sebabnya ada begitu banyak pasangan.

Machine Translated by Google

Bab 5: Negeri Dunia Musim Dingin

Keduanya datang untuk jalan-jalan bersama pada waktu tertentu setiap hari. Sanagi akan mengunjungi kamar seperti biasa, pertama-tama mereka akan menghabiskan sekitar tiga puluh menit bermalas-malasan bersama untuk menetap, kemudian membuat persiapan dan pergi, berjalan-jalan selama satu jam, kembali ke apartemen, dan menenangkan perasaan tegang mereka dengan cara apa pun yang mereka lakukan. diinginkan.

Pada akhirnya, mereka mengukur hasil pelatihan mereka.
Sanagi akan menguji berapa detik dia bisa menatap mata Kousaka, dan Kousaka akan menguji berapa detik dia bisa memegang tangan Sanagi.

Kousaka bisa merasakan dirinya menjadi lebih baik dari hari ke hari. Seperti biasa, dia tidak bisa naik kereta sendirian, tapi jika dia pergi bersama Sanagi, dia bahkan bisa mengunjungi restoran sederhana. Meskipun berjalan lambat, dia lebih jarang mencuci tangannya, menghabiskan lebih sedikit waktu untuk membersihkan, dan bau disinfektan di dalam ruangan melemah.

Setelah melihat germafobia Kousaka membaik, Sanagi mulai mengajaknya memberi makan hewan liar. Angsa di danau, kucing liar di taman, merpati di alun-alun stasiun, burung camar di pantai, bahkan burung gagak di tempat pembuangan sampah - Sanagi memberi makan mereka semua tanpa diskriminasi. Kousaka mengawasinya dari agak jauh.

Kousaka bertanya padanya apa sebenarnya yang dia sukai dari binatang, dan Sanagi memberikan jawaban yang agak mengejutkan.

“Saya pernah membaca di sebuah buku dahulu kala bahwa hewan tidak memiliki kesadaran akan masa lalu dan masa depan; bagi mereka, yang ada hanyalah saat ini. Jadi, sebanyak apapun rasa sakit yang mereka alami, bahkan jika itu terakumulasi sebagai sebuah pengalaman, rasa sakit itu sendiri tidak akan terakumulasi. Jadi rasa sakit pertama mereka

Machine Translated by Google

dan rasa sakit mereka yang keseribu hanya bisa dikenali sebagai “rasa sakitku saat ini”. Berkat itu, mereka tidak bisa memiliki harapan, tapi tidak bisa putus asa, dan sepertinya tetap berada dalam keadaan damai. Seorang filsuf pernah menyebutnya sebagai “investasi total di masa kini”... tapi saya mengagumi cara hidup yang dimiliki hewan.”

“Itu agak rumit. Tidak bisakah itu menjadi seperti “kucing itu lucu, jadi aku menyukainya”?”

“Tentu saja kucing itu lucu,” kata Sanagi seolah terluka. "Jika aku bisa menjadi apa pun, aku ingin menjadi kucing. Selain itu, saya ingin sayap seperti burung.”

“Kamu ingin menjadi kucing bersayap?”

“Itu bukan kucing,” Sanagi membantah dengan tegas.

Saat keduanya berjalan keliling kota, mereka menemukan berbagai penemuan. Pemandangan yang selalu Kousaka lewati dengan menatap lurus ke depan, dengan Sanagi di sampingnya, menjadi sumber imajinasi: “Aku penasaran bagaimana dunia ini terlihat di matanya?” Rasanya seperti mendapatkan seperangkat organ indera yang segar. Ibarat memiliki kamera yang dilengkapi lensa baru, semuanya menjadi bahan evaluasi ulang.

Mungkin Sanagi juga merasakan hal yang sama. Suatu hari, dia melihat ke kejauhan dan menggumamkan sesuatu.

“Berjalan sendirian di kota dan berjalan bersama di kota sangatlah berbeda, ya.”

Sanagi melukis warna yang tidak dicat Kousaka, dan Kousaka melukis warna yang tidak dicat Sanagi, melengkapi dunia masing-masing. Dengan melakukan ini, dunia terlihat lebih jelas.

Lebih enak makan bersama daripada sendirian. Lebih menyenangkan pergi bersama daripada sendirian. Terlihat lebih indah bersama daripada sendirian. Sesuatu yang begitu jelas bagi kebanyakan orang, sehingga tidak pantas untuk dikatakan.

Namun bagi Kousaka dan Sanagi, itu adalah penemuan besar yang mengguncang mereka

Machine Translated by Google

pandangan hidup. Kebahagiaan adalah resonansi.

Sekarang, mereka merasa bisa memahami alasan orang-orang berkumpul untuk hidup.

Kousaka tidak melupakan peringatan Izumi. Dia mematuhi perintahnya untuk "menjaga segala sesuatunya sebagaimana adanya," mencoba menjaga jarak yang wajar dari Sanagi untuk menghindari terlalu dekat dengannya. Setiap langkah yang dia ambil ke arahnya, dia mundur, dan jika dia mundur, dia melangkah maju. Itu seperti sebuah tarian.

Tapi meski itu bukan niat mereka, jarak di antara mereka pastinya berkurang. Itu wajar saja. Orang-orang yang menghabiskan begitu banyak waktu bersama, berbagi kekhawatiran, dan berbagi dunia tidak mungkin tidak memajukan hubungan mereka.

Tanpa disadari, Kousaka telah mencapai titik dimana dia tidak bisa kembali lagi. Sekarang, mereka baru saja berada dalam jangkauan pertemanan, tapi sepertinya hanya masalah waktu sebelum hentakan yang tiba-tiba membuat mereka kehilangan keseimbangan dan terjatuh ke depan.

Dan tak lama kemudian waktu itu tiba. Malam tanggal 20 Desember, malam hujan es yang turun.

Kousaka tertidur di kursinya. Bukan karena dia lelah,
atau kurang tidur. Dia hanya suka tidur dengan Sanagi di dekatnya.

Itu sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Saat dia tertidur saat Sanagi membaca, dia bisa mendapatkan mimpi indah. Tidak ada cerita yang berbeda, hanya potongan gambar yang terfragmentasi, dan dia tidak dapat mengingat satu hal pun setelah bangun tidur, namun masih ada gaung kebahagiaan. Mimpi seperti itu.

Saat dia bangun hari itu, wajah Sanagi ada di depannya.

Kousaka melompat beberapa sentimeter karena terkejut, tapi dia menunjukkan reaksi yang lebih besar lagi. Saat dia membuka matanya, Sanagi

Machine Translated by Google

melompat kembali dalam kebingungan. Reaksi seperti anak kecil yang diam-diam melakukan sesuatu yang buruk diteriaki dari belakang.

Dan mereka bertemu mata. Sanagi terkejut – tapi diarahkan pada sesuatu selain Kousaka tiba-tiba terbangun.

"Selamat pagi."

Kousaka tersenyum pada Sanagi. Senyumannya berkata, “Aku akan bersikap seolah-olah aku tidak melihat apa pun.”

Tapi Sanagi tidak merespon. Dia duduk di tepi tempat tidur, menatap kepalan tangan di pangkuannya, dan melawan kebingungan internal.
Matanya, yang biasanya lesu, terbuka lebar, dan bibirnya yang terkatup rapat setengah terbuka.

Segera, dia kembali sadar dan melihat ke atas. Dia menarik napas dalam-dalam, lalu berbicara dengan suara serak.

"Saya minta maaf."

Kousaka mendapati dirinya bingung dengan ekspresi penderitaannya, seolah-olah pembunuhan baru saja diketahui. Tepat setelah itu, dia terlambat menyadari apa yang Sanagi coba lakukan. Dia menyadari sudut wajahnya ketika dia terbangun, dan sudut saat dia menciumnya melalui masker wajah, sangat cocok.

“Itu terlalu berlebihan. Saya tidak terlalu keberatan,” kata Kousaka.
“Dan aku tidak mencakarmu kali ini.”

“Tidak,” kata Sanagi, menggelengkan kepalanya dengan kuat. “Saya baru saja akan melakukan sesuatu yang tidak ada jalan kembalinya.”

Dengan itu, dia memegang lututnya di tempat tidur dan berjalan ke sana.

Tidak akan kembali lagi? Kousaka memutar otaknya. Hanya ada satu hal yang dapat dia pikirkan. Dia mungkin meminta maaf karena hampir membuatnya melanggar aturan “jangan melewati batas” yang dikeluarkan Izumi.

Memang benar, itu hampir saja terjadi. Namun meski begitu, reaksinya terlihat

Machine Translated by Google

terlalu dramatis. Bahkan jika itu melalui topeng, dia sudah melakukan hal yang sama secara efektif. Dia tidak dapat menahan perasaannya, “apa pentingnya hal itu sekarang?”

Namun, kata-kata Sanagi selanjutnya membuatnya terkejut.

“Jika kita tetap bersama seperti ini, *kupikir aku akan membunuhmu suatu hari nanti, Tuan Kousaka.”*

Dia mengalihkan pandangannya dari Kousaka, tersenyum kesepian.

Menyeka air mata dari matanya, Sanagi berdiri.

“Jadi, aku tidak akan datang ke sini lagi.”

Tidak berkata apa-apa lagi, dia meninggalkan ruangan tanpa ragu-ragu.

Pada saat Kousaka pulih dari kebingungannya, dia harus mengejarnya dia dan meninggalkan apartemen, Sanagi tidak ditemukan.

Hujan es lebat mengguyur kota.

Dan dengan demikian, Kousaka sendirian lagi.

*

Beberapa hari berlalu.

Kousaka tahu bahwa mendapatkan jawaban tidak akan membuat Sanagi kembali, tapi mau tak mau dia memikirkan kenapa Sanagi menghilang.

Dia tidak mengira dia telah melakukan kesalahan besar. Faktanya, selama sepuluh hari terakhir, hubungan mereka sangat baik. Dia yakin akan hal itu. Dia menikmati waktu mereka bersama jauh di lubuk hati. Itu sudah pasti.

Dia pergi bukan karena dia membenciku, pikir Kousaka.

Namun... Seperti yang dia katakan, aku tidak tahu banyak tentang dia. Saya hanya mendapat kesan bahwa saya melakukannya.

Namun sekarang dia bisa memahaminya. Ada “sesuatu” yang lebih menghancurkan daripada scopophobia yang bersemayam dalam dirinya,

Machine Translated by Google

dan itu mencegah interaksi dengan orang lain. Meskipun dia tidak punya bukti, dia secara naluriah yakin akan hal itu. Scopophobia hanyalah salah satu gejala yang berasal dari hal ini.

Itu sangat mengecewakan, tapi ketika dia mempertimbangkan bagaimana enam orang yang diminta melakukan pekerjaan ini sebelum dia gagal, wajar saja jika Sanagi lari darinya. Mungkin ini adalah permainan yang tidak bisa dimenangkan sejak awal.

Hanya ada satu hal yang tidak cocok dengannya. Apa yang dia maksud dengan "Saya pikir saya akan membunuhmu suatu hari nanti"? Haruskah aku menafsirkannya sebagai ekspresi berlebihan yang mengganggu, atau menafsirkannya secara harfiah? ...Tidak, aku harus berhenti. Memikirkan hal-hal yang sudah selesai dan hilang tidak ada gunanya.

Kehidupan Kousaka kembali seperti sebelum bertemu Sanagi.
Pada awalnya, dia merasa tidak ada hubungannya menghabiskan sore hari sendirian, tapi dia dengan cepat terbiasa. Dan dia tidak akan mudah melupakan ritual hidup yang telah dia lakukan selama lebih dari lima tahun. Dia membersihkan kamar secara menyeluruh, membersihkan noda darah Sanagi, dan mandi berulang kali untuk menghilangkan perasaan Sanagi.

*

24 Desember, jam 4 sore. Kurang dari satu jam tersisa sebelum aktivasi kreasi Kousaka, SilentNight. Tidak jelas berapa banyak perangkat yang telah terinfeksi, tetapi jumlah tersebut tidak kurang dari beberapa ribu sebagai perkiraan rendah. Pasalnya, malware yang dibuatnya cukup berbeda dengan malware mobile yang pernah dibuat sebelumnya.

Kousaka, sang penulis, sendiri tidak terlalu menyadarinya, namun SilentNight adalah malware seluler yang sangat revolusioner. Memang ada malware sebelumnya yang menonaktifkan fungsi komunikasi

Machine Translated by Google

telepon. SilentMutter dan Radiocutter ditemukan pada tahun 2009, misalnya. Namun bagaimanapun juga, dari malware seluler yang dikenali pada tahun 2011, sebagian besar adalah trojan karena kendala teknis.

SilentNight, sementara itu, adalah worm seluler yang menginfeksi jaringan dan dapat mereplikasi dirinya sendiri, sehingga kemampuannya untuk menyebar tidak dapat dibandingkan dengan malware seluler sebelumnya. Dan setidaknya saat ini belum ada program anti virus yang mendeteksi malware ini.

Virus kuat yang menyerang pada tahun 1999, Melissa, dikatakan telah menyebabkan kerugian lebih dari 80 juta dolar AS. Selain itu, virus yang muncul tahun berikutnya, Loveletter, dikatakan menelan biaya lebih dari beberapa miliar dolar. Bahkan malware yang dibuat oleh individu ini dapat menimbulkan dampak yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi dunia jika berhasil.

Jika semuanya berjalan baik, meski tidak mengguncang dunia, SilentNight mungkin akan menarik banyak perhatian orang selama dua atau tiga hari.

Tapi Kousaka tidak terlalu ingin menyaksikan hal itu terjadi. Meskipun menciptakan malware adalah tujuan hidupnya, sekarang, hal itu terasa hampa. Kousaka sendiri tidak tahu apakah itu karena Sanagi atau bukan.

Aku akan menyerahkan diri sebelum tanggalnya berubah, Kousaka memutuskan dalam hati. Dia tidak memperhitungkan fakta bahwa menyerahkan diri mungkin akan menghasilkan hukuman yang lebih ringan daripada yang dilakukan Izumi untuknya. Dia hanya merasa itu tepat.

Setelah bersiap-siap dan berdiri di depan pintu, interkom berbunyi. Dia tahu itu bukan Sanagi. Dia mengira itu mungkin Izumi, tapi intuisi Kousaka juga salah.

Berdiri di depan pintu adalah seorang pengantar barang. Pria itu dengan blak-blakan menyerahkan pena dan voucher kepadanya. Kousaka menandatangani, dan pria itu menyerahkan kantong kertas kepadanya dan segera pergi.

Dia kembali ke ruang tamu untuk membuka tas. Di dalamnya ada a

Machine Translated by Google

syal merah anggur. Saat dia membuka syal yang terlipat, ada sesuatu yang terjatuh. Itu adalah alat tulis dengan desain sederhana dan sebuah amplop. Isi amplop itu sedikit menonjol setelah terjatuh: setumpuk uang kertas.

Kousaka mengambil alat tulis itu dan memasukkannya ke dalam saku mantelnya. Dia tidak berhenti menghitung tagihan. Dia tahu berapa jumlahnya, dan alasan dia mengirimkannya.

Sanagi mungkin mengambil setengah pembayaran dari Kousaka sebagai syarat untuk menjadi teman karena dia ingin sejajar dengannya. Dia benar-benar tidak ingin dia merasa bekerja demi uang. Sekarang setelah hubungan mereka gagal, kesetaraan itu tidak perlu lagi dipertahankan.

Kousaka mencabut ponselnya dari pengisi daya yang selalu dicolokkannya, memasukkan syal ke dalam tasnya, dan meninggalkan ruangan.
Dia menuju ke kantor polisi. Dia tidak tahu kenapa, tapi dia merasa bahwa untuk menyerahkan diri, dia harus melakukannya dengan pergi ke sana secara langsung daripada menelepon.

Dia tidak memakai sarung tangan atau masker. Itu adalah hukuman yang kecil untuk dirinya sendiri.

Dalam perjalanan, Kousaka mengeluarkan alat tulis dari sakunya dan membacanya.

“Aku pasti mengagetkanmu, tiba-tiba kamu pergi seperti yang kulakukan. Aku sangat menyesal. Aku benar-benar ingin menjelaskannya sendiri, tapi aku tidak bisa berkata apa-apa. Karena sebanyak mungkin kata yang saya coba gunakan, mungkin hanya akan memperdalam kebingungan Anda. Satu hal yang dapat saya katakan dengan pasti adalah Anda tidak memiliki tanggung jawab, dan masalahnya sepenuhnya ada pada saya. Saya salah karena memiliki keinginan yang sama sekali di luar kemampuan saya.”

Dia memiliki tulisan yang rapi untuk anak seusianya. Tulisannya juga berbeda dari nada informal biasanya. Namun anehnya, tidak ada yang terasa salah

Machine Translated by Google

tentang itu. Dia merasa kata-kata yang ditulisnya di surat itu lebih dekat
ke dalam diri Sanagi daripada kata-kata yang diucapkannya.

Kousaka melihat ke lembar kedua alat tulis itu.

"Tn. Kousaka, aku suka menghabiskan waktu di kamarmu, tidak melakukan apapun, hanya melamun. Ini adalah pertama kalinya saya merasakan perasaan damai seperti itu sejak saya lahir. Saya pikir itu berkat seseorang yang saya sukai di sana. Terima kasih atas waktu yang indah ini."

Mengikuti ruang kosong seperti masa hening, Kousaka melihat ke lembar ketiga.

"Ini sebenarnya bukan pembayaran kembali, tapi aku sudah mengirimimu syal rajutanku. Ya, inilah "hobi feminin" yang saya sembunyikan. Jika tidak menyenangkan Anda, saya tidak keberatan jika Anda membuangnya. Sejujurnya, aku hanya ingin mencoba memberi seseorang hadiah sekali saja."

Lembar keempat.

"Saya langsung meminta Izumi untuk membebaskan Anda, Tuan Kousaka. Dia selalu sangat memanjakanku, jadi aku yakin dia akan melakukan apa yang aku katakan. ...Aku sebenarnya berencana mengirimimu bagian ini saja, tapi aku terus menulis hal-hal yang berlebihan. Maaf."

Dan beginilah cara dia membungkus suratnya.

"Ini akan menjadi kontak terakhirku denganmu, Tuan Kousaka. Tidak apa-apa untuk itu hapus sepenuhnya pikiranmu tentangku. Selamat tinggal."

Pada saat yang sama Kousaka selesai membaca surat itu, dia tiba di kantor polisi. Kousaka berdiri di sana. Jam di dalam baru menunjukkan pukul 5 sore.

Dia menyimpan alat tulis itu di sakunya, mengeluarkan syal dari tasnya, dan memegangnya di depannya. Itu adalah syal bermotif Aran yang dirajut rapi, mudah disalahartikan sebagai produk komersial.

Kousaka mengenakan syal. Dia melakukan ini, mengetahui bahwa itu buatan tangan. Dia sendiri merasa aneh. Dia yang membenci "dimasak dengan tangan",

Machine Translated by Google

“tulisan tangan”, “buatan tangan” – apa pun yang disentuh oleh tangan – biasanya akan merasa jijik dengan hadiah tersebut, bahkan jika Sanagi yang membuatkannya untuknya. Ada ketidakkonsistenan yang tidak dapat dijelaskan dengan kalimat “Cukup dingin sehingga saya memerlukan perlindungan.”

Berdiri di luar stasiun, Kousaka membenamkan wajahnya di dalam syal, menatap lampu merah yang berkilauan.

Dia tidak yakin berapa lama dia melakukannya.

Tiba-tiba, terlintas di benaknya betapa dia sangat mencintai Hijiri Sanagi.

Itu adalah cinta pertamanya, pada usia 27 tahun.

Dan dia adalah seorang gadis berusia 17 tahun.

Tapi dia tidak menganggapnya memalukan. Sebagai orang yang pada dasarnya tidak teratur dalam keadaan yang tidak teratur, mereka memiliki cinta yang tidak teratur. Tidak ada yang aneh dengan hal itu.

Dia membelakangi kantor polisi. Dia tidak lagi merasa ingin menyerahkan diri.

Tindakannya setelah itu sangat cepat. Kousaka menyalakan ponselnya untuk pertama kalinya dalam beberapa hari. Dia menghubungi nomor Sanagi, tapi suara panggilan itu terputus setelah satu deringan. Itu adalah cara yang aneh untuk memutuskan panggilan. Dia mencoba lagi dan lagi, dan hasilnya sama. Tidak ada perasaan ponselnya mati atau dia berada di suatu tempat tanpa sinyal. Apakah dia menolak panggilan dari nomornya?

Saat itu, dia menemukan sebuah kemungkinan. Mungkin ini kesalahan SilentNight. Mungkin itu jauh melebihi ekspektasiku dan menyebar secara besar-besaran, bahkan akhirnya menginfeksi ponsel Sanagi. Mengingat hal itu sekarang, hal itu bukanlah hal yang tidak masuk akal.

Kousaka bingung. Jika dia benar, maka dia kalah

Machine Translated by Google

komunikasi beberapa menit yang lalu. Bahkan jika dia mencoba menemuinya secara langsung, dia tidak tahu alamat Sanagi. Apakah dia harus menunggu dua hari sampai efek cacingnya berhenti? Dia menggelengkan kepalanya; tidak, itu tidak akan berhasil. Dia merasa harus memberitahu Sanagi hari ini, atau dia akan kehilangan kesempatan untuk melakukannya lagi. Tidak ada waktu untuk menundanya lebih lama lagi. Tapi di mana dia bisa mencarinya? Dia dengan panik mencari-cari di kepalanya, tetapi tidak punya satu ide pun.

Ironis sekali, Kousaka tertawa. Cacing yang aku buat untuk menyebabkan masalah pada pasangan datang untuk menggigitku. Jadi inilah yang dimaksud dengan “kutukan selalu terbayar”.

Dia merasakan sesuatu yang dingin di pipinya, dan mendongak. Apakah salju mulai turun? Dia mengangkat tangannya dan menunggu salju turun ke dalamnya. Ketika dia melakukannya, dia tiba-tiba bertanya-tanya mengapa dia tidak memakai sarung tangan. Dari sana, pikirannya berpindah dari satu hal ke hal lain.
Sarung tangan, latihan, berpegangan tangan, tangan Sanagi, di luar stasiun, lampu Natal, Malam Natal.

“Jadi, bagaimana kedengarannya? Menjelang Malam Natal, saya akan bisa berjalan-jalan keliling kota tanpa tatapan orang mengganggu saya. Tuan Kousaka, kamu akan bisa berpegangan tangan dengan seseorang tanpa ada kekotoran yang mengganggumu. Jika tujuan tersebut tercapai, maka pada Malam Natal, kami akan berpegangan tangan dan berjalan di dekat lampu Natal di luar stasiun, lalu mengadakan perayaan sederhana.”

Kalau dia ada di mana pun, pasti ada di sana, Kousaka menyimpulkan.

Dia berlari ke stasiun dan naik ke kereta tepat sebelum kereta berangkat. Ada beberapa kursi kosong, tapi dia tidak mengambilnya, dan berdiri di dekat dinding sambil mengatur napas. Dia mengeluarkan ponsel cerdasnya, dan untuk memeriksa status infeksi worm tersebut, memeriksa apakah ada yang menyebut worm baru secara online dalam satu jam terakhir. Dari apa yang dia

Machine Translated by Google

Bisa dilihat, hanya ada lima atau enam orang yang mengatakan ponselnya tiba-tiba kehilangan komunikasi. Kousaka hampir merasa lega melihat ini, tapi segera menyadari kebodohannya. Mereka yang terkena dampak worm ini, kecuali mereka memiliki perangkat lain, tidak akan bisa online dan mengatakan apa pun. Menggunakan internet untuk memeriksa orang-orang yang kehilangan internet seperti menghitung korban dengan absensi.

Dia menyerah untuk memeriksa keadaan infeksinya dan mengembalikan ponselnya ke sakunya. Mungkin masih perlu waktu sebelum kerusakan menjadi nyata.

Setelah turun dari kereta dan melewati gerbang tiket, seorang pria paruh baya memanggilnya. “Maaf atas permintaan kasarnya, tapi bisakah kamu meminjamkan ponselmu padaku?”, Katanya. “Ada seseorang yang ingin aku hubungi secepatnya, tapi sepertinya ponselku tiba-tiba rusak tadi.”

“Saya tidak bisa menelepon atau mengirim email, tapi saya bisa memeriksa alamat saya buku. Saya pikir saya hanya akan menggunakan telepon umum, tetapi seperti yang Anda lihat… ”

Kousaka melihat pemandangan aneh yang ditunjuk pria itu.

Di luar tiga bilik telepon agak jauh dari gerbang tiket, terdapat antrean panjang yang berkelok-kelok. Di depan ada seseorang yang sedang melihat layar smartphone dan menekan tombol-tombol di telepon umum. Mereka mungkin semua adalah korban worm tersebut.

Kousaka menelan ludahnya. Ini mungkin lebih serius dari yang saya perkirakan.

Meski berpacu dengan waktu, Kousaka meminjamkan ponselnya kepada pria itu. Tidak mengetahui bahwa pemuda yang murah hati ini sebenarnya adalah penyebab semua keributan ini, dia menundukkan kepalanya dalam-dalam dan berterima kasih padanya.

Selagi pria itu menelepon, Kousaka mencoba memikirkan cara untuk menghubungi Sanagi. Lalu dia tiba-tiba sadar. Disana ada

Machine Translated by Google

tidak perlu melakukan kontak. Jika Sanagi masih ingin bertemu denganku, dia pasti akan muncul di luar stasiun malam ini. Itulah yang dia janjikan. Di sisi lain, jika dia tidak menginginkannya, maka tidak ada gunanya meskipun aku bisa meneleponnya. Kekhawatiran utamaku saat ini adalah, terlepas dari apakah Sanagi muncul atau tidak, aku akan gagal menemukannya.

Kousaka melihat seorang pegawai stasiun memasang papan nama di luar gerbang tiket, dan orang-orang mulai berkerumun di sekitarnya. Pria itu akhirnya menyelesaikan panggilannya, mengembalikan ponselnya ke Kousaka, mengucapkan terima kasih, dan pergi. Kousaka menahan keinginan untuk mendisinfeksi ponselnya dan memasukkannya ke dalam sakunya. Dan dia meninggalkan gedung untuk menuju ke alun-alun. Jika Sanagi benar-benar muncul, itulah tempat yang dia pilih.

Sepertinya ada banyak anak muda yang kesepian di alun-alun. Tentu saja tidak semua dari mereka mengalami hal tersebut, namun tidak diragukan lagi setidaknya beberapa persen dari mereka telah kehilangan alat komunikasi karena worm tersebut dan tidak dapat bertemu dengan orang yang mereka tuju. Orang-orang merokok dengan perasaan tidak senang dan melihat ke kejauhan, orang-orang duduk di bangku dan melihat sekeliling terus-menerus, orang-orang gelisah berjalan di sekitar alun-alun. Adegan itu mengingatkannya pada masa sebelum ponsel tersebar luas.

Kousaka duduk di bangku di samping jam, dan terus memperhatikan orang-orang meninggalkan stasiun. Dia mempertajam indranya agar tidak melewatkan satu orang pun yang keluar masuk stasiun.

Namun satu jam, dua jam berlalu tanpa ada tanda-tanda Sanagi. Setiap kali dia melihat seorang wanita dengan rambut cerah dan pendek, dia mendongak penuh harap, tapi mereka semua adalah orang yang salah.

Salju semakin tebal, dan orang-orang yang memenuhi alun-alun secara bertahap berkurang jumlahnya. Sebelum dia menyadarinya, jumlahnya cukup untuk dihitung dengan satu tangan. Mereka yang keluar masuk stasiun menjadi jarang, dan tidak perlu lagi fokus

Machine Translated by Google

indranya.

Dan total tiga jam berlalu.

Mungkin tidak ada gunanya menunggu lebih lama lagi, pikirnya.

Janji itu sudah lama tidak berlaku lagi.

Dia menghela nafas dan menatap langit malam. Seluruh tubuhnya kedinginan; khususnya di bawah lututnya, dia sangat kedinginan. Namun kedinginan fisik bukanlah masalah besar. Kehangatan di dadanya yang terasa seperti sebagian dirinya keluar, dan rasa dingin yang berat memenuhi ruangan. Sedikit panas yang tersisa sepertinya hanya memperkuat rasa dingin.

Ah, jadi seperti inilah rasanya kesepian, Kousaka akhirnya menyadarinya di usianya yang sudah menginjak 27 tahun. Sisik-sisik telah berjatuhan dari matanya. Sampai saat ini, dia samar-samar menyadari bentuk cinta dan kesepian, tapi memutuskan bahwa itu adalah hal-hal yang tidak relevan baginya. Tidak kusangka akan tiba saatnya dia bisa merasakannya seperti ini. Mungkin ciuman yang Sanagi berikan padaku hari itu menulis ulang beberapa dataku, pikir Kousaka.

Jam berbunyi, memberi tahu dia bahwa sekarang sudah jam 9 malam. Kurang dari satu jam sampai lampu Natal dimatikan.

Pada saat itu, tidak ada yang bisa menahan Kousaka di sana selain sifat keras kepala. Pastinya Sanagi tidak akan muncul saat ini, pikirnya, mulai membuang harapannya – dan bisa dibilang, dia benar.

Setelah bel selesai berbunyi, Kousaka melihat sekeliling.
Hampir semua orang di alun-alun telah menghilang; yang tersisa hanyalah dirinya sendiri, dan seorang gadis lajang. Dia tampak seperti gadis penurut dengan pakaian pendiam. Dia membenamkan wajahnya dalam syal untuk menahan hawa dingin, sambil menundukkan kepalanya. Kemungkinan karena melakukan hal itu dalam waktu yang lama, kepala dan bahunya tertutup salju putih.

Mungkin dia adalah orang lain yang gagal bertemu dengan orang yang dicintainya. Pikiran itu memenuhi Kousaka dengan perasaan menyesal. Sekarang, dia bisa memahami perasaannya sampai tingkat yang menyakitkan.

Machine Translated by Google

Aku ingin meminta maaf padanya, pikir Kousaka. Katakanlah akulah yang menyebabkan semua masalah ini, aku iri pada semua pasangan dan menciptakan cacing yang membuat semua ini terjadi. Tentu saja, dia mungkin tidak akan mempercayainya jika dia mengatakan itu. Dia hanya akan mengira dia gila.

Namun penilaiannya sudah lama mati rasa karena kedinginan dan keputusasaan.

Kousaka bangkit dari bangku dan berjalan menuju gadis itu. Semua ototnya kaku, jadi dia berjalan dengan canggung seperti boneka.

“Um, permisi.”

Gadis itu mendongak ketika dia berbicara dengannya.

Dan dia tersenyum.

Sama seperti itu, Kousaka tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun.

Dia sangat terkejut hingga dia lupa bernapas beberapa saat. Rasanya seperti semua energi telah meninggalkan tubuhnya.

“Aku sedang menunggu untuk melihat kapan kamu akan menyadarinya,” kata gadis itu.

“...Itu tidak adil,” kata Kousaka panjang lebar. “Kamu terlihat sangat berbeda. Tidak mungkin aku tahu.”

“Tapi tidak ada gunanya berubah kalau aku tidak banyak berubah, kan?”

Sanagi perlahan berdiri dan menyapu salju dari rambutnya dan mantel.

Mungkin Sanagi sudah lama berada di sana. Kousaka hanya mengabaikannya, dan dia selalu terlihat sepanjang waktu. Tapi bukan berarti ada yang salah dengan matanya. Sembilan dari sepuluh orang mungkin akan melakukan kesalahan yang sama.

Ketika Kousaka membayangkan Hijiri Sanagi, dia pertama kali membayangkan rambutnya yang diwarnai. Lalu headphone-nya yang tidak rapi, rok pendeknya, anting-anting birunya. Gadis di depannya tidak memenuhi satu pun persyaratan itu.

Rambutnya hitam, dia tidak memakai headphone, roknya pun

Machine Translated by Google

panjang rata-rata. Anting-anting itu masih ada di sana, tapi kau tidak akan bisa mengenalinya tanpa mendekat.

“Saya hampir menyerah dan berasumsi Anda tidak akan datang. Sheesh, Sanagi, kamu jahat,” kata Kousaka dengan takjub.

“Aku berada tepat di sisimu. Itu salahmu karena tidak menyadarinya, Tuan. Kousaka.”

“Kamu orang yang suka diajak bicara.” Kousaka mengerutkan alisnya. “Apakah kamu memperhatikanku sejak awal?”

"Ya. Karena syal itu.” Sanagi menatap leher Kousaka.

“Saya langsung tahu. Senang melihat Anda benar-benar menggunakannya.”

"Benar. Hari ini sangat dingin, jadi…”, kata Kousaka dengan sedikit malu. “Selain itu, apakah warna rambut alamimu berarti kamu berniat kembali ke sekolah?”

“Nah, itu dia.”

“Ada alasan lain?”

“Err…” Tatapan Sanagi menunduk secara diagonal, dan dia berbicara sambil memainkan rambutnya yang basah karena salju. “Kupikir kamu menyukai perasaan rajin seperti ini, jadi…”

Sanagi tertawa seolah itu hanya lelucon, tapi Kousaka tidak tertawa.

Inti tubuhnya yang dingin menghangat seperti nyala api menyala.

Sesaat kemudian, *Kousaka sedang memeluk Sanagi.*

“Hah?”, Sanagi berteriak kaget.

“...Apa rasanya baik-baik saja?”, Sanagi bertanya dengan kekhawatiran dari dalam pelukannya.

“Sejujurnya, tidak juga,” kata Kousaka sambil membelai kepalanya dengan penuh kasih sayang. “Tapi entah kenapa, aku bisa memaafkan karena telah dikotori olehmu.”

“...Kamu kasar,” kata Sanagi sambil tertawa, dan membawanya

Machine Translated by Google

lengan melingkari punggungnya.

*

Dalam tujuh hari menjelang tahun baru, Kousaka dan Sanagi mengalami saat-saat paling damai dan memuaskan dalam hidup mereka. Segala sesuatu yang telah hilang dalam hidup mereka sebelumnya, yang tidak dapat mereka peroleh, yang telah mereka serahkan, mereka ambil kembali satu per satu. Ini adalah kebahagiaan yang bagi kebanyakan orang bukanlah sesuatu yang langka, hanya buruk dan sepele, tapi bagi mereka berdua itu seperti mimpi belaka. Hanya berpegangan tangan, hanya saling bahu membahu, hanya saling menatap mata, adalah peristiwa besar dalam sejarah pribadi mereka.

Dalam tujuh hari ini, Kousaka tidak pernah menghubungi Sanagi. Bukan karena kewajiban apa pun terhadap Izumi, atau karena dia mendapati tubuhnya tidak murni, atau karena dia tidak punya keberanian untuk melewati batas itu. Dia hanya ingin memperlakukan Sanagi dengan baik. Dia mampu menunggu sampai dia cukup umur untuk memikirkan hal-hal seperti itu.

Mungkin merasakan pertimbangan itu, Sanagi juga menahan diri untuk tidak menyentuh dan memperlihatkan kulit secara berlebihan, tampaknya berhati-hati untuk tidak menstimulasinya lebih dari yang diperlukan. Kousaka sangat berterima kasih atas sikap kooperatifnya. Bahkan dengan perbedaan usia mereka, pengendalian diri adalah sesuatu yang bisa dengan cepat hancur jika ditusuk terlalu banyak.

Sejujurnya, dalam beberapa hari terakhir tahun ini, terjadi kepanikan yang cukup besar atas mobile worm yang mendatangkan malapetaka dari Malam Natal hingga malam Natal. Worm seluler pertama di dunia yang menyebar dalam skala besar, SilentNight membuat catatan kecil dalam sejarah malware. Tapi Kousaka, yang tidak melihat bentuk apapun

Machine Translated by Google

berita dalam tujuh hari setelah Natal, tidak mungkin mengetahui hal itu.

Saat ini, tidak ada yang penting baginya. Dia merasa tidak ada apa pun selain Sanagi yang patut dia perhatikan.

Nanti, dia akan menoleh ke belakang dan mengingat kembali – mungkin dalam hati aku tahu bahwa ini adalah kesempatan pertama dan terakhirku, jadi aku bisa menghabiskan setiap detik dengan hati-hati dan tanpa penyesalan.

Kousaka sangat yakin bahwa hari-hari bahagia ini tidak akan bertahan lama lama sekali, seolah-olah dia telah melihat masa depan dengan matanya sendiri.

Mungkin itu hanya perasaan yang terlintas di benaknya.

Dia memilih untuk tidak bertanya pada Sanagi tentang arti dari “Aku pikir aku akan membunuhmu suatu hari nanti.” Dia merasa jika dia mengungkapkan rahasianya hanya akan mempersingkat penundaan mereka yang sudah singkat.

Bahkan jika penundaan kesimpulan terbukti menjadi penyebab Sanagi benar-benar membunuhnya, dia tidak akan keberatan dengan hal itu. Jika dia ingin membunuhku, aku akan membiarkan dia melakukan apa yang dia suka, pikir Kousaka dalam hati. Karena jika Sanagi pergi, hidupnya tidak ada artinya lagi.

Izumi muncul pada sore hari tanggal 1 Januari. Setelah keduanya berkunjung ke kuil untuk tahun baru, mereka tidak melakukan apa pun dan hanya tertidur di kamar dengan tirai tertutup. Saat Kousaka baru saja tertidur, dia ditarik kembali ke dunia nyata oleh suara interkom.

Dia dengan lembut meletakkan Sanagi, yang tertidur nyenyak di pangkuannya, di tempat tidur tanpa membangunkannya, lalu menjawab tamunya. Bahkan setelah melihat Izumi di depan pintu, dia sama sekali tidak terganggu.

“Kupikir sudah waktunya kamu datang,” kata Kousaka, matanya menyipit karena cahaya.

“Apakah Hijiri Sanagi ada di sana?”, Izumi bertanya. Karena lampu latar,

Machine Translated by Google

Kousaka tidak bisa membaca ekspresinya.

"Dia adalah. Dia tertidur, tapi haruskah aku membangunkannya?"

"Ya. Maaf, tapi lakukan itu."

Kousaka kembali ke kamar dan dengan lembut mengguncang bahu Sanagi. "Panggilan Izumi," katanya, dan dia segera membuka matanya dan bangkit.

Keduanya melakukan apa yang Izumi suruh, dan duduk di kursi belakang mobil yang diparkir di luar apartemen. Itu adalah mobil berwarna abu-abu yang meninggalkan sedikit kesan dan mudah hilang jika diparkir di tempat parkir yang luas. Pemanasnya menyala di dalam, dan kursinya berbau aromatik yang samar.

Untuk beberapa saat setelah perjalanan dimulai, ketiganya tidak mengucapkan sepatah kata pun. Mereka sampai di jalan raya, dan ketika berhenti di lampu, Izumi akhirnya berbicara.

"Kengo Kousaka. Saya harus memberi tahu Anda fakta yang agak mengejutkan."

"Izumi," sela Sanagi. "...Jangan."

Tapi Izumi mengabaikannya, dan melanjutkan.

"Ada parasit jenis baru yang bersemayam di kepala Anda. Ia belum memiliki nama resmi, jadi kami menyebutnya "cacing". Untuk menghindarkanmu dari penjelasan yang membosankan, "cacing" itulah yang harus disalahkan karena kamu tidak cocok untuk masyarakat."

Dia pikir itu pasti semacam lelucon.

Semacam lelucon yang hanya masuk akal bagi Izumi dan Sanagi.

Tapi melihat ekspresi Sanagi, terlihat jelas bahwa itu bukan lelucon.

Bibirnya bergetar, dan dengan wajah menjadi pucat, dia menggantungnya

Machine Translated by Google

kepala.

Seolah-olah dia sangat malu karena Kousaka mendengar hal ini.

“Dan “cacing” ini juga ada di kepala Hijiri Sanagi,” lanjut Izumi. “Cacing di kepalamu dan cacing di kepala Hijiri Sanagi saling memanggil. Anda mungkin mengira Hijiri Sanagi adalah pasangan penting Anda, tapi perasaan itu diciptakan oleh cacing. Apa yang kamu miliki tidak lebih dari boneka cinta.”

Ekspresi Izumi, terlihat melalui kaca spion, terlihat sangat serius.

Kousaka memandang ke arah Sanagi, mencari kata-kata penolakan.
Tapi yang keluar dari mulutnya hanyalah: “…Aku
minta maaf karena telah menipumu.”

Machine Translated by Google

Bab 6: Sangat Bagus Itu Mengganggu

Mobil berhenti di luar klinik medis di pinggiran kota. Perjalanannya terasa seperti sekitar 15 menit, tapi mungkin memikirkan terlalu banyak hal akan membuat Kousaka mati rasa terhadap waktu, dan itu benar-benar beberapa kali lebih lama. Atau mungkin sebaliknya, kurang dari setengahnya.

Bagaimanapun juga, mereka pastinya tidak menempuh jarak yang terlalu jauh, tapi dalam kurun waktu beberapa menit atau puluhan menit, pemandangan berubah total. Sejauh mata memandang, warnanya putih.

Daerah itu dikelilingi oleh pegunungan, dan klinik adalah satu-satunya bangunan yang terlihat. Sebuah tanda yang menandai halte bus terlihat jelas di pinggir jalan, dan di sebelahnya ada dua kursi kayu tua yang menyedihkan. Papan tanda dan tempat duduknya tertutup salju tebal, jadi sopir bus bisa saja mengabaikannya. Dapat dikatakan, itu adalah tempat yang dingin.

Mobil berhenti, dan diselimuti keheningan. Setelah menghela nafas, Izumi membuka pintu dan keluar dari mobil. Kousaka dan Sanagi mengikuti. Saat kaki mereka menyentuh tanah, terasa seperti menginjak salju. Hanya pintu masuk depan yang telah dibajak, jadi sebagian besar tempat parkir yang luas memiliki tumpukan salju yang cukup tinggi hingga pergelangan kaki Anda bisa tenggelam.

Klinik itu adalah bangunan yang rapi namun terasa melankolis. Dinding luarnya berwarna putih susu seolah sengaja berusaha menyatu dengan salju, sehingga bentuknya kabur jika dilihat dari kejauhan. Banyaknya es yang tergantung di atap memiliki panjang lebih dari satu meter, dan tampak siap jatuh karena beratnya sendiri kapan saja.

Di dinding dekat pintu masuk ada tanda bertuliskan “Klinik Urizane.” Melalui pintu ada ruang tunggu sempit dengan tiga orang

Machine Translated by Google

sofa coklat berturut-turut. Kehidupan lampu neon tampak hampir habis, karena ruangannya redup, dan lantai linoleum dengan cahaya licin berwarna kehijauan yang tidak murni, memberikan kesan bahwa ada jamur yang tumbuh. Di pojok ada tanaman hias yang sangat tinggi sehingga tidak cocok dengan ruangan kecil itu.

Ada tiga pasien di ruang tunggu, semuanya lansia.
Mereka membicarakan sesuatu dengan pelan, dan melihat ke arah Kousaka dan yang lainnya ketika mereka masuk, tapi dengan cepat kembali ke percakapan mereka.

Seorang wanita berusia tiga puluhan dengan wajah seperti topeng Noh mengoperasikan meja resepsionis. Dia menundukkan kepalanya dengan ringan ketika dia melihat Izumi, lalu seolah itulah akhirnya, menundukkan kepalanya dan kembali bekerja.

Izumi berhenti di luar ruang pemeriksaan, dan mendesak Kousaka untuk masuk ke dalam.

“Urizane ingin membicarakan sesuatu denganmu,” Izumi memberitahunya. “Kami akan berada di ruang tunggu. Kembalilah segera setelah kamu selesai.”

Kousaka mengangguk, lalu melihat ke arah Sanagi. Sepertinya dia hendak menatap matanya, lalu dia mengalihkan pandangannya dan menuju ke ruang tunggu, meninggalkan Izumi.

Kousaka mengetuk pintu, dan mendengar suara di dalam berkata, “Masuk.”

Dia membuka pintu dan memasuki ruang pemeriksaan. Di meja di sebelah kiri pintu masuk duduk seorang lelaki tua yang tampak seperti dokter. Rambutnya yang dipotong pendek berwarna putih bersih, begitu pula alis serta kumis tebalnya. Di alisnya ada kerutan yang dalam seperti bekas luka akibat sesuatu. Dia pasti Direktur Urizane, tebak Kousaka.

Machine Translated by Google

Urizane mendongak dari meja dan berbalik. Kursi putarnya berderit saat dia bergerak.

Silakan duduk.

Kousaka duduk di kursi pasien.

Urizane melihat ke seluruh tubuh Kousaka seolah sedang menilainya. Pada saat itu, Kousaka tidak mengetahui bahwa lelaki tua ini adalah kakek Sanagi, jadi dia tidak memikirkan secara mendalam apa maksud dari tatapan itu.

“Berapa banyak yang sudah kamu dengar?”, Tanya Urizane.

Kousaka mengingat kembali percakapan di dalam mobil. “Ada parasit jenis baru di kepala saya, dan “cacing” itu membuat saya jatuh cinta dan menjadi tidak layak untuk masyarakat. Itu dia."

"Hmm." Urizane mengelus kumisnya dengan jari. “Kalau begitu, aku harus mulai dari mana?” Dia bersandar di kursinya dan menghela nafas.

“Kousaka, kan? Seberapa serius Anda menanggapi hal ini? Omong kosong tentang parasit yang tidak diketahui di kepala Anda, memberikan pengaruh bahkan terhadap keputusan inangnya sebagai manusia.”

“...Sejujurnya, aku masih setengah percaya.”

Urizane mengangguk. “Itulah kamu. Itu adalah respons yang wajar.”

“Meskipun begitu,” Kousaka menambahkan, “Aku mendengar dari Sanagi bahwa jenis parasit tertentu dapat mengubah tindakan seseorang. Jadi sepertinya tidak mustahil ada parasit yang bisa memengaruhi keputusan seseorang... Tapi kalau saya bilang, hal ini menjelaskan mengapa saya tidak pernah cocok dengan masyarakat. Kedengarannya bagus di atas kertas, dan itu mengganggu saya. Aku ragu untuk mempercayainya…”

Urizane memotongnya.

“Tidak, ini bukanlah sesuatu yang bagus sehingga akan mengganggumu. Ini sangat buruk sehingga akan mengganggumu.”

Machine Translated by Google

Dia menunjuk ke selembar kertas yang terlipat. Itu adalah kliping koran tertanggal 20 Juli tahun lalu dengan judul: **Bunuh Diri di Rumah Sakit:**

Dokter dan Pasien Keluar Bersama?

“Jika keadaannya seperti ini, Anda mungkin menempuh jalan yang sama dengan mereka.”

Selanjutnya, Urizane mengeluarkan beberapa dokumen dari laci dan menyerahkannya pada Kousaka.

“Tepat sebelum kejadian bunuh diri, dokter yang disebutkan dalam artikel itu mengirimi saya email. Tidak ada subjek atau isi, hanya satu file teks yang terlampir. File tersebut adalah log dari semua pertukaran email antara keduanya mulai dari saat mereka bertemu hingga bunuh diri ganda. Bacalah itu, dan Anda akan memahami banyak hal tentang “cacing”.

Kousaka menunduk dan membaca dokumen pertama.

*

Dikirim: 06/10/2011 Perihal: Maaf soal kemarin

Itu Izumi. Pada pemeriksaan kemarin, mohon maaf karena kurang koheren, tidak dapat menjelaskan keadaan dengan baik dan membingungkan anda dokter. Kupikir aku sudah mengumpulkan semua yang perlu kukatakan sebelumnya, tapi ketika tiba waktunya untuk mengatakannya padamu, aku mengosongkannya. Saya tidak bisa menjanjikan hal ini pasti tidak akan terjadi lagi, jadi saya memutuskan untuk mengirim email yang menjelaskannya. Saya pikir ini akan lebih dapat diandalkan dan lebih cepat daripada memberi tahu Anda secara langsung, jadi...

Apa yang ingin saya jelaskan terakhir kali adalah keadaan saat saya mengetahui nama Anda, Dr. Kanroji. (Saya yakin Anda berpikir saya adalah pasien yang aneh karena tiba-tiba mengungkit-ungkit surat kabar tua itu. Sungguh, saya sangat menyesal.) Pikirkanlah sekarang, jika saya mau

Machine Translated by Google

jelaskan saja secara kronologis pasti akan jauh lebih mudah untuk dipahami. Aku benar-benar minta maaf karena bersikap kikuk... Aku akan belajar dari kesalahanku dan mencoba menceritakan kepadamu peristiwa-peristiwa yang terjadi sesuai urutan kejadiannya. Ini akan sedikit lama, jadi mohon maafkan saya.

Awalnya saya merasakan gejala sakit kepala. Saya ingat itu terjadi pada pertengahan bulan April.

Sakit kepala itu berlangsung hampir setengah bulan. Saya selalu menderita migrain, tapi rasa sakitnya belum pernah berlangsung lama sebelumnya. Sebelumnya saya bisa minum obat dan sembuh dalam dua atau tiga hari.

Meski begitu, saya tidak menganggapnya terlalu serius saat itu. Saya pikir itu mungkin akibat stres, atau demam. Sebenarnya, sakit kepala itu sendiri bukanlah masalah besar. Setelah setengah bulan, rasa sakitnya mulai berkurang, hingga akhirnya hilang sama sekali. Saya merasa lega karena ini hanya penderitaan sementara.

Masalah muncul setelahnya. Beberapa saat setelah sakit kepala saya sembuh, saya menyadari bahwa saya mengalami delusi yang aneh.

Saya bekerja sebagai pegawai sementara di balai kota, dan biasanya bepergian ke sana dengan mengemudi. Suatu hari, saya hendak berangkat kerja seperti biasa, namun setelah melewati perempatan biasa, tiba-tiba saya dilanda rasa teror yang luar biasa. Saya segera menginjak rem, parkir di pinggir jalan, dan melihat ke belakang.

Sebuah kemungkinan terlintas di benak saya: “Bolehkah saya menabrak seseorang?” Tentu saja, jika hal itu benar-benar terjadi, akan berdampak besar pada mobil tersebut. Tidak peduli seberapa banyak aku melamun, aku akan mengetahuinya dengan jelas. Namun mau tak mau aku keluar dari mobil dan memeriksanya. Tentu saja, tidak ada kerusakan pada mobil,

Machine Translated by Google

dan tidak ada satupun orang yang roboh dan berdarah di jalan yang kulalui. Tapi tetap saja, teror yang kental itu tetap ada dalam diriku.

Mulai saat itu, setiap kali aku melakukan sesuatu, aku akan tersiksa oleh rasa takut bahwa aku secara tidak sadar telah menyakiti orang lain. Misalnya, saat menuruni tangga di stasiun kereta, saya merasa cemas karena tanpa sadar saya mendorong seseorang ke bawah. Saat bekerja, saya merasa cemas karena saya telah membuat kesalahan besar dan menyebabkan masalah bagi semua orang. Saat berbelanja, saya merasa cemas karena tanpa sadar saya sedang mengutil.

Setelah bertemu seseorang, saya merasa cemas jika saya telah mengatakan sesuatu yang menyakiti hati mereka. Tidak apa-apa jika itu adalah sesuatu yang dapat saya periksa saat itu juga, tetapi dalam kasus “bagaimana jika saya menabrak seseorang,” saya tidak dapat bersantai sampai saya membaca koran keesokan harinya. Rasanya sakit kepala yang berlangsung setengah bulan itu membuatku gila.

Lambat laun aku merasa meninggalkan rumah itu merepotkan. Takut menyakiti mereka, saya menjauhkan diri dari orang lain, dan menjadi penyendiri. Saya bisa merasa damai hanya ketika saya sendirian di rumah, duduk diam.

Saya sadar bahwa itu adalah jenis gangguan obsesif-kompulsif yang disebut blaptophobia. Dan saya mempunyai pengetahuan bahwa gangguan obsesif-kompulsif mempunyai sedikit harapan untuk disembuhkan secara alami. ...Bagaimanapun juga, saya sangat menentang menemui psikiater. Mungkin saya tidak mau mengakui bahwa saya sakit jiwa. Sampai saat itu, saya menganggap diri saya sebagai wanita yang kuat.

Namun, aku tidak bisa tetap seperti itu selamanya. Blaptofobia saya memburuk dari hari ke hari, dan mulai mengganggu kehidupan normal. Jadi saya memutuskan untuk mengarang cerita “Saya menderita sakit kepala kronis, dan itu menyebabkan saya menjadi terlalu gugup” untuk menciptakan alasan untuk pergi ke rumah sakit, terlebih dahulu memeriksakan saya ke dokter umum. Jika mereka merekomendasikan saya ke psikiater, maka saya berniat untuk patuh pergi

Machine Translated by Google

bersama dengan itu.

Namun, hasil tes saya mengungkapkan kebenaran yang tidak terduga. Tampaknya blaptofobia saya kemungkinan besar bukan murni penyakit mental, tetapi akibat perubahan organik di otak saya.
Sulit dipercaya, ada parasit di otak saya, dan cacing itu menciptakan fokus infeksi pada otak saya.

Saya merasa lega. Kedengarannya aneh ketika saya lega mengetahui ada parasit di otak saya, tapi saya rasa saya senang dengan betapa mudahnya memahaminya. Berpikir bahwa menghilangkan parasit saja dapat membebaskanku dari ketakutan yang tidak masuk akal, hatiku menjadi jernih seketika.

Namun – dan di sinilah ceritanya menjadi semakin aneh – begitu tiba waktunya untuk menjalani perawatan, saya dilanda kecemasan yang tidak dapat dijelaskan. Sifatnya berbeda dengan khayalan menyakiti orang lain yang pernah saya alami; itu adalah perasaan yang benar-benar tidak berdasar yang menimpaku. Saya tidak tahu kenapa, tapi tiba-tiba saya mendapat firasat bahwa jika saya menjalani pengobatan ini dan mengusir parasitnya, saya akan menyesalinya.

Saya memberikan alasan yang sesuai dan meninggalkan rumah sakit. Dan saya tidak pernah kembali ke sana lagi. Ada apa denganmu?, pikirku dalam hati. Namun anehnya, saya tidak merasa telah melakukan hal yang salah.
Saya pikir kepala saya dipenuhi dengan kelegaan karena melarikan diri dari teror yang ada di hadapan saya.

Namun, sebulan kemudian, keraguan saya mulai membuncah. Apa sebenarnya penyebab dari kecemasan yang tidak dapat diidentifikasikan itu? Mengapa saya melakukan hal seperti itu, merelakan tubuh saya untuk melindungi parasit? Tadinya aku optimis, berpikir bahwa nanti aku bisa memilah perasaanku dan alasannya akan menjadi jelas, namun kenyataannya misteri itu semakin dalam dari hari ke hari. Seolah-olah pada saat itu, saya bukan siapa-siapa

Machine Translated by Google

lebih lama lagi diriku...

Tiba-tiba, saya teringat sebuah artikel yang saya baca di majalah sekitar setahun yang lalu. Dinyatakan bahwa jenis organisme parasit tertentu dapat berdampak pada kepribadian dan tindakan manusia.

Aku mencari ingatanku dan menggali artikel itu, lalu membacanya berulang kali. Dan setelah membaca artikel dan kutipan terkait, saya sampai pada kesimpulan “berikutnya”.

Otak saya sudah berada di bawah kendali parasit.

Orang mungkin menertawakannya sebagai khayalan bodoh. Faktanya, itu adalah gagasan gila tentang orang yang sakit. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pasien skizofrenia yang mengira dirinya diserang dan dikendalikan oleh gelombang radio. Kalau otakku sudah dimakan parasit, mungkin aku tidak bisa lagi berpikir dengan baik, pikirku.

Namun, bahwa memang ada parasit di otak saya bukanlah khayalan, melainkan fakta yang terbukti. Saya pikir saya bisa meragukan otak saya hanya setelah saya mengetahui kebenaran tentang parasit ini.

Saya mencari penulis makalah yang menarik minat saya. Dan saya mengetahui bahwa penulis ini bekerja di sebuah rumah sakit universitas tidak jauh dari rumah orang tua saya. Mau tak mau aku merasakan semacam takdir dari hal itu. Dan itulah yang membawaku menemuimu, Dr. Kanroji.

Dikirim: 06/11/2011 Perihal: Perihal: Maaf soal kemarin

Ini Kanroji. Saya sudah membaca email Anda. Itu tentu menjelaskan mengapa Anda tiba-tiba mulai membicarakan sebuah makalah. Terima kasih atas penjelasan rinci Anda. Saya memiliki gambaran yang lebih baik tentang situasinya Sekarang.

Sekarang, jujur saja, saya sangat terkejut. Tapi untuk menjelaskan milikku

Machine Translated by Google

kejutannya, saya yakin saya harus menceritakan kisah saya sendiri yang agak panjang.

Saya meminta Anda merahasiakan semua yang tertulis di bawah ini.

Itu terjadi setengah tahun lalu. Dua pasien yang mencurigai adanya infeksi parasit datang mengunjungi saya. Kami akan memanggil pria itu Y, dan wanita itu S.

Y dan S adalah pasangan suami istri yang terpisah lebih dari dua puluh tahun. Apalagi suami Y-lah yang lebih muda, luar biasa.
Mereka adalah pasangan yang sangat intim, dan meskipun sudah setengah tahun sejak mereka menikah, mereka memiliki aura menawan seperti sepasang kekasih yang baru saja mulai berkencan.

Keduanya dilaporkan mengalami sakit kepala kronis, dan pemindaian otak MRI menunjukkan adanya kista di beberapa tempat. Karena sangat mencurigai adanya infeksi parasit otak, saya mengambil cairan serebrospinal dari keduanya untuk diagnosis pasti, dan menemukan beberapa parasit yang panjangnya sekitar satu milimeter.

Hingga saat itu, semuanya tampak baik-baik saja.

Ketika saya melihatnya di bawah mikroskop, saya meragukan mata saya. Penampilan parasit yang diambil dari cairan serebrospinalnya tidak menyerupai parasit apa pun yang pernah saya lihat. Bentuknya seperti tetesan air mata, dengan dua pengisap di sekitar ujung runcing. Ada sepasang yang tampaknya sedang melakukan persetubuhan, dua badan saling menempel dalam bentuk Y. Berdasarkan karakteristik bentuknya, sepertinya itu bukan trematoda, tapi aku tidak tahu apa pun selain itu. Setelah beberapa hari melakukan penelitian, saya menyimpulkan bahwa parasit yang diambil dari pasangan tersebut adalah spesies baru.

Mengingat otak dapat menjadi sasaran infeksi, saya berhati-hati dalam menanganinya. Cacing yang menginfeksi pusat

Machine Translated by Google

sistem saraf, tidak bisa dipotong sembarangan. Ada kasus di mana kista akan menjadi fosil dan menghilangkan kebutuhan akan pengobatan, dan terkadang reaksi peradangan yang diakibatkannya
pengobatan bisa lebih buruk daripada penyakit itu sendiri.

Namun, itu juga bukan situasi dimana aku bisa ragu.
Menurut Y dan S, beberapa saat setelah sakit kepala muncul, mereka mengalami perubahan kondisi mental yang aneh.

Keduanya mengaku mau tidak mau merasa terganggu dengan bau orang lain. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya, dan mereka mengaku memiliki indera penciuman yang cukup tumpul, namun seiring dengan berkurangnya sakit kepala, mereka menjadi muak dengan bau badan orang lain. Itu bukanlah bau keringat atau bau parfum; bahkan baunya sangat normal bahkan tidak disebut baunya terasa sangat tidak enak, mereka merasa tersiksa saat berinteraksi dengan orang lain.

Pasangan itu tentu merasa gelisah, dan bertanya kepada saya apakah ada hubungan antara parasit dan gejala-gejala ini. Secara pribadi, saya hanya bisa menjawab bahwa saya tidak mengetahuinya saat ini. Luka luar di kepala dapat merusak sistem saraf penciuman yang menghubungkan reseptor penciuman dan otak, dan penyakit degeneratif otak dapat merusak saraf penciuman itu sendiri sehingga menyebabkan hilangnya penciuman. Namun, kasus seperti ini dimana indera penciuman menjadi terlalu sensitif jarang terlihat.

Ada kemungkinan bahwa infeksi pada sinus paranasal atau mulut menyebabkan kelainan penciuman, membuat bau biasa menjadi tidak menyenangkan, tapi... mengingat keduanya menunjukkan gejala yang sama, lebih baik mencurigai bahwa hiperosmia mereka bersifat psikogenik. . Pada saat yang sama, saya tidak lupa bahwa gangguan kompulsif dapat disebabkan oleh timbulnya dan berkembangnya penyakit otak organik.

Machine Translated by Google

Namun... Sejujurnya, pada awalnya saya tidak terlalu memperhatikan penyakit mental mereka. Mungkin itu semacam folie à deux - bagaimanapun juga, saya pikir yang terbaik adalah memprioritaskan pemberantasan parasit. Saya kira selama penyebabnya dihilangkan, gejala mentalnya juga akan mereda.

Namun, ketika saya hendak melakukan pengobatan, Y dan S tidak lagi muncul di rumah sakit. Saya mencoba menelepon mereka, namun mereka menolak datang ke rumah sakit karena alasan yang tampaknya langsung seperti sibuk dengan pekerjaan atau merasa tidak enak badan. Dan itu tidak terjadi hanya sekali dua kali. Bagi saya, perilaku mereka tampak melindungi parasit. Apa yang mereka pikirkan, saya sama sekali tidak tahu.

Tentunya jika Anda mendengar ada parasit di otak Anda, biasanya Anda ingin menghilangkannya, apa pun yang terjadi.

Dan kemudian kamu muncul, Izumi. Ada banyak kesamaan antara gejala Anda dan gejala mereka. Sakit kepala ringan, pelarian dari interaksi dengan orang lain, penolakan pengobatan. Saya memeriksa Anda dan berpikir tidak mungkin demikian, tetapi saya menemukan hasil tes Anda hampir sama dengan Y dan S. Saya belum memastikan cacing itu sendiri, tapi saya yakin parasit di tengkorak Anda sama dengan parasit di tengkorak mereka. Dan saya mempertimbangkan bahwa, seperti yang disebutkan di atas, parasit tersebut mungkin menyebabkan gangguan mental Anda.

Tentu saja, saya belum bisa menarik kesimpulan pasti saat ini.

Toh, parasit ini baru menginfeksi tiga orang saja. Tidak ada pendekatan umum yang dapat membawa kita ke mana pun dari sana. Kita bahkan bisa menganggap itu semua hanya kebetulan. Tapi saya tidak percaya ini hanyalah tipuan takdir. Indra keenamku memberitahuku bahwa aku hanya melihat ujung dari suatu rahasia besar.

Dikirim: 06/11/2011 Perihal: Terima kasih banyak!

Machine Translated by Google

Itu Izumi. Terima kasih atas balasan cepat Anda. Tadinya kukira sembilan dari sepuluh orang akan mengabaikannya dan menganggapnya sebagai ocehan perempuan gila, jadi aku tidak menyangka akan mendapatkan respons sedetail itu! Saya sangat senang.

Saya juga tidak dapat menahan perasaan bahwa ada semacam hubungan antara gejala mental Y dan S dan gejala saya sendiri. Tentu saja, aku bahkan belum pernah melihat mereka berdua secara langsung, jadi firasatku mungkin lebih hanya angan-angan daripada indra keenam...

Tapi kalau Anda bilang begitu, Dr. Kanroji, saya rasa itu pasti benar. Saya percaya penilaian Anda.

Saya akan mengunjungi rumah sakit pada 14 Juni. Saya harap saya dapat berbicara tanpa merasa gugup kali ini.

Dikirim: 20/06/2011 Perihal: Tentang pasien keempat

Ini Kanroji. Ada perkembangan baru mengenai spesies parasit baru, jadi saya beri tahu Anda. Seperti biasa, harap jaga kerahasiaan isi email ini.

Suatu hari, saya mengidentifikasi orang keempat yang terinfeksi. Seorang wanita bernama H, yang termuda dari semuanya sejauh ini. Seperti pasien sebelumnya, H datang ke rumah sakit dengan alasan sakit kepala kronis, menolak pengobatan infeksi parasitnya, dan menunjukkan kecenderungan kuat untuk menghindari hubungan dengan orang lain. Pemeriksaan otaknya juga menunjukkan fokus berbasis kista, dan dengan perbandingan lebih lanjut, saya menyimpulkan bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh parasit yang sama. Selain itu, dalam kasus H, keterasingannya dari orang lain diwujudkan dalam bentuk scopophobia. Tampaknya ada perbedaan pribadi antara satu pasien dengan pasien lainnya dalam hal bagaimana gejalanya muncul. Bagaimanapun, di sana

Machine Translated by Google

ada sedikit ruang untuk meragukan bahwa cacing adalah penyebab mental tersebut penyakit.

Apa yang saya tidak mengerti adalah mengapa empat pasien dengan penyakit parasit yang belum pernah tercatat sebelumnya datang kepada saya secara berurutan. Sepengetahuan saya, parasit yang sama belum pernah ditemukan dari pasien mana pun di rumah sakit lain. Selain itu, keempat pasien yang saya periksa tidak memiliki riwayat bepergian ke luar negeri, dan tinggal di berbagai daerah, dan saya tidak menemukan kesamaan untuk dibicarakan. Akibatnya, saat ini saya tidak dapat memperoleh petunjuk tentang bagaimana pasien ini bisa terinfeksi parasit. Mungkin worm ini baru saja dibawa ke negara ini dari luar negeri melalui suatu cara, dan sedang dalam proses memperluas jangkauannya.

Terkait dengan pasien keempat ini, saya ingin menjawab pertanyaan yang Anda ajukan kepada saya selama pemeriksaan pada tanggal 14. Kesimpulannya, itu seperti yang Anda takutkan. Saya melakukan percobaan dengan parasit baru menggunakan tubuh saya sendiri. Saya melakukan ini bukan hanya untuk pengobatan pasien, tapi karena rasa ingin tahu sebagai ilmuwan. Jadi, secara spesifik, H sebenarnya merupakan kasus infeksi kelima.

Belum berhari-hari infeksinya, jadi belum ada gejala yang bisa disebut gejala, tapi cacing itu perlahan-lahan berkembang biak di dalam tubuh saya. Jika ekspektasi saya benar, pada akhirnya saya akan menunjukkan gangguan mental seperti Anda.

Selain itu, dalam proses pengobatan Y dan S, saya menemukan bahwa tidak diperlukan pembedahan untuk menghilangkan parasit; penerapan albendazol dan kortikosteroid efektif, seperti halnya penyakit parasit otak lainnya. Oleh karena itu, Anda dapat merasa tenang karena mengetahui tidak ada kemungkinan penyakit ini akan menjadi parah. Lagipula, akan sia-sia jika dokter itu pingsan.

Namun, bagaimana Anda bisa tahu bahwa saya terinfeksi

Machine Translated by Google

parasit? Saat Anda bertanya, sepertinya Anda yakin ada cacing di tubuh saya. Apakah ada perubahan eksternal yang dapat Anda amati? Jika memungkinkan, bisakah Anda memberi tahu saya alasannya?

Dikirim: 21/06/2011 Perihal: Perihal: Tentang pasien keempat

Itu Izumi. Saya lega mengetahui tidak ada kekhawatiran terhadap sesuatu yang serius. Tetap saja, menurutku Anda sangat bersemangat dalam penelitian. Aku angkat topi untukmu. Oleh karena itu, mohon berbaik hatilah pada diri sendiri, dan jangan memaksakan diri terlalu jauh.

Bagaimana saya bisa tahu cacing itu ada di tubuh Anda? Sejujurnya, saya tidak tahu. Saat aku melihatmu hari itu, hal itu terlintas begitu saja di benakku. “Ah, dokternya jadi sama denganku.”

Mungkin secara tidak sadar saya memperhatikan sedikit perubahan pada ekspresi dan tindakan Anda, dan kesimpulan itu adalah satu-satunya cara saya dapat menjelaskan rasa bersalah yang mengganggu itu. Tapi aku benar-benar tidak tahu kebenarannya. Saya pikir itu benar-benar sesuatu yang terlintas di kepala saya.

Sekarang, ini mungkin terasa mendadak, tapi saya ingin membicarakan sesuatu dengan Anda. Bahkan aku harus mengatakan itu adalah sesuatu yang tidak normal, jadi tolong anggap saja itu sebagai omong kosong pasien gila.

Akhir-akhir ini, aku memikirkanmu sepanjang hari. Ketika saya bangun di pagi hari, sebelum saya merias wajah, ketika saya mengeringkan rambut, selama bekerja, tidak ada satu momen pun yang berlalu tanpanya. Hari apa kita akan bertemu selanjutnya, pakaian apa yang harus kupakai, apa yang harus kubicarakan, apa yang harus kulakukan agar kau tahu lebih banyak tentangku... Hanya itu yang kupikirkan

Machine Translated by Google

tentang.

Kamu mungkin juga menyadarinya, tapi sepertinya aku jatuh cinta padamu. Saya sadar akan fakta bahwa ini mungkin semacam transferensi positif. Dan saya sangat sadar bahwa mengungkapkan fakta ini kepada Anda hanya akan membuat Anda khawatir. Tapi sekeras apa pun logika yang saya terapkan, tidak mudah untuk merasa puas karenanya.

Mungkin hal ini akan membuat saya menimbulkan masalah besar bagi Anda di masa depan. Jadi saya akan meminta maaf sebelumnya. Saya sangat menyesal. Dan tolong, jangan tinggalkan aku.

Dikirim: 24/06/2011 Perihal: Laporan Kemajuan

Ini Kanroji. Saya akan memberikan laporan singkat tentang perubahan kondisi mental saya setelah infeksi.

Perubahan pertama adalah melihat pasien menjadi sangat menyiksa. Pada awalnya saya menganggapnya sebagai kelelahan kerja, tapi tak lama kemudian, hal itu meluas dari “pasien” ke “orang lain”. Gejala ini cocok dengan “pelarian dari interaksi dengan orang lain” yang dimiliki oleh keempatnya. Meskipun manifestasinya berbeda-beda - dalam kasus Y dan S, “merasa tidak nyaman karena bau orang lain,” dalam kasus Anda “takut menyebabkan kerugian pada orang lain,” dan dalam kasus H “terganggu oleh orang lain yang menonton”... Saya mempertimbangkannya semuanya sama pada akarnya.

Ini teori saya: Intinya, mereka yang terinfeksi cacing menjadi pembenci orang. Saya berhipotesis bahwa perbedaan gejala yang sebenarnya antara keempatnya adalah perbedaan dalam jejak misantropi tak berdasar yang dipaksakan oleh cacing kepada mereka.

Tentu saja, saya tidak yakin apa manfaatnya jika worm ini menghalangi inangnya untuk bersosialisasi. ...Sebagai contoh, tentu saja

Machine Translated by Google

Jenis cacing pita ini akan menyebabkan krustasea kecil yang disebut Artemia, yang biasanya bertindak sendiri-sendiri, bertindak berkelompok. Karena dengan melakukan ini, mereka dapat meningkatkan kemungkinan Artemia dimakan oleh inang terakhir mereka, yaitu flamingo yang lebih besar. Jadi saya bisa mengerti menyatukan tuan rumah untuk mencapai tujuan seperti itu. Namun, apa gunanya worm mengisolasi inangnya?

Jika kita menemukan cacing dewasa di dalam tubuh kita berarti manusia adalah tuan rumah terakhir dari cacing tersebut. Peran inang terakhir adalah menyebarkan telur dan larva, jadi jelas tidak logis jika mengisolasi manusia. Mungkin ada tujuan yang lebih dalam yang tidak dapat kita bayangkan.

Perubahan kedua, Anda mungkin bisa menebaknya. Saya memiliki sedikit perlawanan untuk mengusir parasit dari tubuh saya. Tapi saya akan menghilangkan penjelasan lebih lanjut. Kasus dimana inang menjadi hampir menempel pada parasit yang seharusnya berbahaya bagi dirinya bukanlah hal yang aneh untuk disebutkan.

Masalahnya ada pada perubahan ketiga. Ini berkaitan dengan “omong kosong” yang Anda tulis di email sebelumnya.

Sejujurnya, saya sangat senang membaca pengakuan Anda. Tidak, tidak juga - dan saya tahu sebagai seorang dokter, ini tidak pantas - saya pikir saya mungkin memiliki kasih sayang yang lebih besar terhadap Anda daripada Anda terhadap saya. Terlepas dari perkembangan pasti gejala misantropis, pemikiran tersebut semakin kuat dari hari ke hari.

Namun, kita tidak boleh langsung mengambil kesimpulan. Sebelum apapun perayaan prematur, ada hal yang harus kita pertimbangkan terlebih dahulu.

Saat memasukkan cacing itu ke dalam tubuhku, ada sesuatu yang sudah kuputuskan dalam hatiku. Yaitu: Saya akan memeriksa setiap perubahan psikologis yang terjadi dengan penuh kecurigaan. Begitu berada di bawah pengaruh cacing, saya tidak bisa lagi yakin berapa banyak yang saya kehendaki dan berapa yang tidak. Artinya aku hanya bisa curiga

Machine Translated by Google

semuanya.

Karena itu, saya mempertanyakan perasaan romantis ini. Dan saya tidak hanya meragukannya secara sembarangan. Saya punya ide.

Saat mengamati Y dan S, saya menyaksikan perubahan yang sangat menarik. Pengobatan telah mengalami kemajuan, efek dari cacing tersebut melemah, dan kebencian terhadap mereka tentu saja membaik, namun seolah-olah bertentangan dengan hal tersebut, saya melihat hati mereka semakin menjauh. Dua bulan setelah perawatan mereka dimulai, rasa kemesraan pengantin baru yang saya rasakan saat pertama kali bertemu dengan mereka seolah hilang tanpa bekas.

Awalnya saya menjelaskan hal ini karena kekhawatiran terhadap penyakit tak dikenal ini yang membuat mereka seperti “jatuh dari jembatan gantung”. Bahwa dengan hilangnya bahaya yang mendesak, mereka kehabisan bahan untuk mengobarkan cinta mereka. Namun setelah secara pribadi mengalami infeksi cacing ini, mau tidak mau saya merasakan makna yang lebih dalam atas perubahan dalam hubungan mereka. Seolah-olah, misalnya... cinta mereka adalah sesuatu yang dipelihara oleh cacing.

Izumi, yang ingin kukatakan padamu kurang lebih begini: Selama masih ada kemungkinan bahwa cacing itu bahkan mempengaruhi perasaan romantis inangnya, kita tidak boleh dengan mudah menarik kesimpulan tentang perasaan kita.

Saya harap Anda dapat membuat penilaian dengan tenang.

Dikirim: 25/06/2011 Perihal: Beberapa pertanyaan

Dengan kata lain, Anda mencoba mengatakan bahwa kita tidak sedang jatuh cinta, tetapi cacing-cacing di tubuh kita sedang jatuh cinta?

Saya yakin orang awam seperti saya tidak akan mengerti... tapi katakanlah ada seekor cacing yang memiliki kekuatan untuk membuat tuan rumah jatuh cinta.

Machine Translated by Google

satu sama lain. Mengapa ia perlu memiliki kemampuan seperti itu? Bahkan jika itu adalah salah satu strategi penyebaran worm, mengapa hal itu membuat inang yang terinfeksi jatuh cinta satu sama lain?

Dapat dimengerti jika orang yang terinfeksi dibuat terjerumus cinta dengan seseorang yang sehat, meningkatkan kemungkinan infeksi. Namun alasan apa yang mungkin ada untuk hanya mempertemukan mereka yang sudah terinfeksi?

Dokter, apakah Anda mencoba mengatakan kebohongan yang masuk akal agar saya menjauh dan tidak menyakiti saya? Aku curiga memang itulah yang terjadi.

Dikirim: 28/06/2011 Perihal: Perihal: Beberapa pertanyaan

Keraguanmu bisa dimengerti, Izumi. Saya dilanda keraguan yang sama beberapa hari terakhir ini. Bagaimana membuat dua inang dimana cacing tersebut telah saling jatuh cinta terbukti menguntungkan untuk perkembangbiakan?

Saya mendapat sekilas wawasan tentang kemungkinan jawaban atas pertanyaan itu kemarin, saat berjalan-jalan. (Aku sering berjalan-jalan tanpa tujuan ketika sedang berpikir.) Aku memutar otak dan tidak dapat menemukan penjelasan yang tepat, jadi sambil memandangi pepohonan Yoshino di pinggir jalan, aku memikirkannya.

Ketika saya masih kecil, salah satu teman saya adalah seorang eksentrik yang mendapat nilai buruk di sekolah dasar, namun memiliki pengetahuan biologi setingkat sekolah menengah atas. Suatu hari, saya sedang berjalan bersama teman itu ke sekolah di bawah pohon sakura, dan tiba-tiba dia berpikir, dia menanyakan sebuah pertanyaan kepada saya. “Pernahkah Anda melihat pohon Yoshino yang berbuah?”

Saya mengatakan kepadanya bahwa memikirkan hal itu, saya rasa saya belum pernah melakukannya, dan dia dengan bangga memberi tahu saya tentang cara kerjanya.

Machine Translated by Google

“Itu karena pohon Yoshino memiliki ketidakcocokan diri yang kuat – suatu karakteristik genetik yang mencegah penyerbukan sendiri. Dalam istilah manusia, ini seperti sistem yang mencegah perkawinan sedarah. Pohon Yoshino adalah klon yang diperbanyak secara artifisial menggunakan okulasi dan sejenisnya, jadi bagaimana pun mereka berpasangan, setiap fertilisasi silang akan selalu menghasilkan perkawinan sedarah Jadi, meskipun keturunan campuran dapat lahir dari penyerbukan silang dengan pohon ceri jenis lain, tidak mungkin ada anak dari dua pohon Yoshino. Dan karena pohon Yoshino jarang tumbuh bersama pohon sakura lainnya, itulah sebabnya pohon ini hampir tidak mempunyai peluang untuk menghasilkan buah…”

Pada saat itu dalam ingatanku, hal itu terlintas di benakku.

Bagaimana jika cara kerja cacing sama seperti pohon Yoshino?

Bagaimana jika cacing tersebut juga memiliki sistem yang mencegah perkembangbiakan cacing yang memiliki genetika yang sama atau mirip dengan mengenali hubungan darah?

Saya mengejar pemikiran itu lebih jauh. Bagaimana jika sistem non-diskriminasi diri tersebut “melarang reproduksi hewan-hewan yang tumbuh dewasa dalam satu host”? Untuk bereproduksi dengan seseorang yang menjadi dewasa di inang yang berbeda, perlu terjadi perpindahan antar inang. (Bunga yang diserbuki serangga tidak bisa meminta penyerbuk untuk mengambil serbuk sari saja.) Dan untuk memenuhi tujuan tersebut, bukankah masuk akal untuk menyarankan strategi membuat inangnya jatuh cinta?

Setidaknya itu adalah ide yang keterlaluan. Karena kurangnya dasar, saya membuat beberapa lompatan logika. Dan itu memang terdengar seperti gagasan seseorang yang terlalu banyak membaca fiksi ilmiah. Saya mencoba menertawakan ide yang tidak realistis ini. Memang, ini bukan hanya tumbuhan dan jamur; beberapa hewan juga memiliki sistem sterilitas diri seperti itu. Ciona usus misalnya. Namun demi keragaman genetik, tidak mungkin ada makhluk dengan kompleksitas seperti itu.

Machine Translated by Google

cara reproduksi yang tidak langsung...

Saat itulah aku menghentikan langkahku. Saya menyadari bahwa sebenarnya ada makhluk yang, meskipun mampu melakukan partenogenesis, menggunakan “metode reproduksi yang rumit dan tidak langsung”. ...Ya, tentu saja. Saya mengacu pada parasit yang Anda kemukakan dalam percakapan sebelumnya: Diplozoon nipponicum.

Ini tidak terbatas pada D. nipponicum. Misalnya, beberapa jenis cacing hati bersifat hermafrodit dan mampu melakukan partenogenesis, namun tidak dapat berkembang menjadi dewasa tanpa keduanya bersentuhan. Jika dipikir-pikir, strategi reproduksi yang tampaknya tidak logis dan rumit ini sebenarnya sangat lumrah di dunia parasit.

Saya mencoba menyelidiki ide ini lebih jauh. Jika memang ada parasit yang membuat pasangan inang yang terinfeksi jatuh cinta, bagaimana orang yang terinfeksi bisa mengenali orang lain yang terinfeksi? Tentu saja, mereka pasti mengirimkan suatu bentuk sinyal. Saya tidak tahu apa sifatnya atau intensitasnya, tapi... bagaimanapun juga, saya berteori bahwa keberadaan sinyal ini adalah alasan dari hasil yang tidak masuk akal dari semua pasien yang terinfeksi yang berbondong-bondong mendatangi saya satu demi satu. Mungkin mereka yang tertular cacing tersebut secara tidak sadar dipertemukan.

Dengan teori ini, strategi yang tampaknya tidak logis dalam membuat tuan rumah menjadi misantropis juga mendapatkan penjelasan yang mungkin. Misalnya... apa maksud dari pengendalian worm bukan untuk mengisolasi inangnya, namun menyatukan sesama inang? Jika semua anggota suatu kelompok tertular virus ini, eksklusivitas dan kekompakan kelompok tersebut diperkirakan akan meroket. Dalam kelompok tertular yang dibuat harus gotong royong, kapasitas untuk melanjutkan penyakit lebih tinggi dibandingkan kelompok tidak tertular, sehingga peluang setiap anggota untuk bertahan hidup juga akan tinggi. Itu akan terjadi

Machine Translated by Google

menjadi hal yang sangat diinginkan oleh seekor cacing yang menjadikan manusia sebagai tempat tinggal terakhirnya.

Parasit yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi inang telah dikemukakan jauh sebelumnya. Bahkan Dawkins menunjukkan bahwa struktur sosial rayap yang sangat maju disebabkan oleh pengendalian mikroorganisme di dalam tubuh mereka. Melalui pemberian makanan dari mulut ke mulut, rayap menyebarkan mikroorganisme ke seluruh kelompoknya, dan diperkirakan bahwa tindakan ini disebabkan oleh mikroorganisme untuk bereproduksi. Contoh yang lebih ekstrim, bahkan terdapat teori yang menyatakan bahwa sifat sosial monyet vervet dan monyet Jepang, dan juga manusia, disebabkan oleh retrovirus. Jika virus dan bakteri dapat melakukan hal tersebut, mungkin tidak ada yang aneh jika cacing dapat mempengaruhi masyarakat manusia.

Aku tidak punya perasaan ingin menjauhkanmu, Izumi. Faktanya, itu karena aku ingin mencintaimu dengan keyakinan sehingga aku sangat ingin menghilangkan sedikitpun keraguan.

Kalau dipikir-pikir, dalam hampir lima puluh tahun hidup ini, saya selalu sendirian. Siapa pun yang berhadapan denganku, perasaanku tidak pernah goyah, dan semakin aku terlibat dengan orang-orang, semakin terasa hampa. Jadi segera setelah menginjak usia empat puluh, aku memasuki keadaan tidak berperasaan, melewati hari-hari dan menjalani hidup meskipun aku merasa seperti sedang sekarat. Namun bertemu denganmu telah membawa kembali getaran di hatiku yang sudah lama tidak kurasakan. Saat aku berbicara denganmu secara langsung, hatiku sakit seperti anak muda yang baru belajar cinta. Dan itulah sebabnya saya merasa was-was. Jika perasaan ini hanya disebabkan oleh cacing itu, tidak ada yang bisa membuat manusia menjadi olok-olok yang lebih besar.

Machine Translated by Google

Dikirim: 30/06/2011 Perihal: (tanpa subjek)

Saya senang Anda mengatakan itu, dokter.

Saya sangat, sangat senang.

Cukup bahwa aku akan baik-baik saja hanya dengan sekarat.

Tetapi jika teori Anda benar, maka jika cacing itu hilang, perasaan saya juga akan hilang.

Saya menganggap itu sebagai hal yang sangat menyedihkan.

Saya akan datang ke rumah sakit pada awal Juli.

Begitu lama.

*

Korespondensi antara keduanya berakhir di sana. Kousaka terdiam beberapa saat, masih menatap dokumen-dokumen itu.

Dia memeriksa tanggal artikel dan emailnya lagi. Korespondensi email mereka berakhir pada tanggal 30 Juni, dan pada tanggal 20 Juli, keduanya bunuh diri. Hanya Tuhan yang tahu sekarang apa yang terjadi pada mereka dalam jangka waktu dua puluh hari itu. Mereka belum memberi tahu siapa pun bagian terpentingnya, membawa rahasia itu ke kuburan mereka.

Tidak diragukan lagi niat Urizane menunjukkan ini padanya. Kanroji dan Izumi jatuh cinta karena pengaruh cacing tersebut, dan setelahnya, melakukan bunuh diri ganda yang misterius - sehingga besar kemungkinan Kousaka dan Sanagi yang juga jatuh cinta karena pengaruh cacing tersebut akan mengulangi hal yang sama.

Pasti begitu, kurang lebihnya.

Kousaka mengembalikan kliping koran dan dokumen ke Urizane. Dan dia bertanya.

“Apakah huruf “H” yang disebutkan di sini mengacu pada Sanagi?”

Machine Translated by Google

“Ya, kamu benar,” Urizane menegaskan.

Kousaka merenung selama beberapa detik, lalu menanyakan pertanyaan lain. “Apakah kepribadian Sanagi berbeda sebelum dia terinfeksi cacing itu?”

“Itu pertanyaan yang sulit.” Mulut Urizane sedikit mengernyit, dan dia menggaruk bagian belakang lehernya. “Di satu sisi, kamu benar, tapi... Segalanya agak rumit untuk dikatakan dengan pasti.”

“Maksudnya….?”

Urizane menggeser tubuhnya sedikit untuk melihat ke luar jendela. Kursi itu berdecit saat dia bergerak. Bagian atas pemandangan dari jendela tertutup oleh es panjang yang tergantung di atap.

“Saya akan menjelaskan semuanya secara berurutan, termasuk. Hal-hal yang terjadi pada Hijiri setahun terakhir. Dan cara cacing itu menghancurkan hidupnya.”

Urizane meletakkan tangannya di lutut dan duduk tegak.

Urizane dimulai: Ini dimulai dengan bunuh diri beberapa pasangan.

Hubungan mereka baik-baik saja, ekonomi mereka tidak terkendala, pekerjaan suami lancar, istri senang menjadi ibu rumah tangga, dan anak perempuan satu-satunya tumbuh dengan baik. Itu adalah gambaran sebuah keluarga bahagia. Tidak ada satu alasan pun bagi mereka untuk bunuh diri.

Namun tidak ada keraguan atas fakta kematian mereka

adalah bunuh diri. Keduanya berpegangan tangan saat turun dari jembatan di pegunungan dan disaksikan oleh orang-orang yang lewat.

...Itu sekitar setahun yang lalu.

Hanya putri mereka yang tersisa. Hijiri. Dia baru berusia enam belas tahun, dan tidak mempunyai saudara lain, jadi dia diasuh oleh kakeknya dari pihak ibunya – yaitu saya sendiri.

Machine Translated by Google

Selama beberapa waktu setelah saya mengambil hak asuhnya, dia hampir tidak berbicara dengan saya. Tampaknya dia tidak menolak untuk berbicara, tetapi dia lupa bagaimana berbicara dengan orang lain. Dia dulunya adalah seorang gadis ceria dengan banyak teman, tapi seperti orang yang berubah, dia menjadi pendiam, menggunakan kata-kata sesedikit mungkin bahkan di sekolah. Saat itu saya berpikir bahwa hal itu disebabkan oleh keterkejutan yang luar biasa atas kematian orangtuanya. Almarhum ibunya – meskipun saya sudah lama tidak mendengar kabarnya – adalah putri saya, dan saya baru saja kehilangan istri saya dua tahun sebelumnya, jadi saya sangat memahami kesedihan Hijiri.

Namun, kenyataannya berbeda dari ekspektasi saya. Dia tidak hanya dibebani dengan kesedihan.

Dia memikirkan dirinya sendiri sepanjang waktu.

Akhirnya, Hijiri mengatakan sesuatu tanpa peringatan sebelumnya.

“Menurutku itu bukan bunuh diri dengan ibu dan ayah.”

“Apa maksudmu?”, tanyaku. Dan Hijiri mulai berbicara seperti membiarkan bendungan jebol. Tentang bagaimana orang tuanya mulai bertingkah aneh sekitar setengah tahun sebelum kasus bunuh diri. Mereka menjadi sangat takut terhadap orang lain, dan menunjukkan tindakan penganiayaan yang tidak masuk akal - “tetangga memperhatikan saya,” dan “Saya selalu diikuti.”

“Saya merasa aneh bagaimana mereka tiba-tiba menjadi seperti itu, tetapi sekarang, saya akhirnya merasa memahami alasannya,” katanya kepada saya. “Keduanya sakit. Dan sepertinya saya juga terkena penyakit yang sama.”

Aku bahkan tidak mengerti setengah dari apa yang dikatakan Hijiri. Namun, tak lama kemudian, dia mulai sering bolos sekolah, dan menjauhiku, akhirnya aku paham apa yang dia maksud dengan “sakit”.

Dia menempuh jalan yang sama dengan orang tuanya, pikirku dalam hati. Saya dapat melihat bahwa jika dibiarkan sendiri, dia dapat mencapai suatu titik di sana

Machine Translated by Google

tidak bisa kembali lagi. Sepertinya itu bukan sesuatu yang bisa dibiarkan begitu saja dalam penyembuhan alami.

Saya membawa Hijiri ke berbagai psikoterapis dan psikiater. Namun tidak ada temuan penting; yang menjadi jelas hanyalah dia takut diawasi oleh orang lain, dan tidak ada tanda-tanda perbaikan.

Sebuah terobosan datang dari perkataan seorang psikolog klinis tertentu. Saat menjelaskan kepada saya bagaimana pengobatannya, wanita muda itu berkata, “Itu mengingatkan saya…”

“Di tengah percakapan biasa, Hijiri mengatakan ini padaku. “Ada cacing di kepalaku.” Dia sepertinya tidak mengharapkan banyak reaksi dariku, tapi itu mengejutkanku. Saya pikir ini mungkin bisa menjadi petunjuk untuk memahami pikirannya, jadi saya memintanya untuk menjelaskan lebih detail.
Tapi dia bilang itu hanya lelucon dan menghindari pertanyaan itu, dan sejak itu dia tidak lagi mengangkat topik tentang cacing.”

Setelah itu, psikolog klinis menjelaskan interpretasi psikologis umum tentang “cacing di kepala saya”. Dalam kasus yang jarang terjadi, stres berat atau gangguan disosiatif dapat menyebabkan delusi parasit tersebut.

Namun, anehnya saya merasa terpaku pada kata-kata “cacing di kepala saya”. Bahkan ketika aku tertidur, bahkan ketika aku terbangun, kata-kata itu tidak pernah hilang dari pikiranku. Mau tak mau aku mencurigai adanya arti khusus dalam ucapan santainya. Saya kira itu tidak datang dari persepsinya sebagai seorang dokter, tetapi perasaan naluriah sebagai kakeknya yang berdarah.

Akhir-akhir ini, sepertinya dia mengalami sakit kepala kronis, dan terus-menerus menggunakan obat pereda nyeri. Aku menganggapnya sebagai hal biasa bagi gadis seusianya, tapi begitu aku mulai curiga, aku tidak bisa tenang

Machine Translated by Google

tanpa memastikan penyebabnya.

Saya dengan tegas bertanya padanya sendiri, tetapi Hijiri tidak akan mundur dengan mengatakan, “Saya tidak mengatakan hal seperti itu.” Jadi saya mengarang alasan untuk mengambil darahnya, dan pergi untuk memeriksanya.

Aku menelan ludah ketika aku mendapatkan kembali hasilnya. Terjadi peningkatan eosinofil dan kadar IgE yang tinggi, ciri-cirinya terdapat pada reaksi alergi dan infeksi parasit. Tentu saja, aku tidak bisa menyimpulkan dari situ saja bahwa memang ada “cacing di kepalanya”, tapi jelas bahwa ada perubahan yang terjadi di tubuhnya.

Saya mempunyai seorang teman yang membantu saya bertemu dengan seorang profesor kedokteran yang berspesialisasi dalam bidang parasitologi. Profesor itu adalah Yutaka Kanroji - pria yang menjadi pusat kejadian ini.

Usianya sekitar akhir empat puluhan, dan memiliki penampilan ilmiah yang murung, namun juga cukup tinggi dengan fitur wajah yang mencolok. Dia pria yang menawan. Ia tampak terkenal di daerah tersebut, dikenal sangat menyukai parasitologi sehingga ia tidak segan-segan menginfeksi dirinya sendiri dengan parasit demi penelitian.

Saya berbicara dengan Profesor Kanroji. Tentang kematian pasangan suami istri yang tidak logis, kelainan pada cucu perempuan saya, sakit kepala kronisnya, “cacing di kepalanya”, dan hasil darahnya. Saya siap untuk ditertawakan, tetapi Profesor Kanroji menunjukkan ketertarikan yang tak tertandingi. Yang terpenting, dia tampaknya memiliki reaksi yang tajam ketika menyebutkan “cacing di kepalanya” dan scopophobia.

Hijiri dibuat untuk mengikuti beberapa tes khusus. Minggu berikutnya, saya mencoba mengajak Hijiri untuk mendengar hasilnya, tapi dia menolak, menggunakan sakit kepala sebagai alasan. Aku tahu itu hanya sementara, tapi tidak ingin memaksanya datang jika dia tidak mau, aku pergi ke rumah sakit Profesor Kanroji sendirian.

Di sana, saya diberitahu tentang kebenaran yang mengejutkan.

Machine Translated by Google

“Pertama, lihat ini.”

Profesor Kanroji menunjukkan padaku MRI otak Hijiri. Di sana, saya dapat melihat beberapa area kontras berbentuk cincin. Selanjutnya, dia menunjukkan hasil darahnya padaku. Sebelum saya dapat memeriksa angka-angkanya, Profesor Kanroji segera memberi tahu saya.

“Kesimpulannya, ada parasit di kepala cucumu.”

Aku tersentak, dan perlahan mengangguk. Entah bagaimana, saya bisa menerima kebenaran dengan begitu tenang, bahkan aku merasa aneh.

Profesor Kanroji melanjutkan. “Namun, dalam arti tertentu, kami dapat menyebut cucu Anda sangat beruntung. Tentu saja, tidak diragukan lagi bahwa infeksi parasit itu sendiri membawa sial... tapi sungguh suatu keajaiban bahwa Anda pertama kali datang kepada saya untuk memeriksakannya.”

Kemudian dia menjelaskan kepada saya bagaimana dia mempunyai pasien lain dengan gejala yang mirip dengan Hijiri. Bagaimana mereka mempunyai spesies parasit baru di kepala mereka, bagaimana mungkin “cacing” itu memanipulasi pikiran inangnya, tapi bagaimana penyakit itu dapat disembuhkan secara sempurna dengan pengobatan yang ada.

Keesokan harinya, saya mengunjungi rumah sakitnya lagi bersama Hijiri. Dan Hijiri memulai perawatan di bawah bimbingan Profesor Kanroji. Begitulah cara kami bisa terlibat dengan profesor tersebut - namun tidak sampai sebulan kemudian, kami mendengar kabar kematiannya.

Bunuh diri Profesor Kanroji menjadi pemberitaan. Seorang profesor kedokteran yang melakukan bunuh diri di sebuah institusi universitas adalah sebuah cerita tersendiri, namun fakta bahwa itu bukan hanya bunuh diri, tapi bunuh diri ganda dengan salah satu pasiennya, menyebabkan keributan besar. Segala macam teori beredar.

Machine Translated by Google

Saya menunjukkan kepada Hijiri artikel surat kabar tentang kematian Profesor Kanroji. Aku tahu tidak ada gunanya menyembunyikannya. Dia membaca artikel itu, dan berkata pada dirinya sendiri, “Hah, seperti ayah dan ibuku.” Itu adalah kesan yang sama yang saya dapatkan.

“Dokter itu mungkin menggunakan tubuhnya sendiri sebagai subjek uji parasit,” kata Hijiri dengan ekspresi tidak berubah. “Dan dia orang yang baik…”

“Kamu juga melihat parasit itu sebagai penyebab bunuh dirinya?”, tanyaku, dan dia mengangguk seolah itu sudah jelas.

“Pasien yang bunuh diri bersamanya mungkin salah satu pasien yang terinfeksi. Wanita yang datang menemui Profesor Kanroji tepat sebelum saya.”

Aku memikirkannya, lalu menanyakan hal ini pada Hijiri.

“Aku akan bertanya padamu dengan jujur. Apakah kamu merasakan sedikit pun keinginan untuk mati saat ini?”

“Saya kira saya berbohong jika mengatakan tidak ada,” Hijiri mengangkat bahu. “Tapi itu sudah ada sejak lama. Itu tidak dimulai sekarang.

Cukup untuk menjelaskannya sebagai kepribadian yang suram.”

Aku lega mendengarnya.

“Misalkan parasit ini adalah makhluk berbahaya yang bisa menyebabkan orang yang terinfeksi melakukan bunuh diri,” ujarnya sambil mengelus keningnya. “Mungkin gejalanya bisa berbeda tiap orang? Jika tidak, pasangan yang pertama kali datang ke rumah sakit seharusnya sudah bunuh diri beberapa waktu lalu.”

“Apakah kamu tidak takut?” Mau tak mau aku bertanya, mungkin dari melihat cucuku menerima keadaan dengan begitu tenang.

"Saya ketakutan. Tapi setidaknya ada satu hal lagi yang jelas sekarang. Ibu dan ayah tidak bunuh diri dan meninggalkanku. Parasit itu baru saja membunuh mereka.”

Machine Translated by Google

Dengan itu, Hijiri tersenyum. Ironisnya, itulah senyuman pertama yang dia tunjukkan padaku sejak aku ditahan.

Saya baru menyadari malam itu bahwa Profesor Kanroji telah mengirim saya email sesaat sebelum dia bunuh diri.

Mungkin Profesor Kanroji khawatir sampai akhir bahwa dia akan bunuh diri dan meninggalkan ketiga pasiennya. Itu sebabnya dia mempercayakannya kepada saya, yang bekerja di bisnis yang sama, dan sebagai kerabat seorang pasien, tahu banyak tentang keadaan di sekitar cacing tersebut. Dia mungkin mengirimi saya email apa adanya karena tidak punya waktu untuk meninggalkan pesan konkret.

Saya membaca email di antara keduanya berulang kali, tetapi masih tidak tahu apa pun tentang mekanisme yang menyebabkan worm tersebut menyebabkan kematian inangnya. Yang jelas bahkan seorang intelektual seperti Profesor Kanroji tidak dapat melawan cacing tersebut.

Saya melanjutkan perawatan terhadap Yuuji Hasegawa dan Satoko Hasegawa - huruf “Y” dan “S” yang disebutkan dalam email. Penyakit parasit bukanlah spesialisasi saya, tetapi setelah pengobatan di email, saya melanjutkan pengobatan cacing pada Hasegawa dan Hijiri.

Mengingat empat orang yang meninggal sejauh ini adalah pasangan yang terinfeksi, saya menyarankan keluarga Hasegawa untuk menghabiskan waktu terpisah untuk saat ini. Mereka dengan mudah menerima saran saya. Mereka bahkan tampak lega karena punya alasan untuk hidup terpisah. Jadi seperti yang Profesor Kanroji katakan di emailnya. Tampaknya hubungan mereka telah hancur dan tidak dapat diperbaiki lagi.

Sementara keluarga Hasegawa mulai pulih, gejala-gejala Hijiri sama sekali tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Dia seharusnya menggunakan obat anthelmintik yang sama, namun terdapat perbedaan yang mencolok dalam efektivitasnya. Misantropi Hasegawa

Machine Translated by Google

berangsur-angsur berkurang, tetapi kondisi Hijiri tidak membaik, malah memburuk.

Ternyata itu masuk akal. Karena Hijiri tidak meminum obat cacing.

Suatu hari, saya kebetulan menyaksikannya. Saya hadir ketika Hijiri membuang obat ke tempat sampah tanpa meminumnya. Hijiri menatap mataku, dan tidak meminta maaf; dia hanya mengangkat bahu, seolah berkata, “kamu boleh marah kalau mau.”

Suatu saat, saya menegur Hijiri. Saya bertanya padanya apakah dia tahu apa yang dia lakukan, dan dia menghela nafas dengan ekspresi muak. Dan dia menggumamkan ini.

“Saya tidak perlu disembuhkan. Aku tidak peduli jika itu membunuhku. aku ingin ucapkan selamat tinggal pada dunia ini secepatnya.”

Itu karena cacing di tubuhmu, itulah yang membuatmu berpikir untuk melindungi dirinya sendiri - sebanyak yang kucoba katakan padanya, itu tidak berpengaruh. Segera, dia mengecat rambutnya dengan cerah, dan menindik telinganya. Dia membolos sekolah, dan tidak membaca apa pun kecuali buku filsafat lama dan tulisan tentang parasit.

Tampaknya untuk mengusir cacing di tubuh Hijiri, perlu dipupuk keinginan untuk sembuh. Namun, saya tidak tahu bagaimana memberinya sikap positif terhadap obat cacing.

Saat itulah Pak Izumi muncul. Nama keluarga pria yang datang kepadaku tiba-tiba tanpa janji apa pun terdengar familier. Dan tentu saja itu akan terjadi. Dia adalah ayah dari Ibu Izumi, wanita yang bunuh diri bersama Profesor Kanroji. Dia juga telah menerima email dari Profesor Kanroji, dan mengetahui keberadaan worm tersebut.

Dia adalah seorang pengawal, saat ini bekerja di sebuah perusahaan pertahanan besar, namun kesan pertamaku terhadapnya adalah bahwa alih-alih seorang pengawal, dia lebih seperti seorang ilmuwan atau insinyur. Caranya

Machine Translated by Google

berbicara memiliki logika seperti itu. Pak Izumi tidak meremehkan dokter kurang ajar yang telah melakukan bunuh diri ganda dengannya

sabar. Faktanya, dia menghormati Profesor Kanroji sebagai seorang dokter pemberani yang berusaha menyembuhkan putrinya, dengan mengorbankan nyawanya sendiri.

Saya merasa aneh dia bisa begitu tenang. Jika bukan putrinya melainkan cucu perempuan saya yang bunuh diri bersama Profesor Kanroji, dapatkah saya menanggapinya dengan anggun? Tidak, saya yakin itu mustahil.

Pak Izumi mendatangi saya menanyakan apakah ada yang bisa dia lakukan untuk membantu membasmi cacing tersebut. Awalnya aku menolaknya dengan sopan. Saya menghargai tawaran itu, tapi sejujurnya saya ragu orang awam seperti dia bisa memberikan bantuan.

Namun dia tetap bertahan. Tolong, biarkan aku membantunya, dia memohon. Saya melihat cahaya yang tidak biasa di matanya. Saya menebak: Mungkin Tuan Izumi ini ingin kematian putrinya memiliki arti.

Agar kematian putrinya menjadi dorongan untuk menggerakkan dirinya, dan mengarah pada keselamatan pasien lain – apakah perkembangan seperti itu yang dia cari? Mungkin aku nyaris tidak mampu memberinya sesuatu seperti itu.

Saya sangat bersimpati padanya, dan menyampaikan permintaannya lebih lanjut penyelidikan. Dan saya mendapatkan pekerjaan yang bisa ditugaskan kepadanya.

Ketika saya mengatakan kepadanya bahwa Hijiri pesimis terhadap pengobatan dan memiliki keinginan yang lemah untuk hidup, dia langsung menyetujuinya.

“Serahkan itu padaku.” Dia membenturkan dadanya. “Aku pasti akan membuat cucumu membuka hatinya.”

Maka Pak Izumi memulai upayanya untuk mengembalikan keinginan Hijiri untuk hidup. Dan tak lama kemudian, dia menemukanmu. Itu benar-benar suatu kebetulan. Pak Izumi hanya mencari orang yang mungkin bisa menjadi teman

Machine Translated by Google

hubungannya dengan Hijiri, dan tidak membayangkan dia akan menemukan orang lain yang terinfeksi cacing tersebut.

Bagaimanapun, hal ini mengakibatkan Anda dan Hijiri saling jatuh cinta, dan dia membuka hatinya yang tertutup. Kalau saja aku tidak mendengarnya, Tuan.

Permintaan Izumi karena simpati, Hijiri kemungkinan besar masih sendirian dan menyimpan kegelapan di hatinya untuk dirinya sendiri. Saya kira inilah sebabnya mengapa mereka berkata: kebaikan yang Anda lakukan untuk orang lain adalah kebaikan yang Anda lakukan sendiri.

*

Ceritanya berakhir di sana. Urizane menahan tenggorokannya dan membersihkannya. Dia pasti lelah karena berbicara.

Kousaka mencoba memilah secara mental isi email yang dibacanya dan cerita Urizane. Tiga poin umum yang jelas tentang “cacing” di tubuhnya – dan di tubuh Sanagi – adalah sebagai berikut.

1. Worm mengisolasi inangnya.

2. Cacing membuat tuan rumah saling jatuh cinta.

3. Ketika kondisi tertentu terjadi, worm tersebut menjadi inangnya bunuh diri.

“Singkatnya,” Kousaka berbicara, “Anda memanggil saya ke sini untuk membunuh cacing sebelum Sanagi dan saya mengalami nasib yang sama seperti Profesor Kanroji dan Nona Izumi?”

"Itu benar."

“Artinya…” pikir Kousaka. “Kau akan memisahkan Sanagi dan aku?”

"Dengan tepat. Tidak lain adalah kami sendiri yang mempertemukan kalian, namun situasinya telah berubah. Alasan Pak Izumi mempekerjakan Anda untuk menjadi teman Hijiri adalah dengan harapan bisa membuka hatinya dan mendapatkan kembali keinginannya untuk hidup. Penilaiannya tidak salah, tapi... jika itu

Machine Translated by Google

adalah ulah cacing tersebut, maka lain ceritanya. Aku minta maaf, tapi aku tidak bisa membiarkanmu bersama Hijiri lebih lama lagi. Seandainya hal yang tidak terpikirkan terjadi."

Kousaka mencoba membayangkan hal "tak terpikirkan" yang Urizane bicarakan. Gambaran instan dirinya dan Sanagi melakukan bunuh diri bersama secara mengejutkan bergema dengan baik di hatinya. Begitu ya - dengan keadaan kita sekarang, tidak aneh kalau semuanya berakhir seperti itu, pikir Kousaka, seolah-olah dia bukan bagian dari persamaan. Jika Sanagi memintanya melakukannya, Kousaka mungkin tidak akan menolak, dan jika Kousaka memintanya melakukannya, Sanagi mungkin juga tidak akan menolak. "Sulit untuk hidup" sudah cukup sebagai alasan.

Mungkin hanya masalah waktu sebelum Kousaka sampai pada ide itu, dan itu belum terjadi. Mungkin secepatnya besok, dia bisa sampai pada ide bunuh diri ganda, dan menyarankannya pada Sanagi. Memikirkan hal itu membuatnya merinding.

Saat Kousaka merenung dalam diam dengan tangan terlipat, Urizane berbicara.

"Saya tidak akan meminta Anda untuk langsung membalas. Saya berasumsi Anda perlu waktu untuk memilah masuknya informasi yang tiba-tiba ini?"

Kousaka mengangguk.

"Aku akan mengirimkannya untukmu dalam lima hari. Silakan putuskan apakah Anda akan menjalani perawatan atau tidak sebelum itu. Perawatannya sendiri sederhana, jadi tidak diperlukan persiapan nyata, dan kami dapat memulainya segera setelah Anda mendapatkan jawabannya."

Kousaka teringat bagaimana email Kanroji menyebutkan bahwa pengobatannya tidak memerlukan operasi apa pun, dan obat-obatan saja sudah cukup.

"Tentu saja, saya pribadi berharap Anda menghilangkan godaan cacingan dan menjalani pengobatan. Namun, aku tidak akan memaksamu. Kecuali mereka adalah saudara, saya tidak akan memaksa

Machine Translated by Google

pengobatan pada pasien yang tidak memiliki keinginan untuk disembuhkan.”

Lima hari, Kousaka mengulangi dalam pikirannya. Dia harus mengambil keputusan saat itu.

“Dan saya akan menambahkan untuk berjaga-jaga,” kata Urizane, “jika Anda menolak pengobatan, Anda tidak akan pernah bertemu Hijiri lagi. Saya tidak tahu apakah dia akan menerima pengobatan atau tidak, tapi bagaimanapun juga, akan terlalu berbahaya jika membiarkan orang yang sudah terinfeksi tetap tinggal bersama.”

“Benar,” kata Kousaka. “Dan germafobia serta misantropi saya juga tidak dapat disembuhkan.”

"Memang. Dan meskipun kamu menjalani pengobatan, sampai kami yakin cacingnya benar-benar hilang dari kedua tubuhmu, aku tidak bisa membiarkanmu mendekati Hijiri. Saya kira Anda mengerti?

"...Ya."

Kemudian Urizane sepertinya mengingat sesuatu, membuka laci meja, dan menyerahkan sebuah foto kepada Kousaka. Itu menunjukkan sesuatu yang menyerupai noda tinta yang digunakan untuk tes Rorschach. Dari perkembangan sebelumnya, Kousaka punya gambaran tentang gambar tidak jelas itu.

“Apakah ini foto cacing itu?”

Urizane mengangguk. “Melihat foto itu pasti membuatnya terasa lebih nyata ya? Digambarkan ada dua ekor cacing yang menyatu.
Hal ini disebutkan dalam email Profesor Kanroji, namun tampaknya ketika parasit ini bertemu dengan parasit lain di tubuh seseorang, bagian seksual pria dan wanita mereka akan terhubung, dan mereka menempel bersama dalam bentuk Y.”

Kousaka melihat foto itu lagi. Cacing-cacing itu, yang diwarnai dengan warna merah samar, menurutnya tidak terlihat seperti bentuk Y, dan lebih mirip hati yang digambar oleh seorang anak kecil.

Ketika Kousaka kembali ke ruang tunggu, Izumi dan Sanagi

Machine Translated by Google

duduk di sofa belakang mendongak. Kousaka tersenyum pada Sanagi, tapi dia mengalihkan pandangannya dan menundukkan kepalanya.

“Sepertinya kamu sudah selesai,” kata Izumi. “Aku akan mengantarmu pulang.”

“Sampai jumpa, Hijiri,” kata Izumi pada Sanagi. Sepertinya dia tinggal di sini. Mungkin ini adalah rumah sakit dan juga rumah tangga, jadi dia tinggal di klinik ini.

Kousaka berhenti di depan Sanagi, ingin mengatakan sesuatu untuk menenangkannya sebelum dia pergi. Tapi dia tidak tahu bagaimana cara berbicara dengannya.

Tidak, dia tahu, sungguh. Katakan saja, “Bahkan setelah mendengar semua itu, perasaanku padamu tidak akan berubah, jadi jangan khawatir.” Sederhana saja.

Tapi Kousaka tidak bisa melakukan itu. Dia tidak percaya diri perasaannya sendiri yang dia lakukan sebelumnya.

Kalau dipikir-pikir, semuanya tidak wajar sejak awal, pikir Kousaka. Kenapa Sanagi terpikat oleh orang tak berguna sepertiku?
Mengapa gangguan kompulsif kami membaik saat kami bersama? Mengapa cinta tumbuh di antara kami dengan jarak usia yang begitu jauh? Terlalu banyak aspek yang tidak logis.

Tapi jika itu semua hanyalah ilusi optik yang disebabkan oleh worm, maka itu berbaris. Sanagi dan aku tidak jatuh cinta. Cacing di dalam diriku dan cacing di dalam Sanagi jatuh cinta.

Dia merasa seperti telah ditipu secara ahli. Seperti kembali dari kebahagiaan yang dia rasakan beberapa jam yang lalu, perasaan Kousaka dengan cepat tersadar.

Pada akhirnya, dia meninggalkan klinik tanpa sepatah kata pun kepada Sanagi. Dalam perjalanan pulang, Kousaka hanya menatap ke luar jendela tanpa sadar, tapi saat mereka mendekati apartemen, dia berkata pada Izumi, “Um…”

“Ada satu hal yang aku lupa tanyakan tentang cacing itu…”

“Apa?”, Izumi bertanya, masih melihat ke depan. “Saya akan menjawab jika saya bisa.”

Machine Translated by Google

“Apakah jalur penularannya sudah teridentifikasi?”

Izumi menggelengkan kepalanya. “Tidak jelas. Tapi Urizane mengira itu mungkin infeksi mulut. Anda mungkin kurang beruntung karena memakan makanan yang mengandung cacing. Anda punya ide?”

"Sayangnya tidak ada."

"Berpikir begitu. ...Ada pertanyaan lain?"

“Apakah cacing ini menyebar dari orang ke orang?”

“Ya.” Dia menjawab dengan cepat. Izumi sepertinya siap untuk pertanyaan itu. “Cacing dewasa berada di sistem saraf pusat, namun telur dan larvanya berpindah ke seluruh tubuh melalui aliran darah. ...Tapi hanya tinggal bersama tidak akan menyebarkannya. Kalau tidak, cacing itu tidak akan bersusah payah membuat tuan rumah jatuh cinta. Anda mengerti apa yang saya katakan, kan?”

“Ya,” kata Kousaka. “Ini seperti penyakit menular seksual, bukan?”

Izumi menyeringai. “Jika kamu tidak ingin malu, ya. Jadi, kami tahu cacing Anda tidak menyebar dari Hijiri Sanagi. Itu sudah mengintai di tubuhmu sejak lama.”

"Aku tahu. Aku tidak meragukan Sanagi. Saya penasaran."

Jawaban Izumi akhirnya memecahkan misteri tersebut. Pada tanggal 20 Desember, Sanagi mencoba mencium Kousaka saat dia sedang tidur. Namun dia menahan diri tepat pada waktunya, dan berkata: “Saya baru saja akan melakukan sesuatu yang tidak ada jalan kembalinya.”

Sanagi mungkin berencana menyebarkan cacing itu ke Kousaka saat itu. Pada saat itu, tidak ada yang menyadari bahwa Kousaka adalah inang dari worm tersebut. Dan Sanagi tahu bahwa tuan rumah cacing itu akan dipertemukan oleh cinta yang dipaksakan.

Sanagi berencana membuat hubungan mereka sempurna dengan menyebarkan cacing itu ke Kousaka. Tapi sebelum dia melakukannya,

Machine Translated by Google

dia sadar. Dia sadar akan kenyataan bahwa dia akan melakukannya membahayakan nyawa Kousaka, tidak tahan menghadapinya setelah itu, dan melarikan diri.

Tampaknya itulah kenyataannya.

Setelah menurunkan Kousaka di depan apartemen, Izumi berbicara.

“Saya akan datang sore hari lima hari kemudian. Persiapkan dirimu saat itu.”

“Menurutku itu tidak akan memakan waktu lama.”

“Tidak perlu terlalu memikirkannya. Itu bisa terjadi pada siapa saja. Alkohol, kesepian, dan kegelapan dapat menipu mata Anda, dan membuat Anda melihat cinta yang ditakdirkan. Dan ketika keduanya bangun dalam keadaan sadar keesokan paginya, mereka menyadari kesalahan yang mereka buat. Hal yang sama juga terjadi padamu.”

Tanpa berkata apa-apa lagi, Izumi pergi.

Kousaka tidak langsung masuk ke dalam; dia berdiri di dekat pintu masuk dan menatap cahaya yang keluar dari jendela apartemen dan tempat tinggal di dekatnya. Memikirkan bagaimana melalui jendela-jendela itu orang-orang menjalani kehidupan yang sangat berbeda terasa aneh. Sudah lama sekali dia tidak menyadari kehidupan orang lain seperti itu.

Lalu entah dari mana, Kousaka memikirkan kematian ibunya.

Aku penasaran. Mungkin saya bukan satu-satunya yang terinfeksi worm itu.

Mungkin ibu saya bunuh diri karena cacingan.

Sebulan sebelum dia bunuh diri, dia sangat baik hati, dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang. Hal itu tidak pernah masuk akal baginya selama ini. Ibu yang dia kenal tidak akan mengakui ibunya sendiri

Machine Translated by Google

kesalahan bahkan jika dunia menjadi kacau balau.

Tapi kalau itu karena cacingnya, maka dia bisa menerimanya.
Ibunya, yang menjadi misantropis karena cacing tersebut, hanya bisa membuka hatinya kepada Kousaka, yang juga terinfeksi cacing tersebut. Cacing di tubuh ibunya dan cacing di tubuhnya saling berseru.

Anehnya, dia merasa ceria. Sekarang aku bisa membenci ibuku tanpa keberatan, pikir Kousaka. Sampai saat terakhir, dia tidak bisa mencintai Kousaka atas kemauannya sendiri. Fakta itu menghilangkan ketidakpuasan dalam pikirannya.

Machine Translated by Google

Bab 7: Gigitan Kutu Busuk

Kousaka menghabiskan dua hari pertama seperti biasa. “Seperti biasa” artinya biasa sebelum dia bertemu Sanagi. Dia berbaring di tempat tidur dan membaca buku, dan ketika dia bosan, dia bermain-main dengan komputer, makan makanan sederhana ketika dia merasa lapar. Daripada berpikir dan berpikir, prioritasnya adalah mendapatkan kembali kondisi mental dimana dia bisa berpikir dengan tenang. Dia seharusnya menjernihkan pikirannya dan memperlambat segalanya adalah cara terbaik untuk melakukan itu.

Secara masuk akal, tidak mungkin dia bisa menolak pengobatan tersebut. Dia tentu saja tidak ingin cacing yang belum bisa dimengerti itu memanipulasi dirinya dan membuatnya bunuh diri. Dan yang terpenting, membasmi cacing tersebut dapat menyembuhkan germafobia yang telah menderanya selama bertahun-tahun.

Namun, terjadi perlawanan. Itu adalah ketakutan utama yang dialami setiap orang sebelum terjadinya perubahan besar. Hidupnya sejauh ini berpusat pada germafobia dan kesepiannya. Baik atau buruk, dia sudah terbiasa dengan kehidupan seperti itu. Mencabut kedua pilar itu berarti harus membangun kembali kehidupannya dari awal. Hal ini mungkin baik-baik saja bagi seorang remaja, namun di usia akhir dua puluhan, apakah membangun kembali dari awal secara realistis mungkin dilakukan?

Selain kekhawatiran itu, dia secara umum mendukung pengobatan cacing tersebut. Logikanya, dia sudah mencapai 90 persen, dan secara emosional, dia sudah 60 persen.

Pada hari ketiga, dia dihubungi oleh Izumi. Emailnya berbunyi, “Ada seseorang yang saya ingin Anda temui.” Kousaka pergi ke kedai kopi yang ditentukan, dan bertemu dengan seorang pemuda. Wajah laki-laki itu masih terlihat kekanak-kanakan di beberapa bagian, dan sepertinya dia tidak seperti itu

Machine Translated by Google

lama keluar dari perguruan tinggi. Namun dia adalah pasien pertama yang terinfeksi worm yang kadang-kadang disebutkan dalam email Kanroji, Yuuji Hasegawa, AKA “Y.”

Kousaka mendengar darinya bagaimana para Hasegawa bertemu satu sama lain. Bagaimana pasangan yang terpisah lebih dari dua puluh tahun itu bertemu, bagaimana mereka tertarik satu sama lain, bagaimana mereka menikah. Dan bagaimana gairah itu memudar.

Cara mereka bertemu terdengar persis seperti pertemuan Kousaka dan Sanagi. Semakin banyak Kousaka mendengarkan, semakin dia terkejut dengan banyaknya kesamaan. Pertemuan tak terduga antara dua orang dengan kepribadian berlawanan, lambat laun tertarik satu sama lain setelah mengetahui penyakit mental masing-masing.

Kedua orang yang misantropis ini mengetahui tentang satu-satunya orang di dunia yang dapat mereka jadikan pengecualian dan percaya. Keduanya mengatasi perbedaan usia dan menikah...

“Tapi itu tidak lebih dari penyakit cinta,” kata Yuuji Hasegawa sambil melihat ke kejauhan. “Setelah saya mulai meminum obat cacing yang diberikan Urizane, perasaan saya terhadap istri saya mendingin dalam sekejap. Saya tidak ingat apa yang membuat saya terpesona dan meyakinkan saya untuk menikahinya. Sepertinya dia juga sama.

Perceraian hanya masalah waktu saja.”

Kousaka melihat masa depannya sendiri di sana. Dengan hilangnya worm tersebut, hubungan mereka akan menjadi dingin, dan mungkin hal ini paling cocok untuk mengembalikan keadaan ke keadaan normal. Karena perasaan itu hanya dikobarkan sementara oleh cacing.

Cinta kita mungkin juga hanya sebuah “mabuk cinta,” pikir Kousaka. Lalu dia teringat hari pertama dia bertemu Sanagi. Khususnya, pengamen jalanan yang dilihatnya di luar stasiun kereta. Dia mengadakan pertunjukan dengan dua bonekanya. Sebuah drama yang lucu. Sadarkah para wayang bahwa mereka tidak benar-benar jatuh cinta, itu hanya ulah dalang

Machine Translated by Google

mereka jatuh cinta? Saya tidak tahu itu. Tapi bagaimanapun juga, cinta kami tidak berbeda dengan cinta boneka-boneka itu. Hanya perbedaan kecil apakah Anda dapat melihat senarnya atau tidak.

Pada saat Yuuji Hasegawa selesai berbicara, pikiran Kousaka sudah mengambil keputusan. Aku akan menjalani pengobatan, sumpahnya. Bahkan jika itu mengakhiri cintaku pada Sanagi, aku tidak akan peduli. Melanjutkan hubungan ini dengannya, mengetahui kebenaran bahwa cacing itu memanfaatkanku, pastinya aku tidak akan bisa memperlakukannya dengan perasaan semurni dulu. Bisa dibilang, hubungan mereka berakhir saat dia mendengar cerita Urizane.

Kousaka berterima kasih pada Yuuji Hasegawa dan pergi. Ketika dia kembali ke rumah dan menggantungkan mantelnya, dia melihat syal dari Sanagi di sana.

Untuk sesaat, pemikiran untuk membuangnya terlintas di benaknya. Mungkin aku tidak akan pernah bisa melepaskan keterikatanku pada Sanagi jika aku membiarkan hal ini tetap ada.

Namun, dia segera mempertimbangkan kembali. Saya tidak boleh mengambil tindakan ekstrem apa pun. Seperti halnya berhenti merokok atau minum minuman keras, memaksakan diri untuk membenci sesuatu seringkali membuat daya tariknya semakin kuat. Aku perlahan-lahan harus melupakan Sanagi seiring berjalannya waktu. Tidak perlu terburu-buru.

Kousaka menyimpan syal itu di lemari. Dia pergi ke kamar mandi dan mandi selama satu jam, berganti pakaian bersih, dan naik ke tempat tidur. Saat dia memejamkan mata, kejadian sebulan yang lalu muncul dan lenyap di balik kelopak matanya. Masing-masing kenangan adalah kenangan yang tak tergantikan. Jangan terpengaruh, ini semua ulah cacing, kata Kousaka pada dirinya sendiri. Ini seperti penarikan diri dari seorang pecandu narkoba. Jika saya menahannya, mereka akan segera hilang.

*

Dan kemudian hari keempat tiba.

Machine Translated by Google

Besok sore, Izumi akan datang menjemputnya, dan dia akan memulai pengobatan. Begitu dia melakukannya, dia mungkin tidak akan pernah bertemu Sanagi lagi. Tampaknya mereka akan diizinkan untuk bertemu lagi setelah mereka berdua benar-benar terbebas dari cacing tersebut, tetapi pada saat itu, mereka sudah kehilangan minat satu sama lain. Mereka akan melanjutkan hidup mereka sendiri.

Aku harus bertemu Sanagi untuk yang terakhir kalinya, pikir Kousaka. Jika kita berpisah seperti ini, keberadaannya mungkin akan selalu membayangi ingatanku. Kita perlu berpisah dengan proses yang tepat. Menurutku, arti “selamat tinggal” saat berpisah adalah “Tolong lupakan aku. aku akan melupakanmu.”

Saya harus mengucapkan selamat tinggal padanya.

Kousaka mengambil smartphone di mejanya. Sambil bingung apakah harus meneleponnya atau mengirim email, telepon bergetar di tangannya.

Itu adalah pemberitahuan email dari Sanagi. Sepertinya dia memikirkan hal yang sama pada waktu yang sama.

Itu adalah pesan sederhana. “Bolehkah aku datang ke sana?”

Kousaka mengetik tiga huruf, “Ya,” dan mengirimkannya.

Beberapa detik kemudian, interkom berbunyi. Berpikir itu tidak mungkin terjadi, Kousaka membuka pintu, dan menemukan Sanagi berdiri di sana.
Dia pasti sudah ada di sana saat dia mengirim email.

Dia mengenakan mantel katun di atas seragam sekolahnya. Dia tidak memakai headphone biasa yang tidak dipakainya. Ketika berpakaian biasa-biasa saja, Sanagi tampak seperti gadis normal tanpa ada yang salah dengan dirinya. Ketika dia bertemu mata dengan Kousaka, dia secara refleks memalingkan muka, tapi perlahan mengembalikan tatapannya padanya dan dengan ringan menundukkan kepalanya. Itu adalah kesopanan tidak seperti Sanagi.

Meski baru tiga hari berlalu, rasanya sudah lama sekali mereka tidak bertemu. Saat dia melihat Sanagi, tekadnya

Machine Translated by Google

dengan cepat goyah. Meskipun dia menghancurkannya, sulit untuk menolak pesonanya ketika dihadapkan pada hal yang nyata.

Dia memiliki keinginan kuat untuk segera memeluknya. Tapi dia mati-matian menolaknya.

Untuk menenangkan dirinya, Kousaka membayangkan adegan cacing di kepalanya mengeluarkan hal-hal yang berhubungan dengan perasaan romantis seperti sinyal saraf dan hormon dan semacamnya dengan kekuatan yang luar biasa. Tentu saja, kenyataannya pastinya sedikit lebih kompleks dari itu, tapi bagian yang penting bukanlah memiliki gambaran pastinya, tapi menyadari bagaimana hal itu mengendalikan dirinya.

Sanagi tidak menuju tempat tidur hari ini. Dia tidak melepas mantel atau sepatunya, dan hanya berdiri di depan pintu, bahkan tidak memasuki ruangan. Mungkin dia mengira dia tidak punya hak untuk melewati ambang pintu ruangan ini lagi.

Kousaka memecahkan kebekuan. "Kamu ingin bicara?"

"Tn. Kousaka, apakah kamu akan membunuh cacing itu?", Sanagi bertanya dengan suara serak.

“Saya pikir mungkin itulah yang akan saya lakukan.”

Dia sepertinya tidak merayakan atau berduka atas tanggapan itu, dan hanya berkata “Aku mengerti” tanpa emosi.

“Kamu juga akan melakukannya, kan, Sanagi?”

Sanagi tidak menjawab pertanyaan itu.

Sebaliknya, dia menjawab seperti ini.

“Ada satu hal lagi yang ingin kutunjukkan padamu, Tuan Kousaka.”

Kemudian dia berbalik padanya dan meninggalkan pintu masuk. Pasti menyuruhnya ikut. Dia buru-buru mengambil mantel dan dompetnya dan mengejarnya.

Mereka menaiki beberapa kereta api menuju tujuan.

Machine Translated by Google

Kousaka bertanya ke mana mereka pergi, dan Sanagi tidak menjawab, mengatakan itu adalah “rahasia.” Setelah beralih dari JR ke kereta pribadi, pemandangan di luar jendela berangsur-angsur menjadi lebih sederhana. Kereta melaju di sepanjang rel yang membentang di antara pegunungan yang tertutup salju putih. Jarak antar stasiun bertambah, dan penumpang di dalamnya berkurang.

Kousaka melihat ke luar jendela dan berpikir. Sanagi berkata, “Ada satu hal terakhir yang ingin kutunjukkan padamu.” Identitas “apa yang ingin kutunjukkan padamu” tentu saja ada di pikirannya, tapi yang lebih penting lagi adalah arti “terakhir”. Apakah itu “yang terakhir” sementara karena mereka tidak akan bertemu untuk sementara waktu setelah pengobatan dimulai, atau “terakhir” permanen yang menunjukkan Sanagi tidak berniat menjalani pengobatan, dan mereka tidak akan pernah bertemu lagi...?

Dia mendengar pengumuman pemberhentian berikutnya. Kereta berhenti dalam waktu singkat, dan Sanagi mendongak dari sampingnya. Keduanya turun dari kereta dan meninggalkan stasiun yang sepi.

Pegunungan dan dataran terbentang sejauh mata memandang.
Tidak ada hal lain yang perlu dilihat. Kousaka dapat mengidentifikasi tiga rumah, tapi semuanya tampak sangat rusak, dan diragukan apakah ada orang yang tinggal di dalamnya. Segala sesuatu yang terlihat tertutup salju, dan bahkan bagian tengah rel kereta pun tidak jelas. Awan tebal menggantung di langit, salju yang berhembus dari tanah mengaburkan pandangan seperti kabut; kegelapan yang berbeda dari malam memenuhi area itu. Kelihatannya seperti foto monokrom, pikir Kousaka. Apa yang Sanagi ingin tunjukkan padaku di tempat di ujung negeri ini?

Angin kencang seketika mendinginkan tubuh mereka yang selama ini dihangatkan di dalam kereta yang dipanaskan. Wajah dan telinga mereka terkena langsung udara perih. Tidak diragukan lagi, suhunya di bawah titik beku. Kousaka mengancingkan mantelnya sampai ke leher. Ketika dia mengeluarkan ponsel cerdasnya untuk memeriksa

Machine Translated by Google

Saat itu, indikator kekuatan sinyal menunjukkan dia berada di luar jangkauan. Betapa terpencilnya tempat ini.

Sanagi mulai berjalan menuju salah satu rumah tanpa ragu-ragu dalam langkahnya. Salju mengganggu indera jarak mereka, sulit untuk mengatakannya pada awalnya, tapi jaraknya cukup jauh dari rumah. Di tengah perjalanan, Sanagi terus berputar berulang kali untuk memastikan bahwa Kousaka mengikuti. Tapi dia tidak mau berjalan di sampingnya. Jika Kousaka mulai tertinggal, dia akan berjalan lebih cepat, menjaga jarak sekitar 3 meter.

Setelah sekitar sepuluh menit berjalan, mereka akhirnya sampai di rumah. Tempat ini sangat sepi. Sebuah bangunan kayu dua lantai, dengan poster pemilu yang sudah pudar dan tanda-tanda logam yang dipasang tidak konsisten di dinding luar. Jendela-jendelanya pecah berkeping-keping, dan atapnya bengkok karena beban salju, siap runtuh kapan saja.

Sanagi membawa Kousaka berkeliling ke belakang rumah. Ada wadah berwarna biru muda di sana. Sebuah kontainer kargo berukuran panjang sekitar 3,5 meter, lebar 2,5 meter, dan tinggi 2 meter. Mungkin pemilik rumah menggunakannya untuk penyimpanan. Ada tanda merah di beberapa tempat, tapi tidak seperti rumah, ia masih bisa berfungsi sebagai penyimpanan.

Sanagi langsung menuju kontainer. Ternyata apa
dia harus menunjukkan bahwa Kousaka ada di dalamnya.

Bahkan setelah mencapai titik ini, Kousaka bahkan tidak bisa membayangkan apa yang mungkin terjadi. Dia belum menemukan sesuatu yang menyerupai petunjuk. Apa yang ada di sini, di tempat terpencil ini, di dalam wadah penyimpanan di belakang rumah kosong? Tentunya dia tidak ingin menunjukkan kepadanya sebuah traktor atau dinamo.

Sanagi memasuki wadah itu tanpa sepatah kata pun. Kousaka mengikuti. Interiornya dilapisi papan penuh, tapi meski begitu, baunya masih menyengat

Machine Translated by Google

logam berkarat. Kousaka mengira akan melihat sampah berserakan, tapi sebagian besar wadahnya kosong. Hanya rak baja yang menempel di kedua dinding, tanpa apa pun di atasnya.

Kousaka bingung. Apakah wadah kosong ini yang ingin Sanagi tunjukkan padanya?

Dia berbalik untuk menanyainya pada saat yang hampir bersamaan ketika pintu ditutup. Dalam sekejap, semuanya menjadi gelap. Tepat setelah itu, terdengar bunyi klik yang tidak menyenangkan. Dia berlari dan mendorong pintu, tetapi pintu itu tertutup rapat.

Tampaknya pintu itu dikunci dari luar.

Awalnya, Kousaka mengira Sanagi sudah keluar dan mengunci pintu. Tapi kemudian dia melihat tawa pelan di sampingnya. Dia telah dikunci di dalam wadah bersamanya. Artinya ada orang lain di luar yang menguncinya. Meskipun dia tidak merasakannya sama sekali.

"Dengan baik." Sanagi berdehem. “Sekarang kita tidak bisa pergi.”

“...Apakah ini yang kamu lakukan, Sanagi?”, Kousaka bertanya, menghadap kegelapan yang menurutnya Sanagi berada. “Apakah kamu berbohong tentang ingin menunjukkan sesuatu kepadaku?”

"Maaf. Tapi jangan khawatir. Bukannya aku akan memaksamu melakukan bunuh diri ganda di sini, Tuan Kousaka,” kata Sanagi, seolah mengejek kebingungannya. “Saya hanya ingin bernegosiasi. Jika kamu menerima persyaratanku, aku akan segera mengeluarkanmu dari sini.”

"Kondisi?"

“Ini sangat sederhana.”

Lambat laun, mata Kousaka mulai terbiasa dengan kegelapan. Cahaya redup dari ventilasi di sekitar langit-langit menerangi wadah itu dengan redup.

Sanagi menyatakan kondisinya.

“Jangan bunuh cacing itu. Berjanjilah kamu akan menolak pengobatannya.”

Machine Translated by Google

Itu adalah perkembangan yang mudah diprediksi dengan beberapa pemikiran. Bahkan jika usahanya berakhir dengan kegagalan, dia memiliki catatan sebelumnya dalam mencoba menyebarkan worm tersebut ke Kousaka. Jadi Sanagi adalah seorang gadis yang tidak sepenuhnya membenci worm tersebut, dan memiliki ide untuk menggunakannya secara proaktif.

“Hei, Sanagi,” Kousaka memulai dengan hati-hati. “Mengapa kamu begitu terikat pada cacing itu? Urizane pasti sudah memberitahumu. Jika kita membiarkan cacing itu sendirian, kita mungkin kehilangan nyawa.”

Sanagi menggelengkan kepalanya. “Itu masih belum pasti. Bisa jadi itu hanya kebetulan. Lagipula, Yuuji Hasegawa, orang pertama yang terinfeksi, baik-baik saja, kan?”

“Tetapi paling tidak, jelas bahwa cacing ini membuat inangnya menjadi misantropis. Kalau terus begini, kita tidak akan pernah cocok dengan dunia ini. Apakah kamu baik-baik saja dengan itu, Sanagi?”

“Ya,” jawab Sanagi tanpa ragu-ragu. “Saya adalah seorang misantropis sebelum cacing itu menginfeksi saya. Aku punya banyak teman, tapi jauh di lubuk hati, aku muak dengan mereka. Saya tidak bisa menyukai salah satu dari mereka. Jadi mau tak mau aku merasa cemas dengan apa yang dipikirkan semua orang tentangku.
Cepat atau lambat, ini akan menjadi takdirku. Membasmi worm saja tidak akan menyelesaikan masalah mendasar.”

"Kamu mungkin benar. Tapi bahkan menyelesaikan masalah permukaan seharusnya membuat hidup lebih mudah.”

“Tidak akan.”

Kousaka menghela nafas. “Apakah cacing itu penting?”

"Itu penting. Karena aku sangat menyukai waktu yang kuhabiskan bersamamu, Tuan Kousaka.”

Kata-kata jujur Sanagi menggetarkan hati Kousaka dengan keras.

Dia membantah, setengah meyakinkan dirinya sendiri.

Machine Translated by Google

"Saya merasakan hal yang sama. Waktuku bersamamu tak tergantikan dan indah. Namun itupun hanya ilusi yang disebabkan oleh cacing tersebut. Kita tidak jatuh cinta karena keinginan kita sendiri, hanya cacing di dalam diri kita yang melakukannya."

"Jadi? Jadi bagaimana jika itu hanya ilusi?" Suara Sanagi menjadi melengking. "Apa yang salah dengan cinta palsu? Jika saya bisa bahagia, saya tidak peduli menjadi boneka. Cacing itu melakukan hal-hal yang tidak dapat saya lakukan untuk saya. Itu mengajari saya bagaimana menyukai orang. Mengapa saya harus membunuh seorang dermawan seperti itu? Aku tahu tentang dawai boneka itu, dan aku menyerahkan diriku pada dawai itu. Jika itu bukan kemauanku sendiri, lalu apa lagi?"

Kousaka tidak tahu bagaimana harus merespons. Karena argumen Sanagi merupakan pernyataan jelas tentang sesuatu yang kabur di sudut pikirannya. Ketika boneka menyetujui kenyataan bahwa mereka adalah boneka, apakah itu bisa disebut sebagai tindakan kehendak bebas? Tidak ada yang bisa mengatakannya.

Ada eksperimen ilmu saraf yang berjalan seperti ini.
Para peneliti menginstruksikan subjek untuk "menggerakkan jari tangan mana pun yang Anda suka". Ketika ini terjadi, korteks motorik di otak kiri atau kanan diberi rangsangan magnetis. Dan subjek menggerakkan jari-jari tangannya berlawanan dengan belahan otak yang menerima rangsangan. Namun mereka tidak sadar akan rangsangan magnetik yang mengendalikan mereka, dan yakin bahwa mereka memutuskan tangan mana yang akan mereka gunakan atas kemauan mereka sendiri.

Eksperimen ini menunjukkan betapa dapat diandalkannya kehendak bebas manusia. Bergantung pada perspektif Anda, Anda bahkan dapat mengatakan bahwa hal itu sebagian membuktikan kebenaran determinisme. Namun beberapa ilmuwan akan menunjukkan: Bagaimana jika stimulus tersebut tidak menyebabkan niat itu sendiri, namun hanya sekedar preferensi dan keinginan, dan subjek hanya mempertimbangkan hal ini untuk mengambil keputusan? Mungkin rangsangan magnetis hanya mempersempit pilihan, dan pilihan akhir diserahkan kepada orang tersebut

Machine Translated by Google

diri.

Hal yang sama juga berlaku pada pilihan Sanagi. Bisa dibilang itu adalah keputusan yang dipengaruhi oleh worm, tapi bisa juga dikatakan itu adalah keputusan yang dibuat sendiri “dengan pengaruh worm”. Itu adalah apa yang dia katakan.

Itu adalah jalan buntu. Meskipun mereka berdebat, kemungkinan besar mereka tidak akan mencapai kesimpulan. Dia tidak akan mundur satu langkah pun, dan Kousaka juga sama.

Kalau begini, selebihnya bakalan jadi keras kepala, he

pikiran. Siapapun yang menyerah pada rasa dingin ini dulu. Sebuah ujian ketahanan.

Dia melihat sekeliling bagian dalam wadah itu lagi. Ada beberapa ventilasi udara di dinding untuk mencegah pengembunan, dan cahaya dari ventilasi tersebut membuat bagian dalam menjadi gelap gulita. Setidaknya tidak ada risiko mati lemas, pikirnya lega.

Kousaka duduk di tanah. Lantainya terbuat dari papan, tapi cukup dingin hingga membuatnya merasa seperti sedang duduk tepat di atas es. Wadah berkarat itu adalah tempat yang menyiksa bagi germafobia Kousaka, tapi hawa dingin yang dibawa oleh badai salju memecah ketidaknyamanan itu sampai batas tertentu. Dalam suhu dingin seperti ini, bakteri pun akan tenang, pikirnya.

Merasakan niat Kousaka, Sanagi juga menahan diri untuk tidak melakukan apa pun berbicara lebih lanjut, dan duduk di sebelahnya.

Ini tidak akan memakan waktu lama, pikir Kousaka. Di dalam wadah hampir sama dinginnya dengan di luar, seperti lemari es alami. Sebuah penyelesaian harus segera dicapai dalam ujian ketahanan ini. Dan secara umum, wanita lebih rentan terkena flu dibandingkan pria. Dia harus menyerah dulu.

Sepertinya Izumi yang mengunci wadah itu dari luar. Kousaka tidak bisa memikirkan orang lain yang bisa membantu

Machine Translated by Google

Trik Sanagi. Dan Izumi, yang pasti melihat mendiang putrinya dalam dirinya, akan memprioritaskan nyawa Sanagi daripada keinginannya. Bahkan jika Sanagi mengamuk dan mengubah rencana dari negosiasi menjadi bunuh diri, Izumi pasti akan datang untuk menghentikannya.

Maka Kousaka merasa optimis. Apa yang gagal dia perhitungkan adalah kenyataan bahwa hari itu adalah hari yang sangat dingin. Rasa dingin itu menyebabkan mereka melemah dengan cepat. Dan karena kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh jalan yang membeku, satu-satunya jalan menuju lokasi rumah yang ditinggalkan itu diblokir, sehingga Izumi yang keluar untuk mengambil bensin tidak bisa kembali.

Beberapa jam pertama, dia terus-menerus memikirkan tentang hawa dingin. Udara dingin dan lantai basah melemahkan kehangatannya.
Kousaka terus menggosok tangan dan kakinya dan melakukan peregangan, mencoba sedikit memperlambat pendinginan tubuhnya.

Namun setelah melewati tahap tertentu, pilek itu sendiri tidak lagi menjadi masalah. Lambat laun, ia mulai merasakan ketidaknyamanan yang lebih mendasar yang menyerupai rasa sakit. Sebuah tanda yang berbahaya. Tubuhnya perlahan mati rasa dan tidak mau bergerak sesuai keinginannya. Jantungnya berdetak kencang
ritme yang aneh, dan lengan serta kakinya begitu dingin hingga tidak terasa seperti miliknya.

Kousaka terdiam untuk waktu yang lama. Ia menilai, dalam tes ketahanan semacam ini, Anda akan dirugikan jika membuka mulut terlebih dahulu. Itu seperti mengakui bahwa kamu semakin lemah.

Dia mengira Sanagi diam karena alasan yang sama. Dan itu memang benar terjadi pada beberapa jam pertama. Dia menjaga wajahnya tetap segar untuk menunjukkan bahwa dia menanganinya dengan baik.

Kousaka memperhatikan napas Sanagi yang anehnya melemah sekitar empat jam setelah mereka dikurung di dalam wadah.

Machine Translated by Google

Dia khawatir dan memanggilnya.

“Sanagi?”

Tidak ada balasan. "Apakah kamu baik-baik saja?" Dia mengguncang bahunya, tapi tangannya dengan lamban mendorong tangannya menjauh.

Saat tangannya menyentuh Kousaka, dia menggigil. Tangan itu sangat dingin, tidak terasa seperti tangan manusia.

Kousaka merangkul tangannya untuk menghangatkannya. Meski tidak sedingin tangan Sanagi, tangannya juga dingin, jadi tidak ada artinya.

“...Hei, Sanagi, maukah kamu segera menyerah?”

“Tidak,” jawab Sanagi, nyaris tak terdengar.

Kousaka menghela nafas dalam-dalam.

"Baiklah. Saya akui kekalahan. Saya tidak akan menjalani pengobatan. Aku tidak akan membunuh cacing itu. Jadi ayo keluar dari sini. Kalau terus begini, kita akan segera terlambat.”

Lalu Sanagi tertawa kecil. Ada perasaan putus asa di dalamnya.

“Itu memakan waktu yang sangat lama. Aku tidak mengira kamu akan bertahan begitu lama.”

“Sekarang, ayo kita keluar. Bagaimana kita membuka pintunya?”

Sanagi terdiam beberapa saat.

Lalu dia berbicara.

“...Um, baiklah, dalam rencana awalku, Izumi seharusnya kembali
di sini untuk mengeluarkan kita satu jam yang lalu.”

Kousaka berkedip. "Apa maksudmu?"

“Saya kira sesuatu terjadi padanya. Mungkin dia terjebak dalam kecelakaan. Dan jika Izumi tidak ada di sini, itu berarti pintunya tidak akan terbuka. Baiklah.”

“Jadi, maksudmu… jika kita tidak beruntung, kita mungkin tidak akan pernah bisa pergi?”

Machine Translated by Google

Sanagi tidak membenarkan atau menyangkalnya. Artinya, hal itu tidak masuk akal.

Kousaka meletakkan tangannya di atas lutut, berdiri, dan dengan berlari dari dinding yang lain, menendang pintu. Dia mencobanya puluhan kali, tetapi pintu kontainer tidak bergeming. Dia merosot ke dinding, kelelahan, dan terjatuh ke lantai. Mengandalkan secercah harapan, dia mengeluarkan ponsel cerdasnya, tetapi ponsel itu memang masih di luar jangkauan.

Lalu terdengar bunyi gedebuk. Sesaat kemudian, dia menyadari bahwa Sanagi terjatuh ke lantai. Kousaka meraba-raba menembus kegelapan dan mengangkat tubuh Sanagi. Kemudian dia meneleponnya untuk memastikan dia masih sadar. “Sanagi. Hei, Sanagi.”

"Saya baik-baik saja. Aku hanya tersandung.”

Dia pasti memudar dengan cepat. Rasa menggigilnya sudah mereda, tapi itu hanya menandakan keadaannya semakin buruk. Tubuhnya mulai menyerah dalam menciptakan panas. Jika dia tertidur, dia pasti akan mati karena hipotermia.

Kousaka memeluk Sanagi, dan dia berbisik “Maafkan aku”.
telinganya. Dia masih bisa merasakan sedikit kehangatan dalam napasnya.

Lalu terdengar suara sesuatu menghantam lantai. Itu menangkap cahaya bulan yang masuk melalui ventilasi udara dan bersinar redup. Itu adalah korek api minyak. Sanagi membawa korek api yang digunakannya untuk menyalakan rokok di saku jasnya.

Kousaka mempertimbangkan untuk membakar pakaian agar menjadi hangat, tetapi karena dinding dan lantainya terbuat dari papan kayu dan tidak diketahui secara pasti seberapa efektif ventilasi udara tersebut, mereka tidak dapat membuat api menjadi terlalu besar. Kousaka menyalakan korek api dan menaruhnya di tengah lantai. Cahaya oranye menerangi wadah itu, dan bayangan besar Sanagi dan Kousaka muncul di dinding. Itu adalah nyala api kecil,

Machine Translated by Google

tapi perbedaan yang luar biasa.

Lalu Kousaka kembali memegang erat Sanagi. Tampaknya tidak ada pilihan lain selain mencoba memperlambat hilangnya suhu saat mereka menunggu Izumi.

Sanagi melanjutkan nafasnya yang lemah dan tidak teratur di dekat wajah Kousaka. Saat dia mendengarkan napasnya, Kousaka hampir lupa bahwa dia sedang berusaha menghilangkan rasa sayangnya padanya. Cacing di tubuhnya tampak senang dengan situasi kedua tuan rumah berpelukan.
Kegembiraan mereka juga dirasakan Kousaka, dan untuk sementara membuatnya melupakan rasa dingin.

Memang sangat disayangkan jika kehilangan kebahagiaan ini. Kousaka juga harus mengakui hal itu. Tapi itulah strategi worm itu. Jika aku menyerah pada godaannya sekarang, aku akan melakukan apa yang diinginkannya. Saya harus mempertahankan pendirian saya di sini.

Sementara Kousaka mengatasi perselisihan internalnya, Sanagi berbisik dari dalam pelukannya. “Hei, Tuan Kousaka.”

"Apa?"

“Bolehkah aku mempercayai apa yang kamu katakan? Benarkah kamu tidak akan membunuh cacing itu?”

“Tidak, aku berbohong,” jawab Kousaka jujur. Tidak ada alasan untuk itu menipu dia sekarang. “Aku melakukannya hanya untuk membodohimu dan mengeluarkan kami.”

"...Aku tahu itu. Kamu benar-benar pembohong.”

"Maaf."

“Kamu tidak bisa meminta maaf. Aku tidak akan memaafkanmu.”

Segera setelah itu, tubuh Sanagi yang tadinya lemas seperti boneka yang talinya dipotong, membengkak karena energi. Dia meraih bahu Kousaka dan mendorongnya ke lantai. Benar-benar lengah, Kousaka tidak tahu apa yang terjadi pada awalnya.

Sebelum dia bisa mengerti, bibir Sanagi menempel di bibirnya.

Machine Translated by Google

Salah satu tubuh mereka membentur pemantik api dan menjatuhkannya, dan apinya padam saat menyentuh lantai yang basah. Jadi Kousaka tidak tahu ekspresi seperti apa yang dia miliki setelah bibir mereka terbuka.

Setelah lama memisahkan diri dari Sanagi, dan menyalakan kembali korek api sambil mengatur napas, dia memelototi Sanagi.

“Mungkin sekarang cacing kita sudah memasuki tahap reproduksi seksual,” kata Sanagi dengan ekspresi penuh kemenangan. “Dan mungkin mereka akan semakin menyebar, dan mampu mengendalikanmu dengan lebih kuat.” Lalu dia tersenyum sebagai gertakan.

“...Itu sia-sia. Saya akan meminum obatnya sebelum itu terjadi.”

"Tidak. Aku tidak akan membiarkanmu minum obat apa pun. Aku akan menghalangimu.”

Lalu Sanagi mencoba menjebak Kousaka lagi. Namun staminanya sudah mencapai batasnya dari pertarungan sebelumnya. Dia pingsan di depannya, dan tidak bergerak. Kousaka buru-buru mengangkatnya, tapi matanya hampa, dan setiap hembusan nafasnya terasa seperti itu adalah yang terakhir baginya. Saat dia memeluknya, dia tidak merasakan kehangatan apapun, seperti sedang memegang boneka.

Gadis yang bodoh. Kousaka menggigit bibirnya.

Dia berdoa agar Izumi datang kapan saja. Tapi Izumi muncul di sana hampir dua jam kemudian. Pada saat itu, Kousaka dan Sanagi sudah kehilangan kesadaran. Ketika Izumi membuka pintu kontainer, dia melihat mereka meringkuk bersama, tergeletak di lantai.

*

Keduanya dibawa ke klinik Urizane dan dirawat di rumah sakit selama beberapa hari. Kousaka cukup pulih untuk bisa berjalan sendiri keesokan harinya, tapi Sanagi membutuhkan lima hari untuk pulih sebanyak itu.

Machine Translated by Google

Hari kedua rawat inap, Izumi mengunjungi kamar rumah sakit Kousaka dan meminta maaf karena membahayakan nyawa mereka. Badai salju telah menyebabkan tabrakan dengan tiga mobil termasuk sebuah bus dan menghalangi jalan, itulah sebabnya dia sangat terlambat untuk kembali ke sana. Karena miskomunikasi, Izumi mendapat kesan bahwa Sanagi punya cara untuk keluar dari wadah sendirian. Jika aku tahu bukan itu masalahnya, aku akan menelepon polisi atau pemadam kebakaran untuk mengirimkan bantuan, kata Izumi dengan penuh penyesalan. Jangan khawatir, kata Kousaka. Sanagi dan aku pada akhirnya masih hidup, jadi tidak ada gunanya menyalahkan siapa pun.

“Kamu ingin membuat Sanagi menyerah sepenuhnya, bukan?”, tanya Kousaka.

“Ya, kurang lebih,” Izumi dengan tenang menegaskan. “Jika aku menariknya dengan paksa, itu hanya akan menambah keterikatannya, bukan? Jadi kupikir aku akan membiarkan dia menolak sampai dia puas.”

“Apa yang ingin kamu lakukan jika Sanagi membujukku?”

“Jangan tanya aku. Tidak pernah membayangkan kemungkinan itu. Aku mempercayaimu a banyak sekali,” kata Izumi bercanda.

Keesokan harinya, Kousaka memberi tahu Urizane tentang apa yang terjadi wadah. Dan dia terdiam beberapa saat dengan cemberut.

“Apakah saya menganggap itu berarti pengobatan menjadi semakin sulit?”, Kousaka bertanya.

“Tidak, itu bukan masalah. Hanya saja…” Urizane menutup matanya rapat-rapat, lalu perlahan membukanya selama beberapa detik. “Tidak disangka dia terlalu memikirkannya.”

Kemudian Urizane menjelaskan proses pengobatan cacing tersebut. Setelah kurang lebih satu bulan meminum obat cacing, ada masa istirahat setengah bulan – siklus ini berulang terus menerus.

Dia mengatakan mungkin akan memakan waktu sekitar tiga sampai enam bulan sebelum itu

Machine Translated by Google

cacing sudah hilang seluruhnya. Sanagi akan menerima perlakuan yang sama.

Hari untuk meninggalkan rumah sakit telah tiba. Sebelum meninggalkan klinik, Kousaka diberi kesempatan untuk mengucapkan beberapa kata perpisahan kepada Sanagi.

Dia mengetuk pintu Sanagi, menunggu lima detik, dan masuk. Dia mengenakan gaun rumah sakit berwarna biru pucat dan sedang membaca buku tebal di tempat tidur. Di kepalanya ada headphone yang pernah diberikan Kousaka padanya.

Ketika dia melihat Kousaka di sana, Sanagi menutup bukunya, melepas headphone, dan menatapnya dengan kesepian. Dia sepertinya curiga dia ada di sini untuk mengucapkan selamat tinggal.

“Aku akan keluar dari rumah sakit hari ini,” Kousaka melaporkan, matanya beralih dari Sanagi. “Kurasa aku tidak akan bertemu denganmu lagi untuk sementara waktu.”

Tentu saja, aku mungkin juga tidak akan menemuimu setelah perawatannya selesai, pikir Kousaka. Jadi ini mungkin perpisahan terakhir kita.

Sanagi nampaknya sangat menyadari hal itu juga.

Dia tidak menjawab, hanya menundukkan kepalanya dalam diam.

Segera, Sanagi mulai menangis.

Isakannya sangat teratur, seperti gerimis yang membasahi kulitnya.

Kousaka meletakkan tangannya di kepala Sanagi dan dengan lembut mengelusnya.

“Setelah perawatan, aku akan menemuimu lagi.” Kousaka membiarkan dirinya berbohong untuk menghibur dirinya. “Kalau cacing di tubuh kita mati, dan kita masih bisa saling menyukai – maka kita resmi menjadi sepasang kekasih.”

Sanagi menyeka wajahnya dengan telapak tangannya dan melihat ke atas.

"...Benar-benar?"

“Ya, aku berjanji.” Kousaka tersenyum.

Machine Translated by Google

Sanagi mengulurkan tangannya ke arahnya, bersandar dari tempat tidur. Kousaka memegang tubuh kurusnya dan berkata:

“Tidak apa-apa. Saya yakin kita bisa hidup tanpa cacing itu.”

“...Kamu berjanji, kan?”, Sanagi bertanya sambil menangis.

Dan seperti itu, keduanya berpisah. Meninggalkan kamar rumah sakit dan klinik, Kousaka melihat langit biru pertamanya setelah beberapa waktu. Sinar matahari cerah yang terpantul dari tumpukan salju menyengat matanya, dan dia menyipitkan mata. Udaranya dingin; dia merasa seperti baru bangun tidur.

Hari-hariku di rumah sakit sudah berakhir, pikir Kousaka. Ini saat yang tepat bagiku untuk bangun dari mimpiku. Saya bisa melakukannya dengan lambat. Sedikit demi sedikit, saya harus membiasakan diri dengan dunia yang dimakan cacing ini.

Machine Translated by Google

Bab 8: Epidemi Ketidakhadiran

Salju yang menutupi kota berangsur-angsur mencair, dan di samping sisa salju yang kotor oleh lumpur, tanaman fuki menampakkan wajahnya, menandakan datangnya musim baru. Keceriaan musim semi memenuhi udara, dan aroma bunga yang manis menyebar ke seluruh kawasan pemukiman. Orang-orang melepas mantel tebal mereka untuk mengenakan jaket, menikmati rasa kebebasan yang telah hilang selama beberapa waktu.

Pohon sakura di kota ini mekar pada akhir bulan April.
Tergantung pada tahunnya, waktu menonton optimalnya bisa sampai Golden Week. Akibatnya, bunga sakura bukanlah simbol pertemuan dan perpisahan bagi warga kota. Sebaliknya, mereka seperti bunga yang, setelah menyelesaikan perubahan lingkungan dan menarik napas, tampak memberi isyarat tentang masa depan.

Itu adalah hari pertama dari tiga hari akhir pekan. Kousaka dengan malas berjalan di jalan panjang berbukit melalui kawasan pemukiman.

Ada konstruksi yang sedang dilakukan di beberapa tempat di sekitar kota. Beberapa bangunan sedang dibangun, sedangkan bangunan lainnya sedang dibongkar. Ada daerah yang ada pekerjaan perbaikan jalan, dan ada daerah yang ada pekerjaan saluran listrik. Rasanya seperti seluruh kota terlahir kembali, pikir Kousaka.

“Kousaka, kapan kamu akan pindah lagi?”, tanya seorang gadis yang berjalan di sampingnya.

“Minggu depan,” jawabnya.

“Itu tiba-tiba. Kenapa di waktu yang acak seperti ini?”

“Kalau dipikir-pikir, perjalanan pulang pergi di sini cukup merepotkan. Saya memutuskan untuk pindah ke tempat yang lebih dekat.”

Itu adalah seorang gadis yang diperkenalkan oleh rekan kerjanya, bernama Matsuo. Dia dua tahun lebih muda dari Kousaka. Dia selalu diturunkan

Machine Translated by Google

Ujung alisnya memberikan kesan suram, tapi jika dilihat, dia memiliki fitur wajah yang cukup bagus, dan senyuman yang sepenuhnya menyegarkan. Dia telah bekerja paruh waktu sebagai mahasiswa sampai dia diangkat menjadi pegawai resmi, dan melanjutkan pekerjaannya sejak itu.

Ini adalah ketiga kalinya Kousaka jalan-jalan bersamanya. Sudah kurang dari sebulan sejak mereka mengenal satu sama lain, tapi Matsuo menunjukkan kasih sayang pada Kousaka sejak pertama kali mereka bertemu.
Kousaka juga merasa dia bisa bersantai secara alami saat berada di dekatnya.

Begitu mereka berbicara, mereka menemukan bahwa mereka memiliki banyak kesamaan. Misalnya saja germafobia. Hingga dua tahun lalu, dia mencuci tangannya seratus kali sehari, berganti pakaian lima kali sehari, dan mandi tiga jam. Berkat perawatan yang gigih, dia kini bisa menjalani kehidupan normal, namun kondisi terburuknya, dia bahkan tidak bisa keluar rumah. Saat Kousaka dengan santai mengungkit barang-barang yang berhubungan dengan germafobia seperti disinfektan dan pembersih udara, mata Matsuo berbinar dan dia membicarakannya.

Selera buku dan musik, perasaan jauh dari pekerjaan, kurang minat terhadap masalah sosial. Dalam banyak hal, pendapat Kousaka dan Matsuo cocok. Itu adalah hal yang wajar bagi mereka untuk menjadi ramah.

Keduanya terus berjalan tanpa tujuan, membicarakan tentang film yang mereka tonton baru-baru ini. Saat mereka sampai di jalan setapak di sepanjang sungai, topiknya berubah menjadi memancing. Matsuo bercerita tentang kenangan ayahnya yang ikut pergi memancing di laut.

“Oh, ya, aku pernah keracunan makanan sejak saat itu,” kenang Matsuo.

“Itu terjadi ketika saya berusia delapan tahun atau lebih. Kami membuat sashimi dari sayuran hijau yang kami tangkap di rumah, dan memakannya bersama keluarga. Rasanya enak sekali, tapi larut malam, tiba-tiba saya sakit perut yang sangat parah. SAYA

Machine Translated by Google

benar-benar bertanya-tanya apakah aku akan mati. Dan saya satu-satunya yang terkena dampaknya - ayah saya, ibu saya, dan adik perempuan saya baik-baik saja. Itu mengerikan."

“Anisakiasis, ya?”, Kousaka berkata sambil tersenyum masam. “Itu bahkan membuat orang dewasa menggeliat kesakitan, jadi itu pasti merupakan neraka bagi anak-anak.”

“Oh, kamu sangat berpengetahuan!” Matsuo bertepuk tangan dengan kagum. “Ya, itu perbuatan Anisakis busuk itu. Apakah kamu pergi memancing juga, Kousaka?”

“Tidak. Bahkan belum pernah ke tempat pemancingan.”

“Kalau begitu, apakah kamu makan banyak ikan mentah?”

“Saya mempunyai seorang kenalan yang mengetahui segalanya tentang hal semacam itu. Saya hanya mengulanginya dari dia.”

“Oh, begitukah.” Matsuo mengangguk, lalu meminta untuk menggali lebih dalam, “An kenalan? Apakah dia seorang teman?”

“Tidak, sedikit berbeda dari seorang teman.”

"Lalu apa? Pacar?"

“Sekitar lima bulan yang lalu, saya memiliki pekerjaan paruh waktu mengasuh anak. Aku mendengarnya dari dia.”

“Mengasuh anak…” Matsuo tampak semakin curiga.
“Kousaka, sepertinya kamu tidak pandai menangani anak-anak.”

"Ya. Tapi ada alasan mengapa saya harus menerima pekerjaan itu.”

“Aku... paham,” Matsuo menegaskan dengan ambigu. “Meski begitu, bukan agak jarang menemukan anak yang mau bercerita tentang Anisakis?”

“Kurasa begitu,” kata Kousaka. “Aku sendiri hanya pernah bertemu dengan orang itu.”

*

Dalam waktu kurang dari empat bulan sejak dia mulai meminum obat cacing

Machine Translated by Google

pengobatan, Kousaka mengalami perubahan besar sehingga Anda mungkin juga mengatakan dia terlahir kembali.

Pertama, germafobianya disembuhkan. Kelainan yang mengakar kuat pada diri Kengo Kousaka hilang seperti tidak pernah ada sebulan setelah pengobatan dimulai. Itu benar-benar instan. Seperti sakit perut atau sariawan: Anda tidak dapat memikirkan hal lain sebelum penyakit itu sembuh, tetapi setelah penyakit itu hilang, Anda hampir tidak dapat mengingat bagaimana rasanya.

Ketika dia memperhatikan, dia menyadari bahwa dia menggunakan handuk yang sama selama beberapa hari, dan baik-baik saja setelah pulang ke rumah dan langsung tidur. Dia tidak memikirkan apa pun untuk bahu-membahu dengan orang lain, dan bisa mengikat tali di kereta jika perlu.

Setelah hambatan germafobianya disembuhkan, sisanya terus berlanjut. Dia dengan mudah mendapatkan pekerjaan baru. Melihat-lihat situs yang ditujukan untuk orang-orang yang mencoba kembali bekerja setelah rehabilitasi, seolah-olah secara kebetulan, matanya langsung tertuju pada tawaran pekerjaan yang sangat menguntungkan. Itu adalah perekrutan pemrogram web di sebuah perusahaan desain web, dan bahasa pemrograman yang tercantum sebagai persyaratan adalah bahasa yang dia kuasai.

Kousaka menerima tawaran itu, mengirimkan sebagian kodenya, dan membiarkan sisanya mengalir. Dia tidak punya harapan sama sekali, tapi bulan depan, dia sudah menjadi karyawan tetap di perusahaan itu. Segala sesuatunya berjalan begitu lancar sehingga membuatnya khawatir ada yang menjebaknya.

Seperti yang dia sadari saat mulai bekerja, Kousaka menghabiskan waktu luangnya membuat malware sangat membantu mengembangkan keterampilan pemrogramannya. Bukan karena dia mempelajari pengetahuan spesifiknya, melainkan karena dia menetapkan proses berpikir yang tepat untuk pemrograman. Dia menjadi dihargai di tempat kerjanya. Ini tentu saja bukan pekerjaan termudah,

Machine Translated by Google

tetapi setelah menemukan tempat yang kokoh untuk ditinggali memberinya kegembiraan yang besar.

Kousaka perlahan tapi pasti mendapatkan kembali kepercayaan dirinya, ke tingkat yang sesuai dengan usianya. Orang-orang di sekitar Kousaka salah mengira ketenangannya yang berasal dari kepasrahan sebagai ketenangan dari pengalaman hidup yang kaya, dan yakin bahwa dia adalah orang yang hebat. Mereka melihat perubahan pekerjaannya yang sering terjadi sebagai bukti keyakinannya pada kemampuannya sendiri. Setiap elemen secara ajaib bekerja secara positif. Hanya sebulan setelah bergabung dengan perusahaan, dia mendapat teman untuk minum-minum sepulang kerja, dan dia sendiri hampir lupa bahwa sampai beberapa bulan yang lalu, dia sama sekali tidak layak untuk bersosialisasi.

Namun terkadang, dia tiba-tiba merasakan kehampaan yang tak terbatas dalam dirinya. Kehampaan tersebut berbentuk seorang gadis. Ketika dia tertidur di mejanya, ketika dia berjalan di jalan yang sama yang pernah dia jalani bersamanya, ketika dia melihat hal-hal yang dia kaitkan dengannya – headphone, anting-anting biru, korek api minyak. Pada setiap kesempatan seperti itu, Kousaka diminta untuk memanggil kembali Hijiri Sanagi.

Tapi semuanya sudah berakhir. Sanagi pastinya sudah lama melupakan hari-hari itu mereka menghabiskan waktu bersama, dan memulai kehidupan aslinya sendiri.

Itu mungkin sesuatu yang harus dirayakan, pikir Kousaka.

Pada sepertiga terakhir bulan Maret, Kousaka, yang sepenuhnya beradaptasi dengan pekerjaan dan yakin akan penyakit misantropi yang telah disembuhkan, menemukan bahwa meskipun terbebas dari efek cacing, dia masih mencintai Sanagi. Bagian yang dia harapkan akan berubah pertama kali setelah perawatan dimulai adalah satu hal dalam dirinya yang tidak berubah sedikit pun.

Kousaka merasakan kebingungan yang mendalam. Bukankah cinta antara Sanagi dan aku hanyalah kepalsuan yang disebabkan oleh cacing? Mengapa germafobia dan misantropi saya telah disembuhkan, tetapi saya tidak

Machine Translated by Google

“mabuk cinta”?

Mungkin saya mengalami kesalahpahaman yang parah? Mungkin penghiburan yang kuberikan pada Sanagi saat kami berpisah untuk menenangkannya memang tepat sasaran. Kemungkinan besar memang benar bahwa cacing itu mempunyai kekuatan untuk membuat pemiliknya jatuh cinta. Tapi bahkan tanpa itu – yaitu, tanpa cacing – apakah Sanagi dan aku bisa saling mencintai sejak awal? Mungkin aku hanya gagal menyadarinya, dan setelah mendengar tentang Profesor Kanroji dan para Hasegawa, aku menjadi ragu akan segalanya dan tidak mempercayai perasaanku sendiri?

Jantungnya berdetak kencang, mendesaknya untuk terus maju. Hampir tanpa disadari, Kousaka memanggil Sanagi. Suara panggilan diputar. Dia menghitung. Satu, dua, tiga, empat... pada pukul lima, panggilan berhenti dan berakhir.

Kousaka meletakkan tangannya di dadanya dan menarik napas dalam-dalam, menenangkan detak jantungnya yang cepat. Tidak perlu terburu-buru. Dia harus menelepon kembali pada akhirnya.

Tapi satu hari berlalu tanpa ada kontak dari Sanagi.
Setelah itu, Kousaka menelpon lima kali dan mengirim tiga email, namun dengan nol tanggapan.

Dia mempertimbangkan untuk pergi ke rumah Sanagi secara langsung. Sudah satu setengah bulan sejak terakhir kali dia mengunjungi Klinik Urizane. Dia pernah diberi banyak obat, dan tidak ada tanda-tanda gejalanya kembali, jadi dia tidak punya alasan untuk pergi. Tapi meskipun dia tidak mempertimbangkannya saat berkunjung sebelumnya, jika dia pergi ke klinik dan berkata “Aku ingin kamu mengizinkanku bertemu Sanagi,” apakah mereka punya alasan untuk menolaknya?

Kousaka memeriksa pro dan kontranya. Namun perasaannya yang membengkak, setelah titik tertentu, mulai menyusut dengan cepat.

Sekarang dia memikirkannya, hanya ada satu alasan mengapa Sanagi tidak merespon. Satu atau dua, mungkin, tapi dia

Machine Translated by Google

pasti dia menyadari ada lima atau enam upaya untuk menghubunginya. Fakta bahwa mencoba ini lagi dan lagi tidak mendapat balasan berarti dia sengaja mengabaikan upaya Kousaka untuk menghubunginya.

Sanagi pasti berusaha melupakanku, Kousaka menyimpulkan.
Mungkin obat cacingnya juga berhasil, dan dia bisa lepas dari kendali cacing tersebut. Dan begitu dia mendapatkan kembali pikiran normalnya, tidak ada sedikit pun rasa sayang yang tersisa pada Kousaka. Ironis sekali, tapi mungkin memang begitu.

Tidak butuh waktu lama bagi Kousaka untuk menerima hal itu.
Untungnya, dia punya banyak pekerjaan yang harus dia selesaikan. Daripada mengkhawatirkan Sanagi, dia memfokuskan dirinya pada tugas-tugas itu. Dengan melakukan itu, dia mengenal Matsuo, dan lubang di hatinya perlahan terisi dengan hal-hal pengganti.

Cara hidup seperti ini adalah yang paling tepat dan masuk akal, kata Kousaka pada dirinya sendiri. Hari-hariku bersama Sanagi seperti mimpi dalam kesadaran yang memudar, semacam fantasi. Memang benar, mereka lebih cantik dari apapun. Namun pada akhirnya, hanya mimpi. Jika saya mencoba untuk tinggal di sana selamanya, saya hanya akan mati selama saya hidup. Yang harus kita kejar adalah kebahagiaan yang menginjak tanah, kebahagiaan bagi yang hidup.

“Kousaka?”

Dia tersadar kembali, dan hampir menjatuhkan gelas di tangan kanannya. Apa yang aku lakukan lagi?, Kousaka bertanya-tanya.
Benar, aku ingat. Saya sedang minum dengan Matsuo. Kami berjalan-jalan di kota bersama dan memutuskan untuk pergi ke sebuah pub Irlandia yang kami lihat. Saya pasti tertidur karena mabuk dan kelelahan.

“Ahh, maaf. Aku sedang melamun.” Kousaka dengan kuat mengusap alisnya.

Machine Translated by Google

“Kamu sudah melakukan itu dalam waktu yang cukup lama,” kata Matsuo sambil tertawa. “Sepertinya sudah hampir waktunya tutup. Apakah kamu ingin minum lagi atau tidak?”

Kousaka melihat arlojinya dan berpikir.

“Saya rasa saya akan membatalkannya hari ini. Atau apakah kamu belum merasa cukup, Matsuo?”

"Oh tidak." Matsuo menggelengkan kepalanya dengan paksa. “Saya mungkin juga mabuk seperti itu.”

“Memang terlihat seperti itu,” Kousaka menegaskan, melihat sedikit kemerahan di wajahnya.

“Ya, aku cukup mabuk hingga kamu terlihat sedikit keren, Kousaka.”

“Itu penyakit yang serius. Lebih baik pulang dan istirahat.”

"Benar. Saya akan melakukannya.”

Dengan itu, Matsuo mengambil gelas di depannya dan menuangkan semuanya ke tenggorokannya. Lalu dia menatap Kousaka, menundukkan kepalanya, dan tersenyum main-main. Tapi Kousaka mengamati bahwa matanya, meski sangat samar, memiliki sedikit kekecewaan.

Mungkin jawabanku bukan yang dia harapkan, pikir Kousaka dalam hati. Mungkin Matsuo ingin membawa hubungan kami ke tahap selanjutnya. Dia menunjukkan cukup banyak tanda yang bahkan orang yang tidak bisa menerima petunjuk sepertiku pun bisa mengetahuinya.

Jika saya mengetahuinya, mengapa saya tidak merespons?

Mungkin di suatu tempat di hatiku, aku masih berpegang pada Sanagi?

Setelah meninggalkan Matsuo, Kousaka tidak menuju stasiun kereta, tapi menelusuri kembali langkahnya ke bar lain untuk minum lagi. Dia tidak bisa menjelaskan pada dirinya sendiri mengapa dia melakukan itu. Mungkin karena jika dia kembali ke ruangan itu, suka atau tidak, dia akan ingat saat bersama Sanagi. Mungkin alasan dia ragu untuk melanjutkan hubungannya dengan Matsuo juga karena dia tidak bisa mengizinkannya

Machine Translated by Google

orang luar ke ruangan tempat dia berada bersama Sanagi.

Dia merasa akhirnya mengerti kenapa dia terburu-buru untuk pindah. Menyedihkan sekali, Kousaka tertawa mengejek dirinya sendiri. Aku ingin berpikir aku sudah menjadi manusia yang baik, tapi jauh di lubuk hatiku, rasa sukaku pada gadis berusia 17 tahun terus berlanjut.

*

Dia ketinggalan kereta terakhir, jadi dia naik taksi pulang. Dia mengeluarkan uang dari dompetnya tanpa benar-benar menghitungnya, memberikannya kepada pengemudi, dan mengambil kembaliannya. Saat keluar dari mobil di kawasan pemukiman, aroma kental bunga musim semi yang terbawa angin malam menggelitik hidungnya.

Dengan berjalan goyah, dia menaiki tangga apartemen.
Setelah membuka kunci pintu kamarnya, dia terjatuh ke tempat tidur. Malam musim semi ini hangat, kasurnya empuk, dan seprainya sejuk. Dia membiarkan kesadarannya melayang.

Awalnya, dia mengira telinganya berdenging. Namun ketika suara itu terdengar berulang kali, dia menyadari bahwa itu adalah suara interkom. Dia pikir hari sudah pagi ketika dia tertidur, tetapi ketika dia duduk dan melihat ke luar jendela, hari masih malam. Dia melihat jam yang baru saja menunjukkan pukul 2 pagi. Siapakah orang itu pada jam yang tidak normal ini...? Saat dia menanyakan pertanyaan itu, dia teringat sesuatu yang sangat mirip yang pernah terjadi sebelumnya.

Kemabukan dan rasa kantuknya mereda dalam sekejap. Dia bangun dan pergi untuk membuka pintu depan.

Prediksinya benar. Berdiri di sana adalah Izumi. Dengan satu tangan di saku jas usangnya, dia mengusap janggutnya yang belum dicukur dengan tangan lainnya. Dia tidak mengenakan mantel menjemukan seperti biasanya.

Machine Translated by Google

"Hai. Kamu baik-baik saja?”

“Izumi?”, Kousaka bertanya, tercengang. “Untuk apa kamu berada di sini?”

“Bolehkah aku masuk? Atau apakah germafobiamu belum sembuh?”

“Tidak, aku tidak keberatan jika kamu masuk…”

Izumi melepas sepatu kulitnya dan memasuki ruangan.

“Mau kopi?”, tanya Kousaka.

"Tidak, aku baik-baik saja."

Izumi melihat sekeliling ruangan. Karena Kousaka baru saja hendak pindah, tempat itu sangat tandus. Yang ada hanyalah tumpukan kardus putih di sudut dan perabotan minim. Kursi dan meja kerjanya, rak buku kosong, gantungan baju, tempat tidur.

Izumi berpikir sebentar, lalu dengan lembut duduk di atas kotak karton.

Kousaka duduk di kursi dan bertanya:

“Kalau kamu datang ke sini, maka sesuatu yang berhubungan dengan cacing pasti muncul, kurang lebih.”

“Benar,” jawab Izumi tanpa menggerakkan alisnya.

“Apakah ada masalah?”

“Sebenarnya aku ingin bertanya padamu – ada yang ingin kusebutkan?”, Izumi balik bertanya. “Adakah perubahan aneh yang terjadi akhir-akhir ini?”

“Tidak, tidak ada perubahan nyata yang luar biasa. Saya pulih dengan cukup baik.” Kousaka tiba-tiba menyadari dia masih memakai jam tangannya, jadi dia melepasnya dan melemparkannya ke tempat tidur. “Berkat kamu, misantropiku juga telah disembuhkan. Sepertinya semua cacing di tubuhku sudah mati.”

"Itu salah. Cacingmu belum hilang.”

Keheningan terjadi di antara mereka.

“...Apa yang kamu bicarakan?”, Kata Kousaka sambil tersenyum kaku. “Seperti yang Anda lihat, germafobia saya telah hilang. Saya berhasil mendapatkan a

Machine Translated by Google

pekerjaan baru, dan hubungan antarmanusia saya berjalan lancar. Tidak ada jejak efek cacing yang tersisa.”

Izumi menggelengkan kepalanya. “Ini hanya keadaan tenang. Entah kenapa, tapi cacing di tubuh Anda sepertinya kebal terhadap obat.
Bukannya aku sudah memeriksanya, tapi aku tidak bisa memikirkan hal lain. Saat ini penyakitnya melemah untuk sementara, tetapi jika Anda berhenti minum obat untuk sementara waktu, penyakit tersebut mungkin akan segera kembali lagi.” Lalu dia tiba-tiba menyeringai. “Dan itu adalah hal yang sangat beruntung.”

"Beruntung?"

“Maksudku, kamu harus bersyukur cacingmu punya kemampuan bertahan hidup yang sangat kuat.”

Seolah menahan sesuatu, Izumi mengambil napas dalam-dalam, dan perlahan mengeluarkannya.

Lalu dia memberitahunya.

“Kecuali Anda, obat cacing sangat efektif terhadap mereka yang terinfeksi cacingan. Dan ketika cacing masuk
tubuh mereka mati... tuan rumah mereka juga memilih kematian.”

Ekspresi Kousaka tetap membeku. Tidak ada sepatah kata pun yang keluar dari mulutnya.

Lanjut Izumi.

“Profesor Kanroji dan Dr. Urizane memiliki pendapat yang sama tentang cacing yang menyebabkan orang yang terinfeksi melakukan bunuh diri. Mereka berpikir bahwa ketika jumlah cacing dalam tubuh inangnya melebihi jumlah tertentu, mereka tidak tahan lagi hidup dalam masyarakat manusia dan menerima kematian. Ya, itu tebakan yang masuk akal. Meskipun bukan karena keduanya, Anda mungkin berpikir demikian. ...Tapi ada kesalahan fatal dalam pemikiran itu. Kami berpikir dengan asumsi “bunuh diri sama dengan kelainan.” Itulah jebakan yang kami alami.

Machine Translated by Google

“Seiring dengan berlanjutnya penelitian, sejumlah fakta muncul ke permukaan. Tentu saja, inang terakhir parasit ini adalah manusia, tetapi tampaknya parasit ini tidak dapat menginfeksi sembarang manusia. Faktanya, penyakit ini tidak dapat menginfeksi sebagian besar manusia; bahkan jika virus tersebut masuk ke dalam tubuh mereka, virus tersebut dengan cepat dimatikan oleh sistem kekebalan tubuh. Namun dalam kasus yang jarang terjadi, ada orang seperti Anda yang memiliki tubuh yang tidak hanya tidak dapat membasmi cacing tersebut, namun juga mengawetkannya dengan kuat. Sepertinya mereka secara aktif menerima infeksi.

“Ini sedikit masuk ke dalam subjektivitas saya, tapi... mungkin worm tersebut tidak memiliki kekuatan untuk membuat tuan rumah bunuh diri. Tentu saja, ini mengisolasi inangnya, tapi mungkin itu tidak ada hubungannya dengan kematian mereka. Faktanya, ada satu fakta baru yang ditemukan dalam penelitian Dr. Urizane. Bahwa cacing tersebut mempunyai kemampuan untuk menekan emosi negatif inangnya. Kemarahan, kesedihan, kecemburuan, kebencian... segala emosi negatif yang terjadi pada tuan rumah dapat dilemahkan oleh cacing tersebut. Saya tidak tahu detail cara kerjanya, tapi Dr. Urizane mengatakan mungkin saja cacing tersebut dapat secara selektif mengonsumsi enzim yang dibutuhkan untuk membuat sinyal saraf. Jika teori itu benar, maka kita bisa menjelaskannya sebagai cacing *yang memakan penderitaan inangnya.* Oleh karena itu, ia mungkin mengisolasi inangnya dari masyarakat sehingga menimbulkan banyak penderitaan. Sepertinya stres dalam kehidupan sehari-hari tidak cukup mengisi.

“Jadi saya mengajukan hipotesis ini. Mungkin orang yang tertular, sebelum cacing itu menginfeksi mereka, selalu merupakan orang-orang yang jiwanya rentan terhadap penyakit - terus terang saja, orang-orang dengan keinginan kuat untuk mati, atau pikiran untuk bunuh diri? Bagaimana jika yang bisa dijadikan inang oleh cacing itu adalah orang-orang yang akan bunuh diri jika dibiarkan?

“Dengan teori itu, banyak hal yang sebelumnya tidak berjalan dengan baik tiba-tiba menjadi masuk akal. Mayoritas orang tidak mampu memberikan penderitaan yang cukup untuk mempertahankan hidup cacing tersebut. Bahkan jika worm tersebut diabaikan, ia akan menjadi lemah,

Machine Translated by Google

dan meninggal karena serangan sistem kekebalan tubuh. Di sisi lain, tubuh orang-orang yang terus-menerus terpesona oleh kematian dengan lebih banyak penderitaan daripada yang bisa mereka tangani, mereka pasti lebih baik daripada yang bisa diminta oleh cacing itu. Beberapa kutu yang menginfeksi manusia makan secara berlebihan sebum dan menjaga keseimbangan di kulit, jadi seperti itu. Mereka memakan penderitaan yang berlebihan untuk menjaga keseimbangan mental. ...Jadi badan-badan itu tidak memusnahkan cacing itu, mereka menerimanya. Mereka disatukan seperti sebuah organ untuk menangani semua penderitaan yang tidak dapat ditangani sendiri oleh tuan rumah. Tuan rumah dan cacing membentuk hubungan yang saling menguntungkan.

"Jadi, apa jadinya jika mencoba membasmi cacing seperti itu dengan obat? Semua penderitaan yang harus diurusnya tidak ada tujuan, dan tuan rumah kembali terkena dampaknya secara bersamaan. Mereka menjadi begitu naif dengan cacing yang melindungi mereka, mereka tidak punya kekuatan lagi untuk bertahan. Mereka kehilangan apa yang membuat mereka bisa hidup lebih lama; tidak ada yang tersisa untuk menghentikan kerinduan mereka akan kematian.

"Kami yakin kematian orang yang terinfeksi adalah penyebabnya dengan adanya parasit. Namun kenyataannya justru sebaliknya. Kematian mereka disebabkan oleh *tidak adanya parasit.*
Itulah kesimpulan saya."

Berbagai hal yang Kousaka dengar dari Sanagi muncul di benaknya seperti kilas balik.

"...Oleh karena itu, membuat sistem imunosupresif berfungsi berhubungan dengan perbaikan penyakit terkait imunitas. Namun ternyata, sel T pengatur ini disebabkan oleh keberadaan "parasit yang disetujui oleh inangnya". Jadi intinya, *tidak adanya parasit,* situasi yang sangat bersih, mengakibatkan peningkatan alergi dan penyakit autoimun di zaman modern."

Machine Translated by Google

“Juga, D. nipponicum tidak meninggalkan pasangannya sampai akhir. Sekali D. nipponicum bergabung, mereka tidak pernah melepaskan satu sama lain. Jika Anda mencoba mencabik-cabiknya, mereka akan mati.”

Dan sistiserkosis - penyakit yang pertama kali terjadi ketika cacing kandung kemih mati di sistem saraf pusat.

Petunjuknya sudah ada sejak lama.

Kita diberi kehidupan oleh parasit – dan kita tidak pernah melakukannya seharusnya melepaskannya sejenak.

“Sanagi -” Itu adalah kata pertama yang keluar dari mulutnya. “Apa yang terjadi dengan Sanagi?”

“Dia adalah korban pertama,” kata Izumi. “Hijiri Sanagi adalah orang pertama yang merasakan efek dari tidak adanya parasit. Suatu pagi, Dr. Urizane khawatir cucunya tidak bangun, jadi dia pergi ke kamarnya dan menemukannya terbaring di lantai, tidak bergerak. Ada tanda-tanda dia telah menenggak banyak sekali obat tidur dan alkohol. Itu sekitar setengah bulan yang lalu.”

Dunia jatuh dari bawahnya. Penglihatannya kabur, dan telinganya berdenging keras.

Tapi kata-kata Izumi selanjutnya menarik Kousaka dari kejatuhannya ke neraka.

“Tapi jangan khawatir. Hijiri Sanagi belum mati. Usahanya gagal. Dia sedikit terlalu berlebihan – keinginan kuatnya untuk mati menjadi bumerang baginya. Dia meminum begitu banyak pil dan begitu banyak alkohol, jadi dia muntah sebelum keduanya memberikan efek yang besar. Atau mungkin dia merasa takut di tengah-tengah dan melemparkannya sendiri, tapi bagaimanapun juga, dia selamat. Meskipun..."

Izumi bingung harus berkata apa, dan melihat ke arah jendela untuk berpikir. Kousaka juga melihat ke luar sana, tapi tidak ada sesuatu pun yang menarik untuk dilihat. Hanya kegelapan.

Akhirnya, Izumi membuka mulutnya.

Machine Translated by Google

“Setelah mendapat perawatan minimal di klinik, dia dipindahkan ke rumah sakit yang sesuai. Nyawanya tampaknya tidak dalam bahaya untuk saat ini, jadi Dr. Urizane dan saya merasa lega. Namun upaya bunuh diri Hijiri Sanagi baru saja dimulai. Dia seperti burung kenari di tambang batu bara.”

Kousaka mengambil inisiatif untuk bertanya: “Pasien lain – melakukan hal tersebut Hasegawa juga berperilaku serupa?”

“Ya,” Izumi mengangguk. “Seminggu setelah kejadian dengan Hijiri Sanagi, kami mendapat telepon dari Yuuji Hasegawa. “Satoko Hasegawa bunuh diri,” katanya, lalu menutup telepon. Kami tidak tahu apa yang sedang terjadi. Keesokan harinya, kami memutuskan untuk pergi ke rumahnya untuk menanyakan detailnya, tetapi kami terlambat. Yuuji Hasegawa sudah mengikuti istrinya. Keduanya telah kedaluwarsa, meringkuk bersama.
Dan saat kami mengetahui kasus bunuh diri keluarga Hasegawa, Hijiri Sanagi menghilang dari kamar rumah sakitnya.”

“Hilang?”

"Ya. Dia meninggalkan pesan yang hanya bertuliskan “terima kasih banyak.” Kami mengeluarkan perintah pencarian, dan saya telah mencari-cari selama berhari-hari, tetapi kami belum menemukan Hijiri Sanagi. Saya pikir dia mungkin datang ke tempat Anda, tapi saya rasa itu salah. ...Kemana dia bisa pergi?”

Lalu Izumi terdiam. Wajahnya tampak lelah. Sepertinya dia melakukannya telah dikalahkan oleh kelelahan, ketidakberdayaan, dan segala macam emosi lainnya.

"Aku sangat lelah," kata Izumi sambil menghela nafas.

“Pada akhirnya, apa yang kami lakukan benar-benar melenceng.
Kami tidak menyelamatkan pasien, kami secara aktif mendorong mereka hingga meninggal. Kami hanya perlu ikut campur dengan sesuatu yang baik-baik saja jika dibiarkan begitu saja. Pertunjukan komedi yang luar biasa. Semangat Dr. Urizane berada di tempat pembuangan sampah, seperti yang pernah dia alami

Machine Translated by Google

tertegun hingga mati rasa. Dia mungkin akan bunuh diri di hadapan cucunya.”

Setelah tertawa, Izumi berdiri dengan lesu.

“Itu egois, tapi... mulai hari ini, aku akan meninggalkan Dr. Urizane.

Aku ragu aku akan bertemu denganmu lagi.”

Izumi memunggungi Kousaka.

Kousaka memanggilnya.

“Izumi.”

“Apa?”, Kata Izumi tanpa berbalik.

“Tolong, jangan mati.”

“...Jika kamu mengkhawatirkan hal itu, aku sudah tamat.”

Bahu Izumi bergetar sambil tertawa kecil.

“Sampai jumpa. Berhubungan baik dengan cacing itu. Suka atau tidak suka, itu bagian penting dari diri Anda.”

Dengan ucapan perpisahan itu, dia pergi.

Upaya bunuh diri. Itulah alasan sebenarnya Sanagi tidak menanggapi panggilan dan emailnya. Pada saat Kousaka menelepon, cacing-cacing di tubuh Sanagi sudah mati, dan dia berjuang melawan kerinduan akan kematian. Atau mungkin dia terus bersiap untuk bunuh diri. Apa pun yang terjadi, itulah yang memenuhi kepalanya, dan dia tidak mampu memikirkan hal lain.

Jadi kurangnya respon Sanagi bukan karena dia membenciku - itulah kesan pertama Kousaka yang jujur, sebelum memikirkan untuk memastikan keselamatannya. Itu tidak bijaksana, tapi itulah yang pertama-tama membuat Kousaka senang.

Pada akhirnya, kebahagiaan yang kurasakan sekarang adalah segalanya, pikir Kousaka. Saya suka Sanagi. Tidak ada yang lebih pasti dari itu. Cacing dan usia kita tidak mengubah hal itu. Jika perasaan ini adalah a

Machine Translated by Google

bohong, maka aku akan terus tertipu sampai aku mati.

Setelah menikmati kebahagiaan itu, Kousaka mempertimbangkan keberadaan Sanagi yang hilang. Lokasi yang menjadi perhatian khusus baginya sangat terbatas. Dengan demikian, pilihannya secara alami dipersempit.

Mungkin Sanagi berniat bunuh diri di tempat yang sama seperti yang dilakukan orangtuanya. Dia mendengar mereka melompat dari jembatan di pegunungan yang terkenal dengan kasus bunuh diri. Tidak aneh jika dia sendiri ingin melompat dari tempat yang sama.

Saya tidak punya bukti nyata. Namun saat ini, saya juga tidak memiliki petunjuk yang terdengar lebih baik. Aku harus pergi ke sana, pikir Kousaka dengan tegas.

Dia memanggil taksi dari teleponnya. Dia naik taksi yang tiba sepuluh menit kemudian dan memberi tahu sopir tujuannya. Pengemudi tua itu diam-diam mulai mengemudi tanpa penegasan.

Tapi dua puluh menit kemudian, Kousaka mengatakan dia lupa sesuatu dan menyuruhnya berbalik. Sejujurnya, itu bukanlah sesuatu yang dia lupa bawa. Dia tiba-tiba berpikir: Aku harus memakai syal merah pemberian Sanagi padaku di Malam Natal.

Meskipun itu berpacu dengan waktu, mau tak mau dia merasa hal itu perlu. Itu adalah semacam doa. Ia merasa syal akan berperan sebagai benang merah yang menyatukan mereka.

Untuk mengatakannya sebelumnya, firasat itu sudah tepat sasaran.

Mungkin cacing di kepalanyalah yang diam-diam memberitahunya.

Kembali ke apartemen, Kousaka berlari menaiki tangga dan tiba di depan pintu apartemennya dengan terengah-engah. Saat dia memasukkan kuncinya, dia melihat pintunya sudah tidak terkunci. Dia pasti lupa menguncinya karena terburu-buru pergi.

Ketika dia masuk ke dalam, dia melihat cahaya merembes masuk dari makhluk hidup

Machine Translated by Google

pintu kamar. Sepertinya dia juga lupa mematikan lampu. Tapi dia tidak peduli tentang itu. Kousaka memasuki kamar tanpa melepas sepatu kotornya, pergi melalui dapur menuju ruang tamu, dan di sana, sambil tidur nyenyak, dia menemukan Sanagi.

Machine Translated by Google

Bab 9: Parasit dalam Cinta

Kousaka terbangun karena aroma kopi. Cahaya pagi yang lembut masuk melalui jendela.

Dia perlahan melihat sekeliling, masih terbaring di tempat tidur. Ada dua cangkir di atas meja, dengan uap samar terlihat. Dari dapur tercium aroma roti panggang mentega dan bacon matang.

Mendengarkannya dengan seksama, bercampur dengan kicauan burung di pagi hari, dia mendengar Sanagi bersiul.

Pagi itu seperti itu.

Mereka menyatukan dua kotak karton dan menggunakannya sebagai meja untuk sarapan. Dari kejauhan, kotak karton putih tersebut terlihat seperti meja yang dicat putih.

Hampir tidak ada percakapan di antara mereka. Radio di atas meja memutar musik sebentar-sebentar. Kousaka tidak tahu lagu apa itu, tapi pasti ada piano di dalamnya. Kadang-kadang dia mendengar melodi nostalgia, tetapi jika dia mencoba mendengarkan secara spesifik, melodi itu sepertinya menjadi sunyi dan hilang.

Setelah sarapan, keduanya mandi dan bersiap untuk berangkat. Yang Sanagi miliki selain piyama hanyalah seragamnya, jadi dia mengenakannya. Kousaka mengeluarkan kemeja tanpa kepribadian dan celana chino dari lemari, tapi saat dia hendak menggantinya, Sanagi menghentikannya. "Tunggu sebentar."

"Apa?"

“Kamu tahu bagaimana saat pertama kali kita bertemu, kamu memakai jas meski tidak punya pekerjaan? Aku ingin melihatnya lagi.”

“Tentu, tapi kenapa?”

“Karena aku menyukaimu dalam setelan jas. Ada masalah?”

Kousaka menggelengkan kepalanya. "Tidak masalah. Dan saya sedang bekerja

Machine Translated by Google

sekarang, jadi aku juga tidak akan merasa terlalu bersalah karenanya. Tapi aku sedikit khawatir bagaimana orang lain melihatku mengenakan jas dan kamu mengenakan seragam sekolah.”

"Tidak apa-apa. Jika ada yang bertanya, kami anggap saja kami bersaudara.”

Saya kira Anda benar, Kousaka langsung menyetujuinya.

Setelah berganti pakaian, keduanya meninggalkan apartemen untuk berjalan-jalan. Sinar matahari yang damai cocok untuk hari Minggu yang tenang menyinari kawasan perumahan. Bunga sakura rupanya mulai berguguran, kelopak bunga berwarna merah muda menumpuk di jalan. Langit, seolah melengkapi warna pohon sakura, berwarna biru muda.

Awan kecil yang mengingatkan kita pada potongan bulu melayang di langit itu.

Keduanya berpegangan tangan, dengan cara yang sepertinya tidak ada yang berjalan terlebih dahulu, dan berjalan.

Mereka pergi ke toko buku bekas di ujung kawasan perbelanjaan di luar stasiun kereta, dan menghabiskan beberapa waktu di sana. Toko itu sempit dan berbau buku-buku tua yang apek.

Kousaka menjadi menyukai ensiklopedia yang tidak biasa yang dia lihat, dan setelah sedikit ragu, dia membelinya. Ensiklopedia ini sebenarnya adalah sebuah “ensiklopedia dari ensiklopedia”, yang berisi daftar semua jenis ensiklopedia yang ada di dunia.

Kemudian keduanya pergi ke toko roti di sudut jalan, membeli sandwich, dan berjalan sambil makan. Bahan-bahannya penuh, jadi setiap gigitan, selada dan bawang bombay akan rontok.

Melihat Kousaka membersihkan saus di sekitar mulutnya dengan jarinya, Sanagi terkikik.

“Saya tidak bisa membayangkan Anda melakukan ini sebelumnya, Tuan Kousaka.”

"Sepertinya begitu. Makan sambil berjalan, atau menyentuh buku-buku tua, aku hanya melakukannya dalam tiga bulan terakhir ini,” kata Kousaka sambil menyeka

Machine Translated by Google

remah roti dari tangannya. “Tapi Izumi bilang begitu cacingnya kembali sehat, germaphobia-ku sepertinya akan kembali. Ketika itu terjadi, saya ragu apakah saya bisa mempertahankan pekerjaan.”

“Hah,” kata Sanagi dengan kecewa. “Yah, sebaiknya kamu menikmati banyak hal yang tidak murni selagi bisa.”

Kousaka menyeringai kecut. Dan dia mengambil kembali tangan Sanagi.

*

Mari kita mundur sedikit.

Ketika Kousaka menemukan Sanagi tertidur di tempat tidurnya pada malam sebelumnya, dia pertama kali bertanya-tanya apakah itu hanya halusinasinya. Itu hanya sebuah kesalahan; kali berikutnya dia berkedip, dia akan pergi.

Jadi dia tetap membuka matanya lebar-lebar. Dia memutuskan untuk menerima ilusi itu selama dia bisa. Segera, matanya mengering dan mulai berkaca-kaca, jadi dia enggan menutupnya. Saat dibuka, Sanagi ilusi masih ada di sana.

Dia menutup matanya lagi, menggosoknya selama sepuluh detik, dan membukanya kembali.

Ya, Sanagi ada di sana.

“Sanagi,” katanya keras-keras.

Saat dia berbicara, tubuh Sanagi bergerak-gerak. Segera, dia perlahan duduk dan menatap Kousaka. Lalu seolah ingin menyembunyikan diri darinya, dia menarik selimut hingga ke dadanya, dan menundukkan kepalanya karena malu.

Perasaan Kousaka untuk sementara mati rasa karena terkejut, jadi dia tidak bisa terkejut atau bahagia.

“Kamu bukan hantu, kan?”, Tanyanya.

“Siapa yang tahu,” katanya dengan mata terbalik. “Ingin menguji?”

Machine Translated by Google

Kousaka dengan takut-takut mendekat, dan mengulurkan tangan untuk menyentuh pipinya. Ada perasaan seperti kulit manusia, dan kehangatan. Untuk lebih menekankan maksudnya, Sanagi meletakkan tangan kanannya di tangan tangannya. Pasti ada nuansa kulit manusia di sana juga. Dia benar-benar ada.

Kousaka merangkul punggung Sanagi dan memeluknya.
Sanagi menerimanya tanpa berkata-kata.

“Kenapa…” Dia terlalu emosional untuk bisa mengucapkan kata-kata dengan tepat. "Mengapa kamu di sini? Apakah tubuhmu baik-baik saja? Bukankah cacingnya sudah mati?”

“Jangan tanya aku sekaligus,” Sanagi tertawa gugup. “Tanyakan satu per satu.”

Kousaka dengan lembut berpisah darinya dan bertanya, “Apakah tubuhmu baik-baik saja?”

"Hmm. Sejujurnya, ini masih kurang sehat,” kata Sanagi.
“Tetapi mengingat berapa banyak obat yang saya minum saat itu, sungguh ajaib ternyata obat ini bisa sembuh dengan baik.”

Dia mengaduk-aduk area perutnya.

“Ingatanku menjadi tidak pasti saat aku koma, jadi aku tidak ingat banyak tentang bagian di mana aku memutuskan untuk bunuh diri. Tapi samar-samar aku ingat memuntahkan obat atas kemauanku sendiri. Aku yakin aku pasti sadar kembali tepat pada waktunya. Dokter mengatakan jika saya muntah beberapa saat kemudian, mereka tidak dapat berbuat apa-apa.”

“Jadi begitu…” Kousaka menghela nafas panjang. “Nah, selanjutnya, kemana saja kamu dan apa yang kamu lakukan setelah kamu lari dari kamar rumah sakit? Dan kenapa kamu menghilang?”

“Ada sesuatu yang ingin saya lakukan, jadi saya bersembunyi di klinik kami.
Aku selalu bersembunyi ketika aku tidak ingin pergi ke sekolah, jadi hanya aku yang tahu tempat persembunyiannya.” Kemudian Sanagi mengangkat bahu. “Tapi bukan itu

Machine Translated by Google

sebenarnya apa yang ingin saya bicarakan. Bukankah ada hal yang lebih penting untuk ditanyakan?”

“...Apa yang terjadi dengan cacing itu? Bukankah kamu membunuh mereka dengan obatnya?”

"Ya. Sepertinya semua cacing yang ada di dalam diriku sudah mati.”

"Lalu mengapa -"

Sanagi menyeringai.

“Yang ada di dalam diriku sekarang adalah cacing-cacing yang ada di tubuhmu, Tuan Kousaka.”

“Cacingku?”

“Hari itu, di dalam wadah, aku memaksamu untuk menciumku, kan?” Sanagi mengalihkan pandangannya dengan malu-malu. “Pada saat itu, sebagian cacing dari tubuh Anda berpindah ke tubuh saya, bersanggama dengan cacing saya, dan melahirkan parasit yang resisten. Hal itulah yang membuat saya nyaris tidak bisa bertahan. Cacingmu menyelamatkan hidupku, Tuan Kousaka.”

Kousaka menutup matanya dan berpikir, lalu menghela nafas.

“Pada akhirnya, menurutku kamu benar dalam segala hal, dan aku salah.”

Sanagi menggelengkan kepalanya. "Apa yang bisa kau lakukan? Bukan berarti saya punya dasar untuk menganggap worm itu penting. Dalam hal ini, keinginanku dan kenyataan terjadi secara kebetulan. Penilaian Anda benar sekali. Dan aku tahu alasanmu menolakku adalah demi aku.”

“Kau terlalu melebih-lebihkanku. Aku bukan orang yang sehebat itu.”

Kousaka memberinya senyuman lemah, lalu berkata dengan formal:

“Terima kasih sudah kembali. Saya sangat senang.”

"Sama disini. Terima kasih telah meninggalkan tempat bagiku untuk kembali ke."

Machine Translated by Google

Sanagi sedikit menundukkan kepalanya, dan bibirnya membentuk senyuman.

*

Sebuah mobil biru diparkir di dekat pintu masuk taman. Banyak kelopak pohon sakura yang menempel di kap mesin dan kaca depan, sangat mengganggu jarak pandang. Melihat melalui jendela sisi penumpang, ada seorang pria yang tertidur nyenyak di kursi pengemudi.

Kousaka melihat sekeliling, tapi tidak melihat satupun pohon sakura. Angin mungkin membawa mereka ke sini dari dalam taman. Bagaimanapun, itu adalah hari yang berangin. Bagaimanapun juga, berjalan tanpa tujuan hampir membuatnya melupakan angin. Mungkin karena tidak ada perubahan pada cara tiupannya.

Beberapa menit setelah memasuki Taman Mizushina, keduanya sampai di jalan setapak yang ditumbuhi pohon sakura di kedua sisinya, dan setelah berjalan sedikit, mereka berhenti.

Itu hanyalah tontonan belaka.

Kelopak bunga berjatuhan seperti salju.

Tertiup angin, pucuk-pucuk pohon terayun ke atas dan ke bawah, membuat kelopak bunga beterbangan ke udara satu demi satu, berkilauan putih di bawah sinar matahari sore.

Keduanya terpesona oleh pemandangan itu untuk sementara waktu. Pohon sakura di depan mereka diterbangkan dengan sangat kuat, menyamakannya dengan badai salju bukanlah hal yang berlebihan. Berbeda dengan pemandangan yang memusingkan, taman itu diselimuti oleh keheningan yang aneh. Suara angin seperti white noise, dan gemerisik pepohonan. Hanya itu yang ada. Pengunjung yang datang untuk melihat pepohonan sangat sedikit, sehingga tidak ada kain biru yang mengganggu pemandangan. Ada taman yang lebih besar di dekatnya, jadi semua orang mungkin ada di sana

Machine Translated by Google

pergi ke sana sebagai gantinya.

Kousaka mengenang. Saat keduanya pertama kali bertemu, taman ini tertutup salju. Sanagi berdiri di tepi danau sambil memberi makan angsa. Saat itu, rambutnya diwarnai perak, dia mengenakan rok pendek, dan dia sedang merokok.

Entah bagaimana, rasanya seperti sesuatu dari masa lalu. Namun belum sampai setengah tahun sejak itu.

Begitu mereka lelah berjalan, keduanya duduk di halaman rumput yang miring. Dan meringkuk di bawah naungan pohon, mereka menyaksikan badai salju di pohon ceri, dan mendengarkan angin.

Di dasar lereng, mereka melihat sebuah danau. Airnya tertutup kelopak bunga berwarna putih, tampak seperti membeku dan tertutup salju, jadi Anda bisa berjalan melintasinya.

Kemudian Kousaka memperhatikan seekor angsa yang sedang berenang santai di danau. Dia melihat lagi dan lagi, tapi itu bukan bebek, melainkan angsa.
Mungkinkah ia ditinggalkan oleh kawanannya? Namun angsa tidak menunjukkan tanda-tanda kesepian, berenang dengan anggun di antara rakit bunga.

Pemandangan yang tidak realistis itu mengingatkan Kousaka pada seorang anak kecil yang menggunakan mainan untuk membuat rumah boneka tanpa tatanan. Seperti sesuatu dari mimpi yang tidak konsisten.

“Hei, Tuan Kousaka,” kata Sanagi, masih menyandarkan kepalanya di bahu Kousaka.

“Sejak pertama kali aku bertemu denganmu di sini, aku tahu segalanya akan berubah keluar seperti ini.”

"Benar-benar?"

"Ya. ...Apakah kamu ingat saat pertama kali berbicara denganku?”

“Saya mengingatnya dengan baik.” Kousaka memicingkan matanya seolah mengasah indranya.

Machine Translated by Google

“Kupikir kamu adalah gadis yang sangat tidak ramah.”

“Saya tidak dapat menahannya. Saya malu."

Sanagi cemberut, lalu memiringkan kepalanya sedikit dan melihat ke atas.

“Saat kita bertemu, itu ada di bawah mistletoe ini.”

“Mistletoe?”

Kousaka mengalihkan pandangannya. Dia melihat tanaman asing yang jelas-jelas bercampur di sekitar ujung dahan pohon ceri. Ketika dia melihatnya di musim dingin, kelihatannya sangat disayangkan dia tidak bisa membedakannya dari sarang burung, tapi mistletoe ini sekarang tumbuh dengan daun yang menghijau.

“Orang yang bertemu di bawah mistletoe saat Natal harus berciuman. Tahukah kamu?"

Kousaka menggelengkan kepalanya. Dia pikir itu mungkin orang Barat kebiasaan.

“Dan aku memutuskan bahwa ciuman pertamaku haruslah seseorang yang kusuka. Jadi, tidak bisa dipungkiri lagi aku akan menyukaimu, Tuan Kousaka.”

“Itu logika yang liar.” Kousaka menyeringai pahit.

“Aku juga tidak begitu paham dengan apa yang kukatakan.” Sanagi tertawa, bahunya bergetar. “Bagaimanapun, menurut saya cinta kita tidak hanya didukung oleh hewan parasit, tetapi juga tanaman parasit. Semua organisme parasit ini sangat terlibat dalam kehidupan kita. Saya pikir itulah yang ingin saya katakan.”

"...Saya mengerti."

“Sheesh, jika kita tidak bisa jatuh cinta tanpa bergantung pada organisme parasit, siapa yang tahu siapa di antara kita yang merupakan parasit sebenarnya.” Sanagi tertawa lagi.

Lalu terjadilah keheningan beberapa saat. Mereka berdua memikirkan tentang kebetulan-kebetulan membahagiakan yang disebabkan oleh parasit bagi mereka.

Akhirnya, Kousaka memecah kesunyian.

Machine Translated by Google

“Kamu bilang tadi orang harus berciuman di bawah mistletoe.”

"Ya. Tapi hanya sekitar waktu Natal.”

"Hanya melihat." Kousaka mengulurkan jari telunjuknya dan menghadap ke depan. “Ada angsa. Ada badai salju. Danau itu membeku
lebih."

“Kau benar,” Sanagi terkekeh. “Yah, aku tidak bisa membantahnya.”

Sanagi menghadap Kousaka dan perlahan menutup matanya.

Kousaka memberikan ciuman singkat di tepi bibirnya.

Tak lama kemudian, Sanagi tertidur di pangkuan Kousaka. Dia pasti lelah. Mungkin cacing itu masih dalam masa pemulihan di dalam dirinya, dan belum bisa sepenuhnya memproses penderitaan yang dialaminya.

Kousaka mengusap rambut lembutnya. Anting biru yang tersembunyi di telinganya berkilau. Bahkan setelah rambutnya kembali hitam, sepertinya dia masih tetap memakai anting-antingnya.

Kalau dipikir-pikir, ini pertama kalinya dia melihatnya mengenakan pakaian seperti musim semi. Dia tidak memperhatikan saat dia mengenakan pakaian musim dingin, tapi melihat tubuhnya dari dekat, dia mengidentifikasi tanda-tanda bahwa dia telah mencoba lebih dari sekedar meminum obat tidur. Ada beberapa hal yang tampak kuno, dan ada beberapa hal yang tampak baru.

Masing-masing dari mereka membuat Kousaka sedih.

Kuharap dia tidak mengalami mimpi buruk, doa Kousaka.

Kelopak bunga sakura terus berjatuhan di taman. Saat mereka duduk di
di bawah naungan pohon, kelopaknya perlahan menumpuk di atasnya.

Tak lama kemudian, matahari turun sedikit, dan keduanya disinari oleh cahaya redup yang masuk melalui pepohonan. Berhati-hati agar tidak membangunkan Sanagi, Kousaka berbaring dan memejamkan mata, lalu menghirup udara musim semi yang kaya, dipenuhi dengan aroma rumput dan pohon sakura.

Machine Translated by Google

Saya tidak akan bisa merasakan alam tanpa rasa khawatir dalam waktu lama. Tak lama kemudian, germafobia-ku akan muncul kembali, dan aku akan mengurung diri di kamarku lagi. Pikiran itu membuatku sedikit tertekan. Tapi ketika aku berpikir tentang bagaimana perasaan lembut yang aku rasakan ketika aku bersama Sanagi disebabkan oleh cacing itu, aku tidak bisa memaksa diriku untuk membenci parasit cinta itu.

Pada akhirnya, menjadi kabur apakah kita bisa jatuh cinta tanpa bergantung pada cacingnya. Tapi saat ini, saya merasa itu bukan masalah besar.

Karena cacing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh kita. Kita tidak bisa memikirkan apa pun yang memisahkan diri kita dari mereka. Dengan masuknya worm tersebut, saya dapat menyebut diri saya “saya” untuk pertama kalinya.

Orang tidak hanya jatuh cinta pada kepalanya. Mereka bisa mencintai dengan matanya, mencintai dengan telinganya, mencintai dengan ujung jarinya. Jadi tidak ada yang aneh dengan betapa aku mencintai cacing itu.

Tidak ada yang bisa mengeluh tentang hal itu.

*

Saat langit mulai kelabu, keduanya meninggalkan Taman Mizushina. Mereka membeli makanan di supermarket, kembali ke apartemen, dan Kousaka membuatkan mereka makanan pokok. Setelah makan siang dan minum kopi setelah makan, waktu sudah menunjukkan pukul 4 sore.

Mereka berkeringat, jadi mereka mandi satu per satu. Mengenakan pakaian dalam, mereka duduk bersama di tempat tidur dan melihat-lihat ensiklopedia yang mereka beli di toko buku. Radio gelombang pendek di atas meja menayangkan program berita asing, tetapi volumenya kecil, sehingga mereka tidak dapat mendengar apa pun.

Machine Translated by Google

Cahaya pucat masuk melalui celah tirai. Lampunya tidak menyala, sehingga ruangannya remang-remang seperti berada jauh di dalam hutan.
Mendengarkan dari dekat, terdengar anak-anak bermain di kejauhan.

Setelah melihat-lihat ensiklopedia dan menutupnya, Sanagi berbicara.

“Saya merasa ada sesuatu yang hilang. Tapi sekarang aku tahu apa itu.”

"Apa maksudmu?"

“Tidak ada bau disinfektan.”

Kousaka berkedip.

“Oh, kurasa begitu. Karena akhir-akhir ini aku jarang bersih-bersih.”

“Bagiku, bau itulah yang benar-benar mendefinisikan kamarmu.”

“Kamu menyukai bau disinfektan?”

Sanagi tersenyum.

Jadi Kousaka mengeluarkan semprotan disinfektan dari kotak kardus, dan seperti yang dia lakukan setiap hari hingga beberapa bulan lalu, dia mendisinfeksi semua yang ada di ruangan itu. Sanagi duduk di tempat tidur dan menikmati pemandangan yang terbentang di hadapannya seolah-olah seseorang sedang memasang dekorasi Natal.

Segera, ruangan itu dipenuhi dengan bau etanol yang kental, dan Sanagi berbaring di tempat tidur dengan ekspresi puas.

“Ya, ini kamarmu.”

“Sekarang setelah saya menciumnya lagi, baunya sangat menyengat.”

"Benar-benar? Saya menyukainya, ini seperti rumah sakit.”

“Saya rasa kebanyakan orang akan berkata, “Saya benci tempat ini, ini seperti rumah sakit.”"

"Tapi *aku* suka itu."

Sanagi meletakkan bantal di bawah dagunya, memejamkan mata, dan menghela nafas.

Machine Translated by Google

“Saya pikir saya bisa tertidur seperti ini.”

“Hei, bukankah kamu baru saja tidur siang?”

"Saya rasa begitu. Tapi menurutku aku kelelahan.”

Kurang dari lima menit kemudian, dia tertidur.

Kousaka menarik selimut menutupi Sanagi, dan setelah ragu-ragu, dia masuk ke sampingnya. Dan dia memperhatikannya tidur, tidak pernah bosan. Pada jarak ini, dia bisa mengenali setiap bulu matanya yang panjang.

Itu adalah ekspresi sekilas di wajahnya. Sepertinya dia tidak pernah sekalipun merasakan kegugupannya hilang sepanjang hidupnya. Saat tidur di sore yang remang-remang, dia tampak sangat rapuh dan mudah terluka.

Hal pertama yang harus dilakukan di pagi hari, aku akan menghubungi kantor untuk membatalkan kepindahanku, pikir Kousaka.

Aku akan membongkar kotak-kotak ini, dan bersama Sanagi, mengembalikan ruangan ini seperti semula.

Aku akan tinggal di kota ini.

Dan aku akan tinggal bersamanya.

Saat pengumuman jam 5 sore bergema di seluruh kota, Kousaka perlahan menutup matanya.

*

Saat Sanagi terbangun, wajah Kousaka ada di depannya. Dia secara refleks melompat mundur karena terkejut, akhirnya menyadari situasinya, menarik napas dua atau tiga kali, dan berbaring lagi. Denyut nadinya tidak stabil untuk beberapa saat.

Matahari sebagian besar sudah terbenam. Dia tidak bisa lagi mendengar suara anak-anak di luar. Angin hangat bertiup melalui jendela, menggoyang tirai. Bercampur dengan bau desinfektan, sesaat saja

Machine Translated by Google

dibuat untuk aroma nostalgia yang menyesakkan dada. Dia merenungkan nostalgia itu untuk beberapa saat, tapi sebelum dia dapat mengidentifikasinya, dia melupakan baunya.

Oh baiklah, Sanagi bergumam pelan. Mengetahui tidak akan melakukan apa pun untukku.

Kemudian dia dengan lembut mengulurkan tangannya dan meletakkan jarinya di antara jari Kousaka.

Aku akan selalu mengingat sensasi ini, pikir Sanagi.

Mengingat berapa banyak waktu yang tersisa, itu tidak akan sulit.

Menatap langit matahari terbenam yang redup, pikir Sanagi.

Hidupku terselamatkan oleh ciuman dengan orang yang kucintai.

...Alangkah baiknya jika itu benar?

Saat kami berciuman, beberapa cacing memang berpindah dari tubuh Kousaka ke tubuhku, dan berkembang biak dengan cacing di tubuhku. Hal yang sama juga terjadi pada tubuhnya. Tidak ada keraguan tentang hal itu.

Namun cacing yang baru lahir yang dihasilkannya tidak sama. Parasit yang resisten baru lahir di Kousaka.

Mungkin cacing di tubuh Kousaka sejak awal tidak memiliki ketahanan terhadap obat. Ketika cacing saya dan cacingnya mencampurkan gen mereka, secara ajaib, suatu variasi resistensi medis muncul, dan variasi tersebut menyelamatkan nyawanya.

Namun keajaiban yang sama tidak terjadi pada tubuh saya. Cacing-cacing di tubuh saya yang tidak ada perlawanan tidak berdaya, dan musnah dengan obat. Maka saya kehilangan organ yang memproses penderitaan saya.

Sekarang, aku adalah sekam. Aku sudah setengah mati. Seperti ayam berlarian dengan kepala terpenggal. Aku punya dua kaki dalam kematian, dan aku adil

Machine Translated by Google

menunggu tenggelam.

Aku bertahan selama ini karena kegigihanku untuk bertemu Kousaka untuk yang terakhir kalinya. Dan sekarang keinginanku telah terkabul, mungkin aku tidak punya waktu lama lagi. Aku tidak akan mampu menahan keinginan untuk mati di puncak kebahagiaan, dan aku akan bunuh diri.

Kalau aku meminta Kousaka membagikan beberapa cacingnya, ada kemungkinan aku bisa sembuh, tapi sayangnya, aku tidak punya keinginan untuk melakukan itu.
Saya sudah menulis catatan saya.

Saya bermaksud untuk membawa ini sampai akhir.

Selalu seperti ini. Saya sangat takut untuk hidup, saya tidak tahan.
Jika saya tidak mengambil sesuatu, saya menjadi takut saya tidak akan pernah mendapatkannya seumur hidup. Jika saya mengambil sesuatu, saya takut kehilangannya suatu hari nanti.

Hal yang paling menakutkan adalah aku tidak akan pernah mencintai siapa pun, dan tidak ada seorang pun yang akan mencintaiku. Jika aku ingin menjalani kehidupan seperti itu, kupikir lebih baik aku mati saja secepat mungkin. Tapi sekarang aku telah belajar tentang cinta, sekarang aku lebih takut kehilangannya daripada apa pun. Jika saya harus terus merasakan ketakutan ini, saya pikir yang terbaik adalah mati sesegera mungkin.

Tren menuju kematian. Sebuah program yang merusak diri sendiri. Pada akhirnya, bagaimanapun keadaannya, tujuanku tetap sama. Kebahagiaan dan ketidakbahagiaan adalah dua sisi dari mata uang yang sama, dan terutama bagi seorang pengecut seperti saya, keduanya memiliki arti yang hampir sama. Semuanya berfungsi sebagai argumen untuk mempercayakan diri saya pada kematian. Itulah saya.

Jadi setidaknya saya ingin mengakhiri semuanya sementara koinnya menghadap ke atas. Tidak ada keuntungan dari mati pada waktu yang tepat. Aku sudah lelah karena sedih dan bahagia.

Machine Translated by Google

Jadi aku yakin aku akan segera mengakhiri hidupku. Kemudian akan tersingkap tirai sejarah hidupku. Itu tidak akan pernah ditulis lagi.
Tidak ada waktu yang lebih baik untuk berhenti selagi saya berada di depan.

Sanagi ingat. Hari pertama mereka bertemu. Hari pertama dia membiarkannya menyentuhnya. Hari pertama mereka berciuman. Hari dimana dia membiarkannya memeluknya.

Meninggalkan Kousaka adalah satu-satunya penyesalanku. Saya benar-benar merasa kasihan padanya. Apa yang akan saya lakukan berarti mengkhianatinya. Saya tidak pernah bisa cukup meminta maaf. Saya tidak akan mencoba meminta maaf padanya. Jika dia membenciku karenanya, kurasa aku harus menerima kemarahannya saja. Itu adalah imbalan alami saya.

...Tetapi jika memungkinkan, aku ingin Kousaka memikirkan hal ini.

Kami berdua seharusnya sudah mati bahkan sebelum kami bertemu.

Dipandu oleh jiwa kita yang sakit, kita seharusnya sudah lama mengambil nyawa kita.
Dengan kekuatan cacing yang sempat tertunda, kita diberi kesempatan untuk jatuh cinta, dan salah satu dari kita bahkan secara ajaib bisa bertahan.

Jika dia bisa menerimanya seperti itu, meskipun ini mungkin bukan hasil yang ideal, tentu saja dia tidak akan menganggap ini yang terburuk.

Jika bukan karena cacingnya, kita tidak akan pernah bertemu.

Dan tidak semuanya menyedihkan. Karena ada satu hal yang akan dibuktikan oleh kematianku. Satu hal yang hanya bisa dibuktikan oleh kematianku.

Kematian inang disebabkan karena terbebas dari pengaruh cacing. Dan cinta di antara keduanya, yang dibentuk oleh bantuan cacing yang mirip Cupid, akan hancur hanya karena salah satu tuan rumah kehilangan pengaruhnya. Jadi, karena aku memikirkan Kousaka sesaat sebelum aku mati, dan Kousaka memikirkanku, itu berarti cinta kita bisa tetap ada meski sudah menghilangkan cacingnya.

Kami bisa saling mencintai tanpa bergantung pada
cacing.

Machine Translated by Google

Itu adalah sesuatu yang tidak akan pernah bisa dibuktikan jika saya tidak kehilangannya.

Sanagi melepaskan tangan Kousaka dan dengan lembut membelai pipinya.

Beberapa detik kemudian, dia perlahan membuka matanya.

“Maaf, apakah aku membangunkanmu?”

“Tidak,” Kousaka menggelengkan kepalanya. Dan kemudian menyadari sesuatu, matanya melebar. “...Sanagi, apa kamu menangis?”

Dia menyadarinya hanya setelah hal itu ditunjukkan. Dia bergegas menyekanya dengan telapak tangannya, tapi air matanya terus mengalir, tidak menunjukkan tanda-tanda akan berhenti.

"Itu aneh." Tersedak sedikit, Sanagi memaksakan dirinya untuk tersenyum. “Aku tidak bermaksud menangis…”

"Apakah kamu sedih?"

“Tidak, bukan itu. Faktanya, saya tidak bisa menahan kebahagiaan.”

"Hah. Aku lega." Kousaka menyipitkan matanya. “Itu harus kalau begitu, jadilah air mata yang tepat.”

Dia selalu menjadi cara penghiburan yang aneh, pikir Sanagi dan tertawa.

“...Hei, Tuan Kousaka. Haruskah aku memberitahumu sesuatu yang baik?”

"Bagus?" Mata Kousaka sedikit melebar.

“Ya, bagus,” Sanagi mengangguk. Lalu dia memasang senyuman istimewa. “Um, aku mencintaimu, Tuan Kousaka.”

"Ya. Saya tahu itu."

“Tidak seperti itu, aku sungguh mencintaimu.”

"Hmm." Kousaka memikirkannya, lalu menghela nafas. “Saya tidak begitu mengerti, tapi saya senang.”

"Benar?"

Keduanya tertawa bersama. Tak lama kemudian, Kousaka akan menyadarinya

Machine Translated by Google

apa yang sebenarnya kumaksud dengan itu, pikir Sanagi. Meskipun pada saat itu, semuanya sudah terlambat.

Tiba-tiba, dia menyadari air matanya membuat noda

bantal, dan sepertinya dia telah melakukan kesalahan.

"Maaf. Aku akan mengotori bantal kalau terus begini."

Sanagi hendak bangun, tapi lengan Kousaka menghalanginya.

"Yah, kita bisa melakukan ini saja."

Dengan itu, Kousaka memegang Sanagi di dadanya.

Kemejanya menyerap air mata Sanagi.

"Kamu boleh menangis sebanyak yang kamu mau. Menurutku kamu belum cukup menangis untuk dirimu sendiri sampai saat ini."

"...Ya. Saya akan melakukannya."

Sanagi terus menangis dalam pelukannya. Untuk semua yang terjadi sebelumnya, dan semua yang menyusul.

Akhirnya, Sanagi berhenti menangis dan tertidur di rumah Kousaka

lengan.

Itu adalah tidur yang sangat nyenyak.

Ini adalah pertama kalinya dalam hidupnya dia bisa tidur nyenyak.

Dalam mimpinya, dia adalah seekor angsa. Seekor angsa berenang sendirian di danau yang berkilauan di bawah sinar matahari selama musim semi. Sayapnya terluka, jadi dia ditinggalkan oleh yang lain. Apa yang akan saya lakukan sekarang? Angsa tidak dapat menahan kegelisahannya. Dia merasa getir terhadapnya

orang lain yang telah meninggalkannya, dan pada saat yang sama memikirkan mereka secara nostalgia. Dan dia mengutuk kurangnya kewaspadaan yang menyebabkan sayapnya yang berharga terluka.

Namun saat dia berenang di danau tempat kelopak bunga sakura berjatuhan, segalanya perlahan-lahan tidak lagi berarti. Yah, pada akhirnya, setidaknya aku bisa menikmati pemandangan indah ini sendirian, pikir angsa.

Machine Translated by Google

Machine Translated by Google

Kata penutup

Secara obyektif, bahkan peristiwa biasa pun bisa menjadi insiden yang mengubah dunia bagi pihak-pihak yang terlibat. Misalnya, dahulu kala, seorang wanita mengatakan hal ini kepada saya. Kenangan terbaik dalam hidupnya adalah di sekolah dasar, ketika dia terpilih untuk memberikan iringan piano untuk kompetisi paduan suara. Jika Anda baru mendengar bagian itu, mungkin terdengar agak bodoh. Faktanya, beberapa orang mungkin menganggapnya bodoh bahkan setelah mendengarkan cerita keseluruhannya. Terserah pada masing-masing individu untuk memutuskan bagaimana perasaan mereka terhadap berbagai hal.

Saat itu, ia sangat tertutup dan tidak mempunyai teman, serta tidak mempunyai beban berat selain perannya sebagai pendamping.
Sejujurnya, dia ingin mundur, tapi tidak ada orang lain di kelasnya yang bisa bermain piano, dan dia tidak memiliki kepribadian yang akan membiarkan dia menolak permintaan orang lain, jadi dia akhirnya menerimanya.
Hari-hari yang dihantui oleh kekhawatiran “bagaimana jika saya membuat kesalahan selama pertunjukan dan menyeret semua orang ke bawah?” lanjutnya, dan dia rupanya menangis sendiri berkali-kali.

Namun begitu latihan paduan suara benar-benar dimulai, penderitaannya tidak lagi hilang. Faktanya, dia mulai menantikan sesi latihan.

Kondekturnya adalah seorang anak laki-laki yang diam-diam dia sayangi. Saat pertunjukan dimulai, dia selalu menatap langsung ke arahnya. Dia tahu, tentu saja, itu hanya kontak mata demi mengatur waktu pertunjukan. Namun, itu membuatnya bahagia. Sedemikian rupa sehingga segala sesuatunya tidak lagi penting.

Machine Translated by Google

Beberapa orang mungkin tertawa: “Betapa sepinya hidup ini jika ingatan terbesarmu hanyalah seorang laki-laki yang kamu sukai?” Tapi aku memahami perasaannya dengan sangat baik. Bahkan jika sisa hidupnya setelahnya dipenuhi dengan kebahagiaan, saya percaya kenangan nomor satu dia akan tetap “hanya seorang anak laki-laki yang dia suka melihatnya.”

Standar evaluasi masyarakat agak serampangan. Makanan lengkap dari restoran mahal yang Anda makan saat Anda kaya mungkin tidak terasa enak seperti makan siang di sekolah yang bernilai beberapa ratus yen yang Anda makan saat miskin, dan Anda mungkin tidak terlalu merasakan kasih sayang terhadap gadis yang paling sering menghabiskan waktu bersama Anda. hari-hari kuliahmu yang memuaskan seperti yang kamu lakukan pada gadis di sekolah menengah yang pernah memegang tanganmu ketika kamu sedang dalam kesedihan. Mengenai buku ini, saya rasa Kousaka tidak akan pernah melupakan saat Sanagi menciumnya melalui masker wajah. Saya kira Anda bisa menyebutnya “kebahagiaan dengan pengurangan.” Saya menganggap pembalikan nilai-nilai ini sebagai salah satu kesalahan umat manusia yang paling indah.

Jika buku saya sebelumnya, The Place You Call From dan The Place I Call From, adalah kisah tentang cacat fisik, maka Parasite in Love adalah kisah tentang cacat mental. Dalam hal ini, mungkin bisa dikatakan kedua cerita tersebut memiliki struktur yang berlawanan. Saya mempunyai gagasan tentang “penyakit ketidakhadiran” pada awal musim semi tahun 2014, namun pada saat itu saya sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang parasit. Ajaibnya, sekitar waktu yang sama, terjemahan bahasa Jepang dari An Epidemic of Absence karya Moises Velasquez-Manoff dirilis oleh Bungeishunju, meskipun saya baru mempelajarinya pada tahun 2016. Itu adalah buku yang sangat menarik sehingga saya sangat asyik membacanya, hingga lupa bahwa saya sedang membacanya sebagai referensi, jadi jika membaca buku ini membuat Anda tertarik pada parasit, mungkin Anda ingin mencobanya?

Machine Translated by Google

Selain itu, judul buku Parasite in Love ini diambil langsung dari buku Parasite in Love (Kodansha) karya Dr. Koichiro Fujita. Saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Fujita karena telah bermurah hati mengizinkan saya menyalin judulnya.

- Sugaru Miaki